



**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR  
MATERI TARI PENDEK BERTEMA  
MELALUI METODE *ROLE PLAYING* PADA SISWA KELAS III  
SEKOLAH DASAR NEGERI DUKUHJERUK 02  
BANJARHARJO BREBES**

**Skripsi**

disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

PERPUSTAKAAN  
UNNES

Oleh

Sari Rostika

1402408107

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2012**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa isi skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan atau hasil karya orang lain. Pendapat atau temuan orang lain terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



Tegal, Agustus 2012

Sari Rostika  
1402408107

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Di: Tegal

Tanggal: 15 Agustus 2012

Pembimbing I

Pembimbing II

Ika Ratnaningrum, S.Pd, M.Pd.  
19820814 200801 2 008

Dra Sri Sami Asih, M.Kes.  
19631224 198703 2 001



Mengetahui,  
Koordinator PGSD UPP Tegal

Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.  
19630923 198703 1 001

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Tari Pendek Bertema melalui Metode Role Playing pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri Dukuhjeruk 02 Banjarharjo Brebes*, oleh Sari Rostika 1402408107, telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian FIP UNNES pada tanggal 28 Agustus 2012.

**PANITIA UJIAN**

Ketua	Sekretaris
Drs. Hardjono, M.Pd. 19510801 197903 1 007	Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd. 19630923 198703 1 001

Penguji Utama

Eka Titi Andaryani, S.Pd., M.Pd.  
19831129 200812 2 003

Penguji Anggota 1

Dra. Sri Sami Asih, M.Kes.  
19631224 198703 2 001

Penguji Anggota 2

Ika Ratnaningrum, S.Pd, M.Pd.  
19820814 200801 2 008

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

Kesempurnaan hanya milik Tuhan, jadi, berdamailah dengan kekuranganmu dan berusaha memberikan yang terbaik dengan segala yang kau miliki.

Hidup itu seperti lilin, tak berguna jika tak bisa menyala. Lilin akan terbakar sampai akhir tanpa penyesalan, demi menerangi kegelapan.

### **PERSEMBAHAN**

1. Untuk Bapak dan Ibu tercinta, sumber inspirasi.
2. Untuk Suamiku (dan putra masa depan kita di surga), kekuatanku dalam menjalani hidup.
3. Untuk Dosen Pembimbing, mentor setia selama penyusunan skripsi.
4. Untuk rekan mahasiswa PGSD Unnes UPP Tegal angkatan 2008, teman seperjuangan.
5. Untuk anak-anakku di SD Negeri Dukuhjeruk 02 Banjarharjo Brebes, pemberi semangat.

## PRAKATA

Puji syukur senantiasa peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Tari Pendek Bertema melalui Metode *Role Playing* pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri Dukuhjeruk 02 Banjarharjo Brebes” dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini disusun sebagai syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti mendapat banyak bantuan baik langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sodijono Sastroatmodjo, M.Si, Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan ijin belajar.
2. Drs. Hardjono, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Dra. Hartati, M.Pd, Ketua Jurusan PGSD FIP Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan ijin penelitian.
4. Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd, Koordinator PGSD UPP Tegal, yang telah memberikan ijin penelitian.
5. Ika Ratnaningrum, S.Pd. M.Pd, sebagai Dosen Pembimbing I, yang telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran, terima kasih atas segala masukan.
6. Dra. Sri Sami Asih, M.Kes, sebagai Dosen Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran, terima kasih atas segala

masuk.

7. Eka Titi Andaryani, S.Pd., M.Pd, Penguji Utama yang telah menyempurnakan skripsi ini.
8. Drs. Daroni, M.Pd, Dosen Wali yang telah memberikan bimbingan akademik dari semester awal sampai semester akhir ini.
9. Segenap Dosen PGSD UPP Tegal pada khususnya, dan di lingkungan Universitas Negeri Semarang pada umumnya.
10. Wasiah, S.Pd, Kepala SD Negeri Dukuhjeruk 02 Banjarharjo Brebes yang telah memberi bantuan dan kemudahan selama penelitian berlangsung.
11. Rohyati, S.Pd, Guru kelas III SD Negeri Dukuhjeruk 02 Banjarharjo Brebes yang telah memberi bimbingan dan arahan, serta menjadi pengamat dalam penelitian ini.
12. Segenap guru, karyawan, serta siswa-siswi kelas III di SD Negeri Dukuhjeruk 02 Banjarharjo Brebes yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.
13. Rekan-rekan mahasiswa PGSD Unnes angkatan 2008 dan semua pihak yang telah membantu dan memotivasi dalam menyusun skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Tegal, 2012

Peneliti

## ABSTRAK

Rostika, Sari. 2012. *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Tari Pendek Bertema melalui Metode Role Playing pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar Negeri 02 Banjarharjo Brebes*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Ika Ratnaningrum, S.Pd. M.Pd., Pembimbing II: Dra. Sri Sami Asih, M.Kes.

**Kata Kunci:** Tari Pendek Bertema, Aktivitas, Hasil Belajar, Metode *Role Playing*.

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran SBK materi Tari Pendek Bertema, di kelas III SD Negeri Dukuhjeruk 02 Banjarharjo Brebes tahun ajaran 2010/2011 masih rendah. Pembelajaran dengan menerapkan metode *role playing* dipilih karena dapat mengaktifkan siswa, menumbuhkan minat belajar, mengembangkan sikap kooperatif, melatih kepekaan dan keberanian. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu "Bagaimana menerapkan metode *role playing* di kelas III SD Negeri Dukuhjeruk 02 Banjarharjo Brebes untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, serta performansi guru pada mata pelajaran SBK materi Tari Pendek Bertema?" Berkaitan dengan rumusan masalah, peneliti akan mendeskripsikan tentang hasil belajar dan aktivitas belajar siswa serta performansi guru setelah menerapkan metode *role playing*.

Subjek penelitian yaitu siswa kelas III SD Negeri Dukuhjeruk 02 Banjarharjo Brebes tahun ajaran 2011/2012 sejumlah 32 siswa. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus, meliputi: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan, di mana terdapat tes performansi setiap akhir siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan tes performansi untuk hasil belajar siswa, sedangkan teknik non tes digunakan untuk aktivitas belajar siswa dan performansi guru. Indikator keberhasilan pada penelitian ini yaitu: (1) nilai rata-rata kelas  $\geq 65$ , dengan persentase ketuntasan belajar minimal 75%; (2) rata-rata nilai aktivitas belajar siswa  $\geq 75\%$ ; (3) nilai performansi guru  $\geq 71$ .

Berdasarkan analisis data pra siklus, hasil belajar siswa memperoleh nilai rata-rata kelas 59,11 dan persentase ketuntasan belajar klasikal 31,25%. Pada siklus I nilai rata-rata sebesar 68,75 dan persentase ketuntasan belajar 62,50%. Pada siklus II nilai rata-rata kelas 74,22 dan persentase ketuntasan belajar 87,50%. Sedangkan pada siklus III nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 81,47 dengan persentase ketuntasan belajar 93,75%. Data non tes pada siklus I, persentase aktivitas belajar siklus I mencapai 78,99% dan siklus II meningkat menjadi 80,83%, sedangkan pada siklus III mencapai 85,38%. Nilai performansi guru pada siklus I adalah 91,875 dan siklus II meningkat menjadi 92,375, sedangkan pada siklus III tidak mengalami peningkatan, tetap pada nilai 92,375. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Dukuhjeruk 02 Banjarharjo Brebes melalui penerapan metode *role playing* pada mata pelajaran SBK materi Tari Pendek Bertema.



## DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pernyataan.....	ii
Halaman Persetujuan Pembimbing .....	iii
Halaman Pengesahan .....	iv
Motto dan Persembahan.....	v
Prakata.....	vi
Abstrak.....	viii
Daftar Isi .....	ix
Daftar Tabel.....	xii
Daftar Gambar .....	xiii
Daftar Lampiran.....	xiv
Bab .....	1
1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah dan Pemecahan Masalah.....	6
1.2.1 Rumusan Masalah.....	7
1.2.2 Pemecahan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.3.1 Tujuan Umum.....	8
1.3.2 Tujuan Khusus.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Manfaat Bagi Siswa.....	8
1.4.2 Manfaat Bagi Guru.....	9
1.4.3 Manfaat Bagi Sekolah.....	9
2. KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1 Kerangka Teori.....	10
2.1.1 Hakikat Belajar.....	10
2.1.2 Pembelajaran.....	13
2.1.3 Aktivitas Belajar .....	15

2.1.4	Hasil belajar .....	18
2.1.5	Performansi Guru.....	19
2.1.6	Hakikat Seni.....	20
2.1.7	Pendidikan Seni .....	21
2.1.8	Hakikat Seni Tari .....	23
2.1.9	Tari Bertema .....	26
2.1.10	Pembelajaran Seni Tari di SD.....	29
2.1.11	Metode Pembelajaran Seni Tari.....	31
2.1.12	Metode <i>Role Playing</i> .....	36
2.1.13	Penerapan Metode <i>Role Playing</i> .....	43
2.2	Kajian Empiris.....	45
2.3	Kerangka Berpikir.....	48
2.4	Hipotesis Tindakan.....	49
3.	METODE PENELITIAN.....	50
3.1	Rancangan Penelitian.....	50
3.1.1	Perencanaan.....	50
3.1.2	Pelaksanaan Tindakan.....	51
3.1.3	Pengamatan (Observasi).....	53
3.1.4	Refleksi.....	54
3.2	Siklus Penelitian.....	54
3.2.1	Siklus I.....	55
3.2.2	Siklus II.....	57
3.2.3	Siklus III.....	60
3.3	Subjek Penelitian.....	63
3.4	Tempat dan Waktu Penelitian.....	63
3.5	Variabel yang Diteliti.....	64
3.6	Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	64
3.6.1	Sumber Data.....	64
3.6.2	Jenis Data.....	65
3.6.3	Cara Pengumpulan Data.....	65
3.7	Instrumen Penelitian.....	66

3.7.1	Instrumen Tes.....	66
3.7.2	Instrumen Non Tes.....	67
3.8	Teknik Analisis Data.....	68
3.8.1	Data Kuantitatif.....	68
3.8.2	Data Kualitatif.....	71
3.9	Indikator Keberhasilan.....	71
4.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	72
4.1	Hasil Penelitian.....	72
4.1.1	Deskripsi Data Pra Siklus.....	72
4.1.2	Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	73
4.1.3	Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	81
4.1.4	Deskripsi Data Pelaksanaan tindakan Siklus III.....	89
4.2	Pembahasan.....	98
4.2.1	Pemaknaan Temuan Penelitian.....	98
4.2.2	Implikasi Hasil Penelitian.....	101
5.	PENUTUP.....	103
5.1	Simpulan.....	103
5.2	Saran.....	105
5.2.1	Bagi Siswa.....	105
5.2.2	Bagi Guru.....	106
5.2.3	Bagi Kepala Sekolah.....	106
5.2.4	Bagi Dinas Pendidikan.....	106
	Lampiran.....	107
	Daftar Pustaka.....	297
	Glosarium.....	301

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Skala Nilai Performansi Guru .....	71
4.1 Hasil Pra Siklus .....	73
4.2 Hasil Belajar (Tes Performansi) Siklus I .....	74
4.3 Hasil Penilaian Aktivitas Belajar Siswa Siklus I .....	76
4.4 Hasil Performansi Guru Siklus I .....	77
4.5 Hasil Belajar (Tes Performansi) Siklus II .....	82
4.6 Hasil Penilaian Aktivitas Belajar Siswa Siklus II .....	84
4.7 Hasil Performansi Guru Siklus II .....	85
4.8 Hasil Belajar (Tes Performansi) Siklus III .....	90
4.9 Hasil Penilaian Aktivitas Belajar Siswa Siklus III .....	94
4.10 Hasil Performansi Guru Siklus III .....	95



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
4.1 Diagram Perbandingan Nilai Rata-rata Kelas Pra Siklus dan Siklus I .....	75
4.2 Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Siklus I .....	75
4.3 Diagram Perbandingan Nilai Rata-rata Kelas Siklus I dan Siklus II .....	82
4.4 Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal Siklus II.....	83
4.5 Diagram Perbandingan Nilai Rata-rata Kelas Siklus II dan Siklus III.....	91
4.6 Diagram Perbandingan Nilai Rata-rata Kelas Pra Siklus – Siklus III.....	92
4.7 Diagram Ketuntasan Belajar Klasikal Siklus III.....	93
4.8 Diagram Peningkatan Hasil Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran.....	97



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Siswa Kelas III Tahun Pelajaran 2011/2012 .....	107
2. Dokumen Rekapitulasi Nilai Pra Siklus .....	109
3. Jadwal Pelaksanaan Penelian .....	111
4. Rekapitulasi Daftar Hadir Siswa Kelas III pada Siklus I, II, dan III. ....	113
5. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa.....	115
6. Deskriptor Penilaian Aktivitas Belajar Siswa .....	117
7. Lembar Penilaian Hasil Belajar Siswa Siklus I .....	121
8. Lembar Penilaian Hasil Belajar Siswa Siklus II dan III .....	123
9. APKG 1, 2, dan 3 beserta Deskriptornya .....	125
10. Tabel Konversi skor dan nilai APKG.....	141
11. Pengembangan Silabus Seni Tari .....	143
12. Kisi-kisi Soal Tes Performansi Siklus I .....	146
13. RPP Siklus I Pertemuan 1 .....	147
14. RPP Siklus I Pertemuan 2 .....	151
15. Lembar Penilaian Hasil Belajar (Tes Performansi) Siklus I .....	155
16. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1 ....	157
17. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2 ....	159
18. APKG 1, 2, dan 3 Siklus I Pertemuan 1 .....	161
19. APKG 1, 2, dan 3 Siklus I Pertemuan 2 .....	177
20. Kisi-kisi Soal Tes Performansi Siklus II .....	193
21. RPP Siklus II Pertemuan 1 .....	194
22. RPP Siklus II Pertemuan 2 .....	198
23. Lembar Penilaian Hasil Belajar (Tes Performansi) Siklus II .....	202
24. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1 ...	204
25. Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2 ...	206
26. APKG 1, 2, dan 3 Siklus II Pertemuan 1 .....	208
27. APKG 1, 2, dan 3 Siklus II Pertemuan 2.....	224

28.	Kisi-kisi Soal Tes Performansi Siklus III.....	240
29.	RPP Siklus III Pertemuan 1 .....	241
30.	RPP Siklus III Pertemuan 2.....	245
31.	Lembar Penilaian Hasil Belajar (Tes Performansi) Siklus III.....	249
32.	Lembar Aktivitas Belajar Siswa Siklus III Pertemuan 1 .....	251
33.	Lembar Aktivitas Belajar Siswa Siklus III Pertemuan 2.....	553
34.	APKG 1, 2, dan 3 Siklus III Pertemuan 1 .....	255
35.	APKG 1, 2, dan 3 Siklus III Pertemuan 2 .....	271
36.	Dokumentasi Kegiatan Penelitian .....	287
37.	Lembar Susunan Gerak Tari Siswa .....	290
38.	Surat Ijin Penelitian .....	294
39.	Surat Keterangan Mengajar .....	295
40.	Surat Keterangan Penelitian .....	296



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu alat untuk mengubah tingkah laku dan pola pikir manusia dari keadaan belum tahu menjadi tahu, dari keadaan tidak mampu menjadi mampu, dan dari keadaan tidak memiliki keterampilan menjadi memiliki keterampilan. Pendidikan juga merupakan alat untuk memperoleh kemajuan dan bahkan alat untuk mencapai pembangunan. Oleh karena itu, pendidikan juga menentukan nasib suatu bangsa.

Pendidikan di Indonesia menjadi prioritas, yaitu dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang handal, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional Indonesia tidak terlepas dari Undang-Undang Dasar 1945 dan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, bertanggung jawab, cerdas, terampil, mandiri, sehat jasmani dan rohani, serta berperilaku sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1, disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki



kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sedangkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 2, disebutkan bahwa pendidikan diusahakan dan diselenggarakan oleh pemerintah sebagai usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, diwajibkan bagi setiap warga negara untuk mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya.

Pendidikan merupakan hal penting yang perlu mendapat perhatian khusus. Perhatian terhadap bidang pendidikan, di antaranya yaitu mengenai kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah. Kegiatan pembelajaran di sekolah meliputi berbagai mata pelajaran, yaitu Matematika, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Pendidikan Kewarganegaraan, dan Seni Budaya dan Keterampilan (SBK). Kedudukan seluruh mata pelajaran di sekolah sama pentingnya, tidak terkecuali SBK. SBK sering dianggap sebagai mata pelajaran yang kurang penting, padahal SBK menanamkan jiwa kreatif pada anak, menumbuhkan sikap menghargai diri sendiri dan orang lain, mencintai budaya bangsa, serta memiliki sensitivitas terhadap lingkungannya. Dikarenakan pentingnya seluruh mata pelajaran di sekolah, diperlukan inovasi metode pembelajaran yang digunakan. Metode pembelajaran merupakan salah satu pendukung terhadap keberhasilan pembelajaran. Selain itu, metode pembelajaran merupakan patokan bagi guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran.

Metode pembelajaran yang menarik akan meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi yang tinggi akan mendorong siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Oleh karena itu, peran metode pembelajaran dapat dikatakan sangat penting dalam kegiatan pembelajaran pada berbagai mata pelajaran, termasuk SBK.

Pembelajaran SBK seharusnya menjadi pembelajaran yang menyenangkan. Di samping sebagai pembelajaran yang dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap budaya bangsa, menghargai diri sendiri dan orang lain, SBK juga melatih kreativitas serta mengembangkan potensi siswa di bidang kesenian. Seni merupakan media ekspresif kreatif yang menggunakan aturan estetika dalam perwujudan kegiatan artistik, seni juga merupakan salah satu upaya manusia untuk menyatu dengan lingkungannya.

Seni, khususnya seni tari adalah jenis seni yang berkaitan dengan gerak tubuh manusia. Pembelajaran seni tari untuk siswa SD, lebih mengutamakan mempelajari gerak-gerak dasar berirama atau persiapan menari. Contohnya seperti gerak-gerak peniruan kehidupan alam dan binatang, gerak-gerak kreatif, maupun mempelajari berbagai komposisi tari. Oleh karena itu, dalam memberikan materi seni tari, guru hendaknya tidak hanya menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada guru, tetapi lebih banyak melalui kegiatan praktek.

Namun pada kenyataannya, pembelajaran SBK di SD, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran seni tari, guru hanya menggunakan metode ceramah. Selain itu, tidak ada upaya untuk menerapkan metode

pembelajaran yang lebih sesuai untuk pembelajaran seni tari. Dampak dari penggunaan metode ceramah dan tidak adanya upaya guru untuk menerapkan metode lain yang lebih sesuai untuk pembelajaran seni tari, mengakibatkan siswa cenderung pasif, kurang berminat, dan hasil belajarnya kurang memuaskan.

Kenyataan yang sama terjadi di SD Negeri Dukuhjeruk 02 Banjarharjo Brebes, khususnya kelas III semester 2 tahun ajaran 2010/2011, siswa tidak berminat mengikuti pembelajaran seni tari. Kurangnya minat siswa menyebabkan prestasi belajarnya kurang baik. Terbukti dari nilai hasil belajar siswa pada ulangan harian masih banyak yang di bawah KKM.

Berdasarkan data nilai ulangan harian siswa kelas III SD Negeri Dukuhjeruk 02 Banjarharjo Brebes semester 2 pada tahun ajaran 2010/2011 materi Tari Pendek Bertema, masih banyak siswa yang tidak tuntas KKM. Dari 30 siswa dengan KKM 65, siswa yang tuntas KKM hanya sejumlah 17 siswa atau 56,67%, sementara siswa yang tidak tuntas KKM sejumlah 13 siswa atau 43,33%. Selain itu, rata-rata nilai ulangan harian materi Tari Pendek Bertema memiliki nilai yang relatif lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai ulangan harian materi SBK lainnya. Rata-rata nilai ulangan harian materi SBK yaitu Ragam Hias 78,50; Gambar Imajinatif 80,00; Irama Musik 68,50; Ansambel Musik 67,50; Aspek Pendukung Tari 72,50; Tari Pendek Bertema 63,50; Mainan dari Kertas 75,00.

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa penguasaan materi Tari Pendek Bertema siswa kelas III tergolong masih rendah. Sehubungan dengan rendahnya penguasaan siswa terhadap materi Tari Pendek Bertema, yang

menjadi perhatian peneliti yaitu bagaimana siswa dapat memperagakan tari bertema dengan baik sehingga mencapai nilai KKM. Peneliti ingin memberikan alternatif yang diharapkan dapat membantu guru dalam memperbaiki proses pembelajaran dan juga membantu siswa agar dapat memperagakan tari bertema, yaitu melalui metode *role playing*.

Blatner (2009: 5), mengemukakan “*Role playing is a methodology derived from sociodrama that may be used to help students understand the more subtle aspects of literature, social studies, and even some aspects of science or mathematics...*”. *Role playing* adalah metodologi yang berasal dari sosiodrama yang digunakan untuk membantu siswa untuk memahami lebih banyak aspek dalam sastra, kajian sosial, dan bahkan beberapa aspek sains dan matematika.

Metode *role playing* merupakan sebuah metode pembelajaran berupa kegiatan bermain peran, jadi dalam kegiatan pembelajaran, siswa akan mempelajari esensi pelajaran melalui kegiatan bermain peran. Darmadi (2009: 156), menjelaskan bahwa melalui penerapan metode *role playing* dalam pembelajaran, diharapkan peserta didik dapat (1) mengeksplorasi perasaan-perasaannya; (2) memperoleh wawasan tentang sikap, nilai, dan persepsinya; (3) mengembangkan keterampilan dan sikap dalam memecahkan masalah yang dihadapi; dan (4) mengeksplorasi inti permasalahan yang diperankan melalui beberapa cara.

Kelebihan dari metode *role playing* di antaranya yaitu siswa mampu memahami materi pelajaran secara mendalam, melibatkan siswa secara langsung

dalam kegiatan pembelajaran, meninggalkan kesan pada siswa, menumbuhkan sikap menghargai terhadap orang lain, dan melatih kepekaan siswa terhadap lingkungannya. *Role playing* merupakan salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran seni tari di SD. Salah satu karakteristik siswa SD adalah senang bermain, melalui *role playing* siswa dapat belajar sekaligus bermain. *Role playing* dapat menarik perhatian siswa, tidak hanya untuk mempelajari materi seni tari, tetapi juga belajar mengintegrasikannya dalam tingkah laku. Selain itu, *role playing* merupakan cara yang baik untuk mengembangkan kemampuan eksploratif dan inisiatif siswa, sehingga dapat menjadikan pembelajaran seni tari menjadi menyenangkan dan lebih bermakna.

Penerapan *role playing* dalam pembelajaran materi Tari Pendek Bertema akan mengembangkan kemampuan eksplorasi siswa dalam menciptakan gerak tari untuk tarian dengan tema tertentu. Ketika menciptakan gerak tari, secara otomatis siswa akan terlibat langsung untuk berkreasi menciptakan gerak yang sesuai dengan peran, berinisiatif, bertukar ide dan berdiskusi dengan teman satu kelompoknya. Selain aktivitas siswa meningkat, siswa juga akan mampu menghargai kreasi, ide, dan pendapat orang lain, serta mampu menyesuaikan diri dengan kelompoknya. Selain itu, siswa dapat menghayati dan mengekspresikan karakter yang berbeda sesuai dengan perannya ketika memperagakan tarian dengan tema tertentu. Dengan demikian, aspek kognitif, afektif dan psikomotor siswa semakin terlatih dalam pembelajaran Tari Pendek Bertema.

Permasalahan yang terjadi di lapangan memerlukan tindakan tertentu sebagai pemecahan. Berdasarkan permasalahan yang terjadi, maka peneliti akan mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Materi Tari Pendek Bertema Melalui Metode *Role Playing* Pada Siswa Kelas III SD Negeri Dukuhjeruk 02 Banjarharjo Brebes”.

## **1.2 Rumusan Masalah Dan Pemecahan Masalah**

Rumusan masalah dan pemecahan masalah dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### **1.2.1 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka perumusan masalah yang akan dikemukakan adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana menerapkan metode *role playing* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas III SD Negeri Dukuhjeruk 02 Banjarharjo Brebes dalam materi Tari Pendek Bertema?; (2) Bagaimana menerapkan metode *role playing* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Dukuhjeruk 02 Banjarharjo Brebes dalam materi Tari Pendek Bertema?; (3) Apakah penerapan metode *role playing* dapat meningkatkan performansi guru dalam materi Tari Pendek Bertema?

### **1.2.2 Pemecahan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka pemecahan masalah yang dirumuskan peneliti yaitu untuk meningkatkan aktivitas dan hasil

belajar seni tari siswa kelas III, serta performansi guru di SD Negeri Dukuhjeruk 02 Banjarharjo Brebes pada materi Tari Pendek Bertema, dapat diterapkan metode *role playing*. Di dalam proses pembelajaran, pada tahap persiapan, siswa akan bereksplorasi untuk menciptakan gerak tari yang sesuai dengan peran dan tema bersama dengan kelompoknya. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, siswa akan menampilkan tarian baik secara perorangan, berpasangan, atau berkelompok sesuai dengan perannya. Pada tahap terakhir, yaitu tahap tindak lanjut, dilakukan evaluasi, diskusi serta pengungkapan pengalaman siswa setelah melakukan *role playing* berupa menampilkan tarian.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini meliputi tujuan umum dan tujuan khusus, yang secara rinci dijabarkan sebagai berikut:

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum pada penelitian ini yaitu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada pelajaran SBK, khususnya seni tari materi Tari Pendek Bertema di SD Negeri Dukuhjeruk 02 Banjarharjo Brebes.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus pada penelitian ini yaitu untuk:

- (1) Meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas III SD Negeri Dukuhjeruk 02 Banjarharjo Brebes dalam pembelajaran SBK materi Tari Pendek Bertema.

- (2) Meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Dukuhjeruk 02 Banjarharjo Brebes dalam pembelajaran SBK materi Tari Pendek Bertema.
- (3) Meningkatkan performansi guru dalam pembelajaran SBK materi Tari Pendek Bertema.

#### **1.4 Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi banyak pihak yaitu siswa, guru, dan sekolah. Manfaat tersebut antara lain:

##### **1.4.1 Bagi Siswa**

- (1) Meningkatnya minat dan perhatian siswa terhadap pembelajaran SBK, khususnya materi Tari Pendek Bertema.
- (2) Mempermudah siswa dalam memahami materi Tari Pendek Bertema.
- (3) Melatih kemampuan siswa dalam bekerja sama dengan teman kelompoknya.
- (4) Meningkatkan aktivitas belajar siswa pada materi Tari Pendek Bertema.
- (5) Meningkatnya hasil belajar siswa pada materi Tari Pendek Bertema.

##### **1.4.2 Bagi Guru**

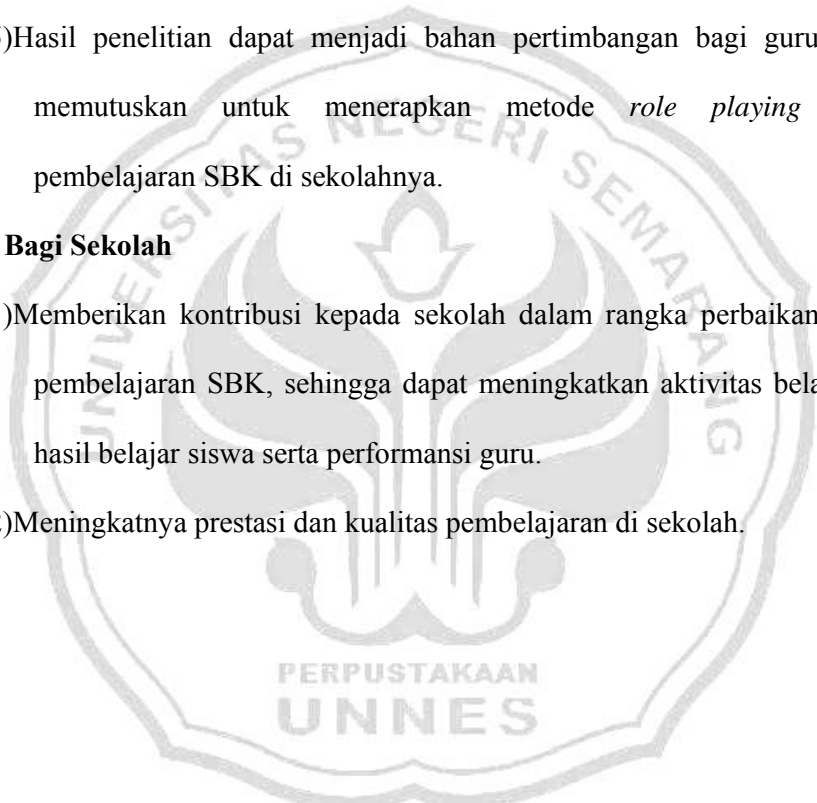
- (1) Diperolehnya suatu pengalaman dalam membuat variasi pembelajaran.
- (2) Meningkatnya keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.



- (3) Tersedianya alternatif metode pembelajaran pada mata pelajaran SBK dalam upaya meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa serta performansi guru.
- (4) Meningkatnya performansi guru pada materi Tari Pendek Bertema.
- (5) Hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam memutuskan untuk menerapkan metode *role playing* dalam pembelajaran SBK di sekolahnya.

#### **1.4.3 Bagi Sekolah**

- (1) Memberikan kontribusi kepada sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran SBK, sehingga dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa serta performansi guru.
- (2) Meningkatkan prestasi dan kualitas pembelajaran di sekolah.



## **BAB 2**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kerangka Teori**

Kerangka teori dalam penelitian ini meliputi hakikat belajar, pembelajaran, aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa, performansi guru, hakikat seni, pendidikan seni, hakikat seni tari, tari bertema, pembelajaran seni tari di SD, metode pembelajaran seni tari, metode *role playing*, penerapan metode *role playing* dalam pembelajaran SBK materi Tari Pendek Bertema. Keseluruhan kerangka teori secara rinci akan dipaparkan sebagai berikut.

##### **2.1.1 Hakikat Belajar**

Menurut teori behavioristik, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon (Budiningsih, 2005: 20). Menurut Sunaryo (1989) dalam Komalasari (2010: 2), belajar merupakan suatu kegiatan dimana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Skinner (1958) dalam Anni, dkk (2007: 20), menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar, maka responnya menurun. Gagne menyatakan bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman (Dahar, 1996: 11). Terhadap masalah belajar, Gagne dalam Slameto (2010: 13) memberikan dua

definisi, yaitu: 1) belajar ialah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku; 2) belajar adalah penguasaan pengetahuan atas keterampilan yang diperoleh dari instruksi.

Berbeda dengan teori behavioristik, teori kognitif lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajarnya. Penganut aliran kognitif mengatakan bahwa belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus dan respon. Model belajar kognitif mengatakan bahwa tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya (Budiningsih, 2005: 34). Brunner juga mengemukakan bahwa belajar melibatkan tiga proses yang hampir bersamaan. Ketiga proses itu ialah (1) memperoleh informasi baru, (2) transformasi informasi, dan (3) menguji relevansi dan ketepatan pengetahuan (Dahar, 1996: 100-101). Dalam proses belajar, Brunner mementingkan partisipasi aktif dari tiap siswa, dan mengenal dengan baik adanya perbedaan kemampuan. Untuk meningkatkan proses belajar perlu lingkungan yang dinamakan "*discovery learning environment*", yaitu lingkungan dimana siswa dapat melakukan eksplorasi, penemuan-penemuan baru yang belum dikenal atau pengertian yang mirip dengan yang sudah diketahui. Dalam tiap lingkungan selalu ada bermacam-macam masalah, hubungan-hubungan dan hambatan yang dihayati oleh siswa secara berbeda-beda pada usia yang berbeda pula. Dalam lingkungan banyak hal yang dapat dipelajari siswa, yang mana dapat digolongkan menjadi: *enactive*, *iconic*, dan *symbolic* (Slameto, 2010 : 11-12).

Sementara itu, menurut teori konstruktivistik, belajar adalah suatu proses pembentukan pengetahuan. Pembentukan ini harus dilakukan oleh si belajar. Ia harus aktif melakukan kegiatan, aktif berpikir, menyusun konsep, dan memberi

makna tentang hal-hal yang sedang dipelajari (Budiningsih, 2005: 58). Menurut pandangan teori rekonstruktivistik, belajar berarti mengkonstruksi makna atas informasi dan masukan-masukan yang masuk ke dalam otak. Belajar yang bersifat konstruktif ini sering digunakan untuk menggambarkan jenis belajar yang terjadi selama penemuan ilmiah, *invention*, diplomasi, dan pemecahan masalah kreatif dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Hamalik (2008: 27), belajar adalah proses modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami.

Siddiq (2008: 1.4-6), menyebutkan tiga unsur pokok dalam belajar, yaitu proses, perubahan perilaku, dan pengalaman, yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

- (1) Proses, belajar adalah proses mental dan emosional atau proses berpikir dan merasakan. Seseorang dikatakan belajar apabila pikiran dan perasaannya aktif. Aktivitas pikiran dan perasaan itu sendiri tidak dapat diamati oleh orang lain, akan tetapi dirasakan oleh yang bersangkutan sendiri.
- (2) Perubahan perilaku, hasil belajar akan nampak pada perubahan perilaku individu yang belajar. Seseorang yang belajar akan mengalami perubahan perilaku sebagai akibat dari kegiatan belajar. Pengetahuan

dan keterampilannya akan bertambah, penguasaan nilai-nilai dan sikapnya bertambah pula.

- (3)Pengalaman, belajar adalah mengalami, dalam arti bahwa belajar terjadi karena individu berinteraksi dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan fisik adalah lingkungan di sekitar individu baik dalam bentuk alam sekitar maupun dalam bentuk hasil ciptaan manusia. Lingkungan fisik dalam bentuk alam sekitar antara lain pantai, hutan, gunung, sungai, udara, air, dan sebagainya. Lingkungan fisik dalam bentuk hasil ciptaan manusia yaitu buku, media pembelajaran, gedung sekolah, perabot sekolah, dan sebagainya. Lingkungan sosial siswa di antaranya guru, orang tua, pustakawan, pemuka masyarakat, dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa pengertian belajar yang dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku akibat pengalaman yang dialami secara langsung sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya yang memberikan pengetahuan bermakna. Contohnya, siswa yang tadinya tidak bisa menari, setelah dia belajar seni tari kemudian menjadi bisa menari.

### **2.1.2Pembelajaran**

Menurut Gagne pembelajaran merupakan suatu kumpulan proses yang bersifat individual, yang merubah stimuli dari lingkungan seseorang ke dalam sejumlah informasi, yang selanjutnya dapat menyebabkan adanya hasil belajar dalam bentuk ingatan jangka panjang. Hasil belajar itu memberikan kemampuan

kepada si belajar untuk melakukan berbagai penampilan. Sedangkan Briggs dalam Sugandi (2008: 9-10), menjelaskan bahwa pembelajaran adalah seperangkat peristiwa yang mempengaruhi si belajar sedemikian rupa, sehingga si belajar itu memperoleh kemudahan dalam berinteraksi berikutnya dengan lingkungan.

Menurut Komalasari (2010: 3), pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, pembelajaran terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisasi antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran/alat peraga, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran (remedial dan pengayaan). Sedangkan pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan serangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar. Sementara itu, dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan serangkaian proses interaksi siswa dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, dengan tujuan mempengaruhi siswa agar siswa mampu mencapai tujuan tertentu yang telah ditentukan.

### 2.1.3 Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi antara guru dan siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Hamalik (2008: 171), menyatakan bahwa, pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan bagi siswa untuk belajar dan melakukan aktivitas sendiri. Aktivitas tersebut diutamakan pada siswa. Dengan adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, maka akan tercipta situasi belajar yang aktif.

Menurut Juliantara (2010), aktivitas belajar adalah seluruh aktivitas siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Sedangkan menurut Gie dalam Junaidi (2010), aktivitas belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas secara sadar yang dilakukan oleh seseorang yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya, berupa perubahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya tergantung pada sedikit banyaknya perubahan. Sedangkan menurut Slameto (2010: 36), aktivitas belajar berupa kegiatan siswa dalam berpikir dan berbuat, berupa kegiatan bertanya, mengajukan pendapat, dan menimbulkan diskusi dengan guru. Dalam berbuat, siswa dapat menjalankan perintah, melaksanakan tugas, membuat grafik, diagram, inti sari pelajaran yang diberikan oleh guru. Bila siswa menjadi partisipan yang aktif, maka ia mendapat pengetahuan itu dengan baik.

Jenis-jenis aktivitas menurut Paul D. Dierich dalam Hamalik (2008: 172-173), membagi kegiatan belajar menjadi 8 kelompok, sebagai berikut: (1) kegiatan visual berupa membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, mengamati orang lain bekerja, atau bermain; (2) kegiatan

lisan (oral) berupa mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi; (3) kegiatan mendengarkan berupa mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan instrumen musik, mendengarkan siaran radio; (4) kegiatan menulis berupa menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, membuat sketsa, atau rangkuman, mengerjakan tes, mengisi angket; (5) kegiatan menggambar berupa: menggambar, membuat grafik, diagram, peta, pola; (6) kegiatan metrik berupa: melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan (simulasi), menari, berkebun; (7) kegiatan mental berupa merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, menemukan hubungan-hubungan, membuat keputusan; (8) kegiatan emosional berupa minat, membedakan, berani, tenang dan sebagainya. Kegiatan-kegiatan dalam kelompok ini terdapat pada semua kegiatan tersebut di atas, dan bersifat tumpang tindih.

Manfaat aktivitas dalam pembelajaran menurut Hamalik (2008: 175-176), adalah sebagai berikut: (1) siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri; (2) berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa; (3) memupuk kerjasama yang harmonis di kalangan para siswa yang pada gilirannya dapat memperlancar kerja kelompok; (4) siswa belajar dan bekerja berdasarkan minat dan kemampuan sendiri, sehingga sangat bermanfaat dalam rangka pelayanan perbedaan individual; (5) memupuk disiplin belajar dan suasana belajar yang demokratis dan kekeluargaan, musyawarah dan mufakat; (6)



membina dan memupuk kerjasama antar sekolah dan masyarakat, dan hubungan antar guru dan orang tua siswa, yang bermanfaat dalam pendidikan siswa; (7) pembelajaran dan belajar dilaksanakan secara realistik dan konkret, sehingga mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis serta menghindarkan terjadinya verbalistik; (8) pengajaran di sekolah menjadi hidup sebagaimana aktivitas dalam kehidupan di masyarakat.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar merupakan serangkaian kegiatan berupa kegiatan fisik melalui perbuatan dan kegiatan psikis melalui berpikir, yang dilakukan oleh siswa selama proses belajar yang mengakibatkan perubahan pada siswa.

Aktivitas belajar siswa yang diamati dalam penelitian ini merupakan aktivitas siswa mulai dari awal kegiatan pembelajaran sampai akhir kegiatan pembelajaran. Aktivitas belajar yang dimaksud yaitu: 1) kehadiran siswa dalam pembelajaran; 2) sikap siswa dalam memberikan/menjawab salam sebelum pembelajaran dimulai; 3) mempersiapkan alat pembelajaran (alat tulis, buku paket, properti tari) sebelum pembelajaran dimulai; 4) sikap siswa ketika menyimak penjelasan guru; 5) frekuensi siswa dalam bertanya; 6) keaktifan siswa dalam bertanya; 7) frekuensi siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru; 8) keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru; 9) keaktifan siswa dalam *role playing*; 10) keaktifan siswa dalam kerja kelompok; 11) sikap siswa ketika mengerjakan tugas; 12) aktivitas siswa ketika pembelajaran berlangsung; 13) siswa merapikan alat pembelajaran; 14) siswa memberikan/menjawab salam setelah pembelajaran selesai.

#### 2.1.4 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan faktor yang sangat penting dan sering menjadi pokok pembicaraan atau permasalahan antar pendidik, karena hasil belajar mencerminkan kemampuan siswa dalam mempelajari suatu materi pelajaran.

Anni, dkk (2007: 5), menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Menurut Hamalik (2008: 30), bukti bahwa seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 3), hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan puncak proses belajar.

Bloom dalam Anni dkk (2007: 7-12) menyatakan bahwa, hasil belajar meliputi tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Secara rinci penjelasannya yaitu sebagai berikut:

- (1)Ranah kognitif, berkaitan dengan hasil belajar berupa pengetahuan, kemampuan, dan kemahiran intelektual. Mencakup kategori pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.
- (2)Ranah afektif, berkaitan dengan hasil belajar berupa perasaan, sikap, minat, dan nilai. Mecakup kategori penerimaan, penanggapan, penilaian, pengorganisasian, dan pembentukan pola hidup.
- (3)Ranah psikomotor, berkaitan dengan hasil belajar berupa kemampuan fisik seperti keterampilan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan

koordinasi syaraf. Kategori jenis perilaku untuk ranah psikomotor yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian, dan kreativitas.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan siswa, sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

#### **2.1.5 Performansi Guru**

Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, menyebutkan ada 4 kompetensi guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial (Darmadi, 2009: 31). Sebagai seorang yang profesional, guru harus memenuhi beberapa kompetensi dasar, yaitu kompetensi kognitif, sikap, dan perilaku. Kompetensi perilaku atau performansi guru yaitu kemampuan guru dalam berbagai keterampilan atau berperilaku seperti keterampilan mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu pengajaran, bergaul atau berkomunikasi dengan siswa, keterampilan menumbuhkan semangat belajar siswa, keterampilan menyusun persiapan atau perencanaan mengajar, keterampilan melaksanakan administrasi kelas, dan lain-lain (Sudjana, 2010: 18).

Performansi guru dipengaruhi oleh penguasaan keterampilan dasar dalam mengajar. Menurut Darmadi (2009: v), keterampilan dasar meliputi keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan menjelaskan, keterampilan membuka dan menutup pelajaran,

keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Performansi guru merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan proses pembelajaran. Baik tidaknya performansi guru dapat dilihat dari pelaksanaan atau pengelolaan proses pembelajaran. Performansi guru dapat dikatakan baik, apabila guru mampu menguasai keterampilan dasar dalam mengajar dengan baik. Oleh karena itu, performansi guru harus dinilai melalui Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG). APKG yang digunakan dalam penelitian ini yaitu APKG I (kemampuan merencanakan pembelajaran), APKG II (kemampuan melaksanakan pembelajaran), dan APKG III (penilaian aspek kepribadian dan sosial).

### **2.1.6 Hakikat Seni**

Istilah seni merupakan padanan kata dari *art* (Inggris) dan *ars* (Latin) atau *techne* (Yunani). Dalam KBBI Daring, seni mempunyai beberapa arti, yaitu: (1) halus (tentang rabaan); kecil dan halus; tipis dan halus, lembut dan tinggi (tentang suara), mungil dan elok (tentang badan); (2) keahlian membuat karya yang bermutu (dilihat dari segi kehalusannya, keindahannya, dan sebagainya); karya yang diciptakan dengan keahlian yang luar biasa, seperti tari, lukisan, ukiran; (3) kesanggupan akal untuk menciptakan sesuatu yang bernilai tinggi (luar biasa); orang yang berkesanggupan luar biasa; genius. Menurut Pekerti (2007: 1.3), seni merupakan salah satu upaya manusia untuk menyatu dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Purwatiningsih dan Harini (2002: 7), seni merupakan media ekspresi kreatif dan aspiratif, yang dapat diwujudkan melalui garis, warna, bidang

dan tekstur untuk seni rupa; gerak dan peran untuk seni tari-drama serta suara/bunyi untuk seni musik; dalam tata susunan yang artistik dan estetik.

Seni merupakan bagian penting dari kehidupan manusia sehari-hari. Di dalam kegiatan sehari-hari, sebenarnya aktivitas berkesenian selalu dialami manusia, hanya saja manusia sering tidak menyadari dan merasakan bahwa aktivitas berkesenian merupakan bagian dari ekspresi seni yang alami. Seni berkaitan erat dengan keindahan. Mengingat bahwa keindahan merupakan salah satu kebutuhan manusia, maka kebutuhan berekspresi melalui seni dinilai sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya kegiatan mengungkapkan rasa, pikiran dan imajinasi dapat dilakukan melalui rupa, suara, gerak, dan keterpaduan di antaranya.

Dapat disimpulkan bahwa seni merupakan ekspresi dari satu aktivitas yang melibatkan pengeluaran rasa emosi pengkarya seni sebagai satu kemahiran yang kreatif dan aspiratif yang dituangkan dalam berbagai bentuk perwujudan dalam tatanan yang artistik dan estetik.

### **2.1.7 Pendidikan Seni**

Pendidikan berasal dari bahasa Yunani; *paedagogie* yang artinya bimbingan yang diberikan kepada anak atau siswa. *Paedagogie* atau pendidikan lebih dikenal dengan sebutan cara membimbing yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa atau guru kepada anak-anak atau siswa agar mencapai tingkat kedewasaan tertentu. Aplikasi pendidikan terus dikembangkan dan setiap orang memberikan penegasan maknanya, seperti yang dikemukakan oleh Kamaril dalam Hidajat (2010), sebagai berikut:

(1) Pendidikan seni adalah kegiatan membuat manusia agar mampu bertahan hidup dan mampu menunjukkan jati dirinya di masa depan, Maka kemampuan beragam bahasa (*multi language*) perlu dikembangkan melalui pendidikan untuk menghadapi pesatnya perkembangan kemampuan berbahasa non verbal: bunyi, gerak, rupa dan perpaduannya. Melalui kemampuan beragam bahasa seni (artistik), manusia diharapkan mampu memahami dan berekspresi terhadap citra budaya sendiri dan budaya lain (*multi cultural*). Pendidikan seni juga memiliki wacana multidimensional; artinya pendidikan seni memiliki cakupan yang luas; baik yang berkaitan dengan masalah budaya ataupun ilmu pengetahuan.

(2) Pendidikan seni adalah sebuah cara atau strategi menanamkan pengetahuan dan keterampilan, dengan cara mengkondisikan anak atau siswa menjadi kreatif, inovatif, dan mampu mengenali potensi dirinya secara khas (karakteristiknya) serta memiliki sensitivitas terhadap berbagai perubahan sosial budaya dan lingkungan.

Power, B., & Klopper, C. (2011) mengemukakan:

*'Arts education' is an international term referring to education in the 'arts'. The term 'arts' is seen to encompass different things in different contexts, including but not limited to the performing arts (music, dance, drama, and theatre), visual arts, media, industrial arts, and literary arts*

Sebagaimana menurut Power, B., & Klopper, C., bahwa 'pendidikan seni' adalah istilah internasional yang merujuk pada pendidikan dalam 'seni'. Istilah 'seni' diketahui meliputi hal-hal yang berbeda dalam konteks yang berbeda, tidak terbatas pada seni pertunjukan (musik, tari, drama, dan teater), seni visual, media,

industri seni, dan seni sastra. Dengan demikian, seni tidak hanya meliputi seni pertunjukan saja, melainkan dalam berbagai bidang. Sedangkan menurut Purwatiningsih dan Harini (2002: 7), pendidikan kesenian merupakan pendidikan ekspresi kreatif yang dapat mengembangkan kepekaan apresiasi estetik, dan membentuk kepribadian manusia seutuhnya, seimbang baik secara lahir maupun batin, jasmani maupun pribadi, berbudi luhur sesuai dengan lingkungan dan konteks sosial budaya Indonesia.

Power, B., & Klopper, C. (2011) berpendapat bahwa:

*Art education provides students with valuable opportunities to experience and build knowledge and skills in self expression, imagination, creative and collaborative problem solving, communication, creation of shared meanings, and respect for self and others.*

Menurut Power, B., & Klopper C, pendidikan seni mempersiapkan siswa melalui kesempatan berharga untuk mengalami dan membangun pengetahuan dan keterampilan dalam mengekspresikan diri, imajinasi, kreatif dan kolaboratif dalam penyelesaian masalah, komunikasi, penciptaan makna bersama, dan menghormati diri sendiri dan orang lain. Dengan demikian, berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan seni merupakan pendidikan ekspresi kreatif yang mampu membentuk kepribadian, mengembangkan potensi, kreatif dan inovatif dalam mengekspresikan diri, serta memiliki sensitivitas terhadap perubahan sosial budaya di sekelilingnya.

### **2.1.8 Hakikat Seni Tari**

Pada bagian hakikat seni tari, peneliti akan membahas mengenai pengertian seni tari, unsur seni tari, dan jenis tari.

### **2.1.8.1 Pengertian Seni Tari**

Kamaladevi Chattopadhyaya dalam Soedarsono (1992: 81), mengemukakan bahwa tari adalah desakan perasaan manusia di dalam dirinya yang mendorongnya untuk mencari ungkapan yang berupa gerak-gerak yang ritmis. Sachs dalam bukunya *World History of The Dance* mengemukakan bahwa tari adalah gerak ritmis (Soedarsono, 1992: 81). Menurut Jazuli dalam Pekerti (2007: 1.43), tari adalah bentuk gerak yang indah dan lahir dari tubuh yang bergerak berirama dan berjiwa sesuai dengan maksud dan tujuan gerak tersebut. Hortong mengemukakan bahwa seni tari adalah gerak-gerak yang diberi bentuk ritmis dari anggota badan di dalam ruang dan waktu tertentu (Muryanto, n.d: 11). Langer mengemukakan bahwa seni tari adalah gerak-gerak yang dibentuk secara ekspresif untuk dapat dinikmati dengan rasa (Muryanto, n.d: 12).

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan, terdapat aspek yang sama, yaitu: gerak, ritmis, ekspresi dan indah. Seni tari harus mengandung unsur gerak, artistik, estetika, ritme, ruang, dan tujuan atau maksud. Dapat disimpulkan bahwa seni tari adalah ekspresi jiwa yang diungkapkan dalam bentuk gerak ritmis indah, mengandung unsur yang harus mampu mengungkapkan nilai keindahan dan keharmonisan dengan perpaduan gerak ekspresif.

### **2.1.8.2 Unsur Seni Tari**

Unsur pokok dalam tari adalah gerak, namun gerak dalam tari bukanlah gerak wantah, melainkan gerak yang telah distilir menjadi gerak yang indah. Elemen komposisi tari yaitu gerak tari sebagai unsur pokok, musik/iringan, tema, tata busana, tata rias, tempat pentas dan tata lampu (Pekerti, 2007: 4.8). Menurut Muryanto (n.d: 12), unsur-unsur tari di antaranya yaitu gerak, iringan, tema, rias,



busana, dan ruang pentas. Sedangkan menurut Purwatiningsih dan Harini (2002: 31-33), unsur tari terdiri dari unsur utama dan unsur penunjang.

(1) Unsur utama, unsur utama tari adalah gerak. Gerak tari selalu melibatkan unsur anggota badan manusia.

(2) Unsur penunjang, untuk mencapai suatu bentuk tari yang utuh, selain unsur utama diperlukan unsur penunjang. Unsur penunjang terdiri dari : tata rias, tata busana, tata iringan, tata lampu, panggung, perlengkapan tari, dan tema.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa unsur yang utama dan dominan dalam tari adalah gerak. Unsur lain untuk membentuk sebuah tari yang utuh disebut unsur penunjang, di antaranya yaitu iringan, tema, tata rias, tata busana, properti tari, panggung/tempat pentas, dan tata lampu.

### **2.1.8.3 Jenis Tari**

Sebagaimana dikemukakan oleh Pekerti (2007: 1.43-1.44), berdasarkan bentuk geraknya, tari dapat dibedakan menjadi dua kelompok. Pertama, kelompok tari representasional yang menggambarkan sesuatu dengan jelas dan mudah dimengerti. Kedua, tari non representasional yang melukiskan sesuatu secara simbolis dan penuh berisi gerak-gerak non wantah. Menurut Pekerti (2007: 1.45), tari memiliki 4 fungsi yakni: 1) tari untuk keperluan upacara; 2) tari untuk hiburan; 3) tari untuk tontonan atau pertunjukan; 4) tari sebagai media pendidikan.

Jenis tari menurut cara atau pola garapan dapat dikelompokkan menjadi tari traadisional dan tari kreasi. Berdasarkan bentuk koreografinya, tari dapat dibedakan menjadi tari tunggal, tari pasangan, dan tari kelompok (Pekerti, 2007:

1.48-1.50). Sedangkan menurut Purwatiningsih dan Harini (2002: 49-59), jenis tari dapat dikelompokkan menurut beberapa kategori, yaitu: 1) tari berdasarkan fungsinya, dibedakan menjadi tari upacara, tari pergaulan, dan tari pertunjukan; 2) tari berdasarkan bentuk penyajiannya, dilihat dari komposisi penari dapat dibedakan menjadi tari tunggal, tari duet, tari trio, tari quartet, tari quintet, dan tari masal; 3) tari berdasarkan pola garapan, dibagi menjadi tari tradisional dan tari kreasi; 4) tari berdasarkan tema/isi, dapat dibagi menjadi tari erotis, mimitis dan totemistis, heroik, dan dramatik.

### **2.1.9 Tari Bertema**

Tema adalah pokok pikiran, gagasan atau ide dasar. Menurut KBBI Daring, tema adalah pokok pikiran; dasar cerita (yang dipercakapkan, dipakai sebagai dasar mengarang, mengubah sajak, dsb). Muryanto (n.d: 16) mengemukakan, tema merupakan rangkaian dari awal hingga akhir penampilan yang dapat dicerna melalui ungkapan bentuk gerak tari. Sedangkan menurut Pekerti (2007: 4.30), tema merupakan salah satu unsur penunjang dalam tari. Dalam garapan tari, apa saja bisa dijadikan tema.

Tema dalam tari di antaranya yaitu percintaan, kepahlawanan, pergaulan, gembira, dan pantomim. Penampilan tari berdasarkan tema dapat dibedakan menjadi tari tematik dan tari nontematik. Tari tematik adalah sebuah tarian yang mengutamakan dan menonjolkan isi, berorientasi pada cerita yang disajikan dapat dipahami oleh penonton. Sedangkan tari nontematik adalah tari yang lebih mengutamakan kesempurnaan tampilan dari pertunjukan (Muryanto, n.d: 16-17).

Menurut Jazuli dalam Pekerti (2007: 1.65-1.66), tema tari dapat dikelompokkan menjadi:

- (1) Tari pantomim, artinya tari yang menirukan sebuah objek secara tepat. Objek tersebut dapat berupa makhluk hidup, benda mati atau keadaan alam. Contoh: tari Kijang, tari Kelinci, dan tari Kupu-kupu. Tari yang berkaitan dengan kehidupan manusia adalah: tari Batik, tari Nelayan. Tari yang berhubungan dengan keadaan alam adalah tari Hujan.
- (2) Tari erotik, yakni tarian yang berisi percintaan. Tari pergaulan umumnya termasuk kelompok ini. Contoh lain: tari Koransih dari Jawa Tengah, dan tari Oleg Tambulilingan dari Bali. Namun ada pula tari erotik yang ditarikan tunggal seperti tari Gatotkaca Gandrung, tari Gambiranom, keduanya dari Jawa Tengah.
- (3) Tari kepahlawanan, yaitu tari yang menggambarkan cerita kepahlawanan. Contoh tari kepahlawanan: tari Seudati dari Aceh, tari Mandau dari Kalimantan, tari Baris dari Bali, dan tari Handaga-Bugis dari Jawa Tengah.

Sedangkan menurut Purwatiningsih dan Harini (1999: 104-106), berdasarkan tema/isi, tari dapat dibagi menjadi empat, yaitu tari erotis, mimitis dan totematis, heroik, dan dramatik. Secara rinci, penjelasannya adalah sebagai berikut.

- (1) Tari erotis, adalah tari yang mengandung unsur tingkah laku yang menggambarkan hubungan antara pria dan wanita, jantan dan betina (hubungan asmara). Tari ini memang sengaja menampilkan daya tarik seksual misalnya pelukisan berdandan, goyang pinggul, kerlingan mata, dan sebagainya.
- (2) Mimitis dan totemistis, ditinjau dari tema gerakannya, tari terdiri dari dua jenis, yaitu mimitis (meniru gerak orang) dan totemitis (meniru gerak

binatang). Pada dasarnya, desakan daya ekspresi penari dapat terwujud karena adanya keinginan untuk meniru gerak alam sekitar seperti gerak alam sehari-hari, gerak binatang dan sebagainya. Gerakan-gerakan ini diungkapkan secara jelas dan sadar untuk mencapai ekspresi yang menyerupai keadaan yang ditirunya. Pada masyarakat primitif, gerak yang ditiru bukan hanya gerak manusia dan hewan saja, bahkan gerak sekitar seperti hujan, angin, daun, laut ataupun gerak kekuatan di luar diri manusia, seperti gerak-gerak imajinatif yang menggambarkan makhluk halus, setan dan sebagainya.

- (3) Tari heroik, tari heroik/kepahlawanan ini mempunyai sifat gagah, angkuh, berwibawa, berani, jantan dan keperwiraan yang rupanya selalu dikagumi orang karena mempunyai daya tarik yang kuat.
- (4) Tari dramatik, lebih banyak diungkapkan dalam bentuk sendratari atau wayang yang sifatnya lebih mengarah pada pengungkapan sebuah cerita yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, cerita fiksi/imajinatif, ataupun berbau kenangan historis. Tarian dramatik ini ada yang mementingkan gerak tariannya, ada yang mementingkan dialognya, ada yang berdialog tembang, serta ada juga yang mementingkan unsur ceritanya.

Tema tari adalah penggambaran keseluruhan cerita dari sebuah tari. Tari bertema adalah sebuah tari yang menggambarkan cerita secara keseluruhan dari awal sampai akhir pertunjukan. Sedangkan yang dimaksud dengan tari pendek bertema yaitu tari bertema yang memiliki durasi waktu pendek. Dapat disimpulkan bahwa tari pendek bertema yaitu sebuah tari yang menggambarkan cerita dari awal sampai akhir dengan durasi waktu yang pendek.

### **2.1.10 Pembelajaran Seni Tari di SD**

Pembelajaran seni tari di SD dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan siswa, serta membina perkembangan estetik. Pembelajaran seni tari di SD tidak dimaksudkan untuk membentuk siswa menjadi seniman tari, tetapi lebih pada pengembangan mental, fisik dan perasaan estetik yang dapat ditumbuhkan dan dibina melalui kegiatan seni tari berupa penghayatan, apresiasi, ekspresi, dan kreasi.

#### **2.1.10.1 Memahami Siswa SD Kelas III**

Berdasarkan tahap perkembangannya, siswa SD berada dalam tahap operasional konkret (usia 7-12 tahun), siswa mampu berpikir logis dengan benda-benda yang bersifat konkret. Siswa SD kelas III selernya mulai tumbuh, otot berkembang, demikian pula bentangan perhatiannya, mampu bersenang-senang dengan ide abstrak, mulai membuat rencana di luar diri mereka, bersifat agresif, menikmati perbuatan koleksi, cenderung mengembangkan persahabatan dengan kawan-kawan sejenisnya, dan sangat berminat pada permainan atau kegiatan seni secara berkelompok (Purwatiningsih dan Harini, 1999: 26).

#### **2.1.10.2 Karakteristik Gerak Tari Siswa SD Kelas Rendah**

Menurut Purwatiningsih dan Harini (2002: 70), dalam perkembangannya, siswa SD kelas rendah umumnya dapat melakukan kegiatan-kegiatan bergerak sebagai berikut: (1) menirukan, siswa SD kelas rendah dalam bermain senang menirukan sesuatu yang dilihatnya; (2) manipulasi, siswa SD kelas rendah secara spontan menampilkan gerak-gerak dari objek yang diamatinya. Tetapi dari pengamatan objek tersebut anak menampilkan gerak yang disukainya.

Sedangkan menurut Pekerti (2007: 1.64), karakteristik gerak fisik anak usia sekolah di antaranya yaitu: (1) bersifat sederhana; (2) biasanya bersifat maknawi dan bertema, artinya tiap gerak mengandung tema tertentu; (3) gerak anak menirukan gerak keseharian orang tua dan juga orang-orang yang berada di sekitarnya; (4) anak juga menirukan gerak-gerak binatang.

Purwatiningsih dan Harini (2002: 77-78) mengemukakan, untuk dapat memberikan tari yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah, ada beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain:

- (1) Tema, pada umumnya siswa kelas rendah selalu menyenangi apa yang dilihatnya. Dari apa yang dilihatnya secara tidak disadari dengan spontan menirukan gerakan sesuai dengan apa yang pernah dilihatnya. Dari apa yang pernah dilihat dan diamati, dapat dijadikan suatu tema.
- (2) Bentuk gerak, bentuk gerak yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas rendah, pada umumnya gerak-gerak yang dilakukannya tidaklah sulit dan sederhana sekali. Bentuk gerak yang dilakukan biasanya gerak-gerak yang lincah, cepat, dan seakan menggambarkan kegembiraannya.
- (3) Bentuk iringan, siswa kelas rendah biasanya menyenangi musik iringan yang menggambarkan kesenangan dan kegembiraan.
- (4) Jenis tari, jika susunan-susunan gerak yang dibuatnya sudah menjadi satu kesatuan tari anak, maka terbentuklah menjadi satu bentuk tari. Jenis tari pada kelas rendah paling tidak memiliki sifat kegembiraan atau kesenangan, gerakannya lincah dan sederhana, iringannya pun mudah dipahami.

Berdasarkan karakteristik gerak siswa SD kelas rendah yang sifatnya masih sederhana, gerakanya berupa gerak maknawi, meniru dan memanipulasi objek yang diamatinya, menyukai iringan musik yang gembira, dan memiliki tema, maka beberapa hal penting yang harus diperhatikan dalam menentukan tarian bagi siswa kelas rendah yaitu tema, bentuk gerak, bentuk iringan, dan jenis tari.

### **2.1.10.3 Materi Seni Tari SD Kelas III Semester 2**

Pembelajaran seni tari di SD kelas III disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran tematik. Adapun materi seni tari yang dipelajari yaitu: Aspek Pendukung Tari dan Tari Pendek Bertema.

Materi pembelajaran seni tari yang dijadikan bahan penelitian oleh penulis yaitu Tari Pendek Bertema. Bahan ajar untuk materi Tari Pendek Bertema diambil dari beberapa sumber yang relevan dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar seni tari SD kelas III.

Adapun sub pokok bahasan yang dibahas dalam penelitian yaitu tari pendek bertema yang termasuk dalam jenis tari berdasarkan komposisi penari.

- (1) Tari perorangan, merupakan tari yang dilakukan oleh satu orang.
- (2) Tari berpasangan, merupakan tari yang dilakukan oleh dua orang atau sepasang, boleh laki-laki atau perempuan.
- (3) Tari kelompok, merupakan tari yang dilakukan oleh lebih dari dua orang.

### **2.1.11 Metode Pembelajaran Seni Tari**

Metode pembelajaran adalah cara atau teknik pembelajaran yang sistematis yang digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Beberapa metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran seni tari yaitu metode suruhan, metode pemberian tugas belajar (resitasi), metode demonstrasi dan eksperimen,

metode karyawisata (*study tour*), metode *discovery-inquiry*, dan metode *role playing* (n.n, n.d: 10-13).

(1)Metode suruhan, metode ini sering juga disebut metode instruktif.

Penggunaan metode ini selalu ditentukan oleh tujuan tertentu. Dalam pelaksanaannya, kegiatan umumnya baru dimulai setelah ada tugas dari guru. Suruhan umumnya berupa permintaan guru kepada siswa agar mereka dapat melengkapi bentuk atau penyajian yang tersedia menjadi bentuk atau penyajian tertentu yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajarannya.

(2)Metode pemberian tugas belajar (resitasi), metode ini sering disebut metode pekerjaan rumah (*home work*) yaitu metode dimana siswa diberi tugas di luar jam pelajaran. Dalam pelaksanaan metode ini siswa dapat mengerjakan tugasnya tidak hanya di rumah tapi dapat pula di studio, di kelas, di halaman sekolah, dan sebagainya untuk dipertanggung jawabkan kepada guru. Metode resitasi ini bertujuan memantapkan semua pengetahuan yang telah diterima siswa, mengaktifkan siswa mempelajari sendiri suatu masalah mencoba sendiri.

(3)Metode demonstrasi dan eksperimen, metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan memperlihatkan kepada seluruh kelas suatu proses misalnya proses menyelesaikan suatu pekerjaan atau bagian dari proses misalnya cara melakukan suatu gerakan dalam tari dan sebagainya. Metode demonstrasi dan eksperimen dilakukan apabila siswa diharapkan menunjukkan performa pada jenis keterampilan tertentu. Melalui metode pembelajaran ini memudahkan berbagai penjelasan



proses, sebab penggunaan bahasa dapat lebih terbatas sehingga membantu siswa memahami dengan jelas jalannya proses dengan penuh perhatian. Metode pembelajaran ini juga biasanya lebih diminati siswa sebab akan lebih menarik dari penjelasan verbal. Saat ini metode pembelajaran demonstrasi tidak selalu menghadirkan orang di depan kelas, media audio visual juga bisa digunakan sebagai pengganti orang yang mendemonstrasikan kegiatan tertentu.

(4)Metode karyawisata (*study tour*), metode ini sering dipahami sebagai metode pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara bertamasya (*tour*). Melalui metode ini biasanya ada hal-hal tertentu yang telah direncanakan oleh guru untuk didemonstrasikan pada siswa di samping hal-hal yang secara kebetulan ditemukan di dalam perjalanan tamasya. Di dalam pembelajaran seni, metode karyawisata dilakukan apabila guru akan memberi pengertian yang lebih jelas dengan peragaan secara langsung yang mendorong siswa mengadakan kegiatan apresiasi seni serta membangkitkan penghargaan dan cinta terhadap karya seni. Kegunaan metode karyawisata dapat memberi kepuasan estetis kepada siswa dengan banyak melihat kenyataan-kenyataan keindahan karya seni di luar kelas. Siswa akan lebih bersikap terbuka, objektif, dan berpandangan luas.

(5)Metode *discovery-inquiry*, *discovery* dari bahasa Inggris yang berarti penemuan, adapun *inquiry* berarti penyelidikan. Dalam hubungannya dengan metode *discovery-inquiry*, *discovery* adalah proses mental di mana siswa mengasimilasi konsep dan prinsip. Dengan demikian

seorang siswa dikatakan melakukan *discovery* bila ia menggunakan proses mentalnya dalam menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, misalnya mengamati, menggolongkan, mengukur, menduga dan mengambil kesimpulan. *Inquiry* mengandung proses-proses mental yang tingkatannya lebih tinggi dari *discovery*. Proses-proses mental yang terdapat pada *inquiry* di antaranya merumuskan problema, membuat hipotesis, mendisain eksperimen, melakukan eksperimen, mengumpulkan dan menganalisis data dan menarik kesimpulan. Dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode *discovery-inquiry*, siswa diprogramkan untuk aktif, secara mental maupun secara fisik. Dalam pembelajaran seni tari misalnya, metode *discovery-inquiry* ini digunakan dalam eksplorasi gerak tari.

(6) Metode *role playing*, metode *role playing* (bermain peran) sering juga disebut metode sosiodrama, dapat diberi batasan menjadi suatu cara mengajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendramatisasi sikap, tingkah laku, atau penghayatan seseorang, seperti dilakukannya dalam hubungan sosial sehari-hari dalam masyarakat. Dengan pembelajaran semacam ini siswa diberi kesempatan dalam menggambarkan, mengungkapkan, mengekspresikan sikap, tingkah laku atau penghayatan yang dipikirkan, dirasakan, atau diinginkan seandainya dia menjadi tokoh yang sedang diperankannya.

Sedangkan menurut Jazuli (2010: 17), beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran seni tari yaitu:

- (1) Metode bercerita, dilakukan secara lisan yang disertai dengan gerakan yang melibatkan tangan, kaki, kepala, badan, dan mimik wajah sesuai dengan tema ceritanya. Metode bercerita mengandung tujuan untuk menambah pengalaman siswa, menarik perhatian siswa, menasehati siswa, dan mempermudah siswa menerima materi tari yang dibelajarkan.
- (2) Metode meniru (*imitation*), yaitu pengajaran tari di sekolah yang dilakukan guru tari dengan cara memberi contoh gerak dan kemudian ditirukan oleh para siswanya. Meniru merupakan metode yang paling mudah dilakukan guru dalam pembelajaran dan bersifat informatif tetapi sangat bermanfaat untuk memberikan suatu pengenalan, penggambaran, dan pemahaman sehingga memudahkan siswa menerima materi.
- (3) Metode bermain, pada metode bermain sikap dan perilaku guru terlihat pada ekspresinya yang penuh senyum keakraban mengajak siswa untuk menari bersama. Selain itu guru mengajak siswa melakukan gerak tari yang dikemas dengan suatu permainan tertentu.
- (4) Metode demonstrasi, demonstrasi dimaksudkan untuk memberikan pengalaman belajar melalui melihat dan mendengarkan yang diikuti dengan menirukan materi yang didemonstrasikan atau diperagakan. Metode demonstrasi dapat memudahkan siswa menguasai materi sehingga dapat memupuk motivasi dan rasa percaya diri siswa dalam mengikuti kegiatan menari yang diwajibkan oleh guru.

Sementara itu, metode pembelajaran seni tari menurut Indah (2008), di antaranya yaitu: metode global, metode unit, metode elementer, metode SAS, metode kreatif, metode demonstrasi peniruan dan latihan, metode kerja kelompok,

metode *discovery*/inkuiri, metode pemecahan masalah, metode eksperimen, metode sosiodrama, metode bermain peran, dan metode karya wisata.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan, terdapat berbagai metode yang dapat diterapkan dalam pembelajaran seni tari, misalnya metode suruhan, metode pemberian tugas belajar (resitasi), metode demonstrasi dan eksperimen, metode karyawisata (*study tour*), metode *discovery-inquiry*, dan metode *role playing*, metode meniru, metode bercerita, metode bermain, metode SAS, metode kreatif, dan berbagai metode lain. Peneliti memilih metode *role playing* untuk diterapkan pada pembelajaran seni tari materi Tari Pendek Bertema.

#### **2.1.12 Metode *Role Playing***

Menurut Sidiq (2008: 1-20), metode pembelajaran adalah komponen cara pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru dalam menyampaikan pesan/materi pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan menjadikan kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran seni tari yaitu *role playing*.

Blatner (2009) mendefinisikan *role playing* sebagai berikut:

*Role playing is a methodology derived from sociodrama that may be used to help students understand the more subtle aspects of literature, social studies, and even some aspects of science or mathematics... Role playing is the best way to develop the skills of initiative, communication, problem-solving, self-awareness, and working cooperatively in teams....*

Berdasarkan pernyataan Blatner, *role playing* didefinisikan sebagai sebuah metodologi yang berasal dari sosiodrama yang digunakan untuk membantu siswa untuk memahami lebih banyak aspek dalam sastra, kajian sosial, dan bahkan beberapa aspek sains dan matematika. *Role playing* merupakan cara terbaik untuk

mengembangkan kemampuan berinisiatif, berkomunikasi, menyelesaikan masalah, kesadaran diri, dan bekerja secara kooperatif dalam tim.

Metode *role playing* dapat diterapkan untuk meningkatkan keaktifan siswa.

Vasilieou dan Paraskeva (2010) mengemukakan bahwa:

*Using role-playing techniques students participate actively in learning activities, as they express their feelings, ideas, and arguments, trying to convince others of their viewpoint, and, thus, they, create and develop self-efficacy beliefs. Also through the negotiation and interaction with their peers, they learn to compromise. Accept different perspectives, and gain tolerance to cultural diversity. Furthermore, role playing can be used as a method for teaching insight and empathy competence (Blatner, 2005). Role enactment fosters autonomy, responsibility, and solidarity (Bonnet, 2000).*

Pernyataan yang dikemukakan oleh Vasilieou dan Paraskeva menjelaskan bahwa dengan menggunakan teknik bermain peran siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar, sebagaimana mereka mengungkapkan perasaan, ide, dan argumen mereka, mencoba meyakinkan orang lain dari sudut pandang mereka, dan dengan demikian mereka menciptakan dan mengembangkan kepercayaan diri. Selain itu, melalui negosiasi dan interaksi dengan teman sebaya, mereka belajar untuk berkompromi, menerima perspektif yang berbeda, dan mendapatkan toleransi terhadap keanekaragaman budaya. Selanjutnya, bermain peran dapat digunakan sebagai metode untuk mengajar dan empati kompetensi (Blatner, 2005). Berlakunya peran menumbuhkan otonomi, tanggung jawab, dan solidaritas (Bonnet, 2000).

Rasmussen & Wright (2001), mengemukakan:

*The first stage involved a warm-up period where the students were introduced to role-playing activities and trust building exercises, such as "contact" and "concentration" games. What was important about these exercises was that they were designed to help the students rediscover how to relax, express themselves playfully, and enjoy themselves within their daily school routine.*

Menurut Rasmussen & Wright, langkah pertama melibatkan periode pemanasan di mana siswa mengenal aktivitas *role playing* dan latihan membangun kepercayaan, seperti permainan “kontak” dan “konsentrasi”. Bagian yang penting dari latihan ini adalah bahwa permainan didesain untuk membantu siswa menemukan kembali bagaimana cara untuk bersantai, mengekspresikan diri dengan bersenang-senang, dan menikmati rutinitas sekolah sehari-hari. Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan, dapat diketahui bahwa *role playing* digunakan dalam dunia pendidikan untuk membantu siswa menemukan cara untuk mengekspresikan diri dan menikmati rutinitas di sekolah. Darmadi (2009: 156) menjelaskan bahwa melalui penerapan metode *role playing* dalam pembelajaran, diharapkan peserta didik dapat (1) mengeksplorasi perasaan-perasaannya; (2) memperoleh wawasan tentang sikap, nilai, dan persepsinya; (3) mengembangkan keterampilan dan sikap dalam memecahkan masalah yang dihadapi; dan (4) mengeksplorasi inti permasalahan yang diperankan melalui beberapa cara.

Metode *role playing* merupakan metode pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam berinisiatif, berkomunikasi, dan bersikap kooperatif dalam kelompok. Selain itu, melalui penerapan *role playing*, siswa dapat aktif dalam kegiatan belajar, menuangkan ide, perasaan dan argumen, mengembangkan kepercayaan diri, solidaritas, menumbuhkan empati, dan solidaritas. Metode *role playing* dapat diterapkan dalam pembelajaran tari materi Tari Pendek Bertema, karena dalam memperagakan tari pendek bertema diperlukan penghayatan terhadap peran yang sesuai dengan tema. Secara tidak langsung, ketika seseorang melakukan gerak tari, misalnya tari yang bertema

binatang kelinci, maka dia berperan sebagai kelinci dan gerakan yang diperagakannya merupakan gerak yang mirip dengan gerakan kelinci.

### **2.1.12.1 Kelebihan dan Kekurangan Metode Role Playing**

Mark Sutcliffe dalam Jarvis, Odell, & Troiano (2002: 5), menyatakan manfaat *role playing* bagi pendidikan sebagai berikut:

*The educational advantages from using role-play in teaching include the following:*

- a. It encourages individuals, while in role, to reflect upon their knowledge of a subject. As such, role-play is an excellent teaching method for reviewing material at the end of a course of study.*
- b. Individuals are required to use appropriate concepts and arguments as defined by their role. As roles change, so might relevant concepts and arguments. Students may come, as a consequence, to appreciate more fully the relevance of diverse opinion, and where and how it is formed.*
- c. Participation helps embed concepts. The importance of creating an active learning environment is well recognized if the objective is one of deep, rather than surface learning. Role-playing can make a valuable contribution in this process.*
- d. It gives life and immediacy to academic material that can be largely descriptive and/or theoretical.*
- e. It can encourage students to empathize with the position and feelings of others - something that, in the normal process of teaching, is likely to be missed.*

Pernyataan dari Mark Sutcliffe menjelaskan beberapa keuntungan bagi pendidikan dari penerapan *role playing* dalam pembelajaran meliputi hal di bawah ini:

- (a) *Role playing* dapat mendorong individu, ketika berperan, untuk merefleksikan pengetahuan mereka terhadap suatu subjek. Dengan demikian, bermain peran adalah metode pengajaran yang baik untuk mengulang materi pada akhir pembelajaran.
- (b) Individu diharuskan untuk menggunakan konsep-konsep dan argumen yang sesuai dengan yang didefinisikan oleh peran mereka. Ketika peran

berubah, maka konsep dan argumentasi harus disesuaikan. Siswa dapat mengetahui dengan sendirinya, dan sebagai akibatnya, mereka dapat lebih menghargai adanya perbedaan pendapat, dan di mana serta bagaimana terbentuknya.

- (c)Partisipasi membantu menanamkan konsep. Pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang aktif diketahui dengan baik apabila tujuannya adalah sesuatu yang mendalam, bukan hanya mempelajari permukaannya saja. *Role-playing* dapat memberikan kontribusi berharga dalam proses ini.
- (d)*Role playing* menghidupkan dan mendekatkan materi akademik yang sebagian besar deskriptif dan/atau teoritis.
- (e)*Role playing* dapat mendorong siswa untuk berempati dengan posisi dan perasaan orang lain, sesuatu yang dalam proses pengajaran normal, seperti telah hilang.

Menurut Nurhayani (2011), kelebihan metode *role playing* yaitu: (1) dapat berkesan dengan kuat dan tahan lama dalam ingatan siswa, di samping merupakan pengalaman yang menyenangkan yang sulit untuk dilupakan; (2) sangat menarik bagi siswa, sehingga memungkinkan kelas menjadi dinamis dan penuh antusias; (3) membangkitkan gairah dan semangat optimisme dalam diri siswa serta menumbuhkan rasa kebersamaan dan kesetiakawanan sosial yang tinggi; (4) dapat menghayati peristiwa yang berlangsung dengan mudah, dan dapat memetik butir-butir hikmah yang terkandung di dalamnya dengan penghayatan siswa sendiri. Selain memiliki kelebihan, menurut Nurhayani (2011), metode *role playing* juga



memiliki kelemahan yaitu: (1) *role playing*/bermain peran memerlukan waktu yang lama; (2) memerlukan kreativitas yang tinggi dari pihak guru dan murid; (3) kebanyakan siswa yang ditunjuk sebagai pemeran, merasa malu untuk memerankan suatu adegan tertentu; (4) apabila pelaksanaan *role playing*, pemeran mengalami kegagalan, bukan saja dapat memberi kesan kurang baik, tetapi sekaligus berarti tujuan pembelajaran tidak tercapai; (5) tidak semua materi pelajaran dapat disajikan melalui metode ini.

Mengutip dari artikel pada sebuah blog yang ditulis Bob Kizlik berjudul *Teaching Methods: Pro and Cons* (n.d), *role playing* memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

*Advantages: (1) introduces problem situation dramatically; (2) provides opportunity for students to assume roles of others and thus appreciate another point of view; (3) allows for exploration of solutions; (4) provides opportunity to practice skills.*

*Disadvantages: (1) some students may be too self-conscious; (2) not appropriate for large groups; (3) some students may feel threatened*

Menurut Bob Kizlik, kelebihan dari metode *role playing* di antaranya yaitu: memperkenalkan permasalahan secara dramatis; (2) memberi kesempatan pada siswa untuk berasumsi terhadap peran yang lain dan kemudian mengapresiasi dari sudut pandang yang lain; (3) memperbolehkan eksplorasi solusi; (4) memberi kesempatan untuk mempraktekkan kemampuan. Sedangkan kelemahan *role playing* di antaranya yaitu: (1) beberapa siswa menjadi terlalu memikirkan diri sendiri; (2) tidak memungkinkan untuk kelompok yang besar; (3) beberapa siswa mungkin merasa tidak nyaman.

Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan, begitu pula dengan metode *role playing* yang memiliki kelebihan dan kelemahan sebagaimana

telah dikemukakan. Secara umum, kelebihan metode *role playing* yaitu dapat menarik minat belajar siswa, berkesan, melibatkan seluruh siswa, menumbuhkan sikap kooperatif, toleransi terhadap perbedaan perspektif, membantu menanamkan pemahaman dan penghayatan terhadap hal-hal yang ada di sekitar siswa. Sedangkan kelemahan metode *role playing* secara umum yaitu memerlukan waktu relatif lama, memerlukan kreativitas yang tinggi dari guru dan siswa, memberikan rasa tidak nyaman (merasa malu, atau bahkan penolakan) terhadap peran tertentu, suasana kelas yang ramai ketika pelaksanaan dapat mengganggu kelas lain, dan tidak dapat diterapkan pada semua materi pelajaran.

#### **2.1.12.2 Cara untuk Mengatasi Kekurangan Metode Role Playing**

Nurhayani (2011), memberikan saran-saran yang perlu mendapat perhatian dalam pelaksanaan metode ini, antara lain yaitu: (1) merumuskan tujuan yang akan dicapai, dan tujuan tersebut diupayakan tidak terlalu sulit/berbelit-belit, tetapi jelas dan mudah dilaksanakan; (2) guru menjelaskan bagaimana proses pelaksanaan *role playing* melalui peranan yang harus siswa lakukan/mainkan; (3) menetapkan siapa-siapa di antara siswa yang pantas memainkan/melakonkan jalannya suatu cerita, termasuk peranan penonton; (4) guru dapat menghentikan jalannya permainan, apabila telah sampai titik klimaks. Hal ini dimaksudkan agar kemungkinan-kemungkinan pemecahan masalah dapat didiskusikan secara seksama.

Menurut Bob Kizlik (n.d), kelemahan *role playing* dapat diatasi melalui tindakan guru. “*Teacher has to define problem situation and roles clearly, teacher must give very clear instructions.*” Guru harus mendefinisikan situasi

permasalahan dan peran-peran dengan jelas terlebih dahulu, guru harus memberikan petunjuk-petunjuk yang sangat jelas.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa cara untuk mengatasi kelemahan metode *role playing* yaitu dengan merumuskan tujuan yang jelas dan mudah dilaksanakan, guru harus memberikan penjelasan mengenai proses pelaksanaan *role playing*, memberikan petunjuk-petunjuk yang harus diperhatikan siswa dengan jelas, dan menentukan batas waktu.

### **2.1.13 Penerapan Metode Role Playing**

Menurut Clark dalam Wahab (2009: 112-114), langkah-langkah penerapan metode *role playing* dalam pembelajaran meliputi:

- (1) Tahap persiapan, kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan meliputi: persiapan bermain peran, memilih peran, mempersiapkan penonton, mempersiapkan para pemain.
- (2) Tahap pelaksanaan, pada tahap pelaksanaan para pemain melaksanakan skenario sesuai yang telah dipersiapkan.
- (3) Tahap tindak lanjut, kegiatan yang dilakukan pada tahap tindak lanjut meliputi: diskusi, evaluasi, pengungkapan pengalaman siswa setelah bermain peran, dan melakukan *role playing* kembali, agar pemahaman terhadap materi lebih baik.

Menurut Muhajir (2011), langkah-langkah metode *role playing* adalah sebagai berikut: (1) guru menyusun/menyiapkan skenario yang akan ditampilkan; (2) menunjuk beberapa siswa untuk mempelajari skenario dalam waktu beberapa hari sebelum KBM; (3) guru membentuk kelompok siswa yang anggotanya 5 orang; (4) memberikan penjelasan tentang kompetensi yang ingin dicapai; (5)

memanggil para siswa yang sudah ditunjuk untuk melakonkan skenario yang sudah dipersiapkan; (6) masing-masing siswa berada di kelompoknya sambil mengamati skenario yang sedang diperagakan; (7) setelah selesai ditampilkan, masing-masing siswa diberikan lembar kerja untuk membahas penampilan masing-masing kelompok; (8) masing-masing kelompok menyampaikan hasil kesimpulannya; (9) guru memberikan kesimpulan secara umum; (10) evaluasi; (11) penutup.

Apabila metode *role playing* diaplikasikan ke dalam pembelajaran SBK materi Tari Pendek Bertema, langkah-langkah penerapannya kurang lebih sebagai berikut:

- (1) Tahap persiapan, meliputi: guru menentukan tema tari yang akan ditampilkan, guru meminta siswa untuk memilih tema tari dengan sistem undian, siswa yang mendapat tema yang sama bergabung dalam satu kelompok, guru meminta siswa untuk berlatih gerak tari sesuai dengan tema-tema yang telah ditentukan dalam kegiatan pembelajaran.
- (2) Tahap pelaksanaan, meliputi: guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai, guru memanggil siswa untuk melakukan gerak tari sesuai dengan peran yang terdapat pada tema (misalnya pada tema binatang, siswa berperan sebagai burung, maka siswa harus bergerak seolah-olah ia adalah seekor burung), sementara temannya menampilkan gerak tari, siswa yang lain menjadi pengamat.
- (3) Tahap tindak lanjut, meliputi: diskusi dan membahas atau memberi penilaian atas penampilan kelompok lain, siswa mengungkapkan kesan

setelah memperagakan gerak tari, guru memberikan kesimpulan secara umum, evaluasi, penutup.

Penerapan metode *role playing* pada materi Tari Pendek Bertema tidak memerlukan naskah/teks seperti pada drama. Fokus pada materi Tari Pendek Bertema adalah gerak tari dan penghayatan terhadap peran, maka siswa akan memerankan perannya melalui gerak tari pantomim mimitis atau totemistis. Pada tahap persiapan, siswa akan berkreasi melalui proses eksplorasi ketika membuat gerakan tari yang sesuai dengan tema yang diperolehnya. Kemudian, hasil latihan gerak tari siswa akan ditampilkan pada tahap pelaksanaan. Guru tidak memilih/menunjuk pemeran dan penonton secara khusus karena semua siswa akan bergiliran menjadi pemeran dan penonton. Ketika siswa memperagakan gerak tari, maka dia sebagai pemeran. Sedangkan ketika siswa sedang mengamati temannya menari, maka dia sebagai penonton. Pada tahap tindak lanjut, siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan kesan atau pengalaman setelah melakukan gerak tari. Siswa juga dapat menyampaikan penilaian hasil pengamatannya terhadap kelompok lain.

## **2.2Kajian Empiris**

Penelitian tentang seni tari pernah dilakukan oleh Anggitia, Melina (2011) dalam bentuk skripsi dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Tari Nusantara dengan Metode Demonstrasi dan Media Audio Visual pada Siswa Kelas V SD Negeri Sengon 02 Tanjung Kabupaten Brebes”. Penelitian yang dilakukan oleh Anggitia menerapkan metode demonstrasi dan menggunakan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang seni tari,

dan menerapkan metode alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran seni tari. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh Anggitia menerapkan metode demonstrasi dan menggunakan media audio visual dan hanya terfokus pada hasil belajar siswa pada materi Tari Nusantara di kelas V, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu menerapkan metode *role playing* dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran materi Tari Pendek Bertema di kelas III, tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga aktivitas belajar serta performansi guru.

Penelitian tentang penerapan metode *role playing* pada seni tari pernah dilakukan sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Ginanjar, Jalu (2009), dengan judul “Upaya Peningkatan Pemahaman Gender Melalui Model *Role Playing* pada Siswa Kelas VII SLTP Lab School UPI”. Penelitian yang dilakukan oleh Ginanjar menerapkan model (metode) *role playing* dalam pembelajaran seni tari, sebagai upaya pemahaman gender pada siswa. Berdasarkan hasil pengumpulan data dan pengolahan data yang dilakukan, terbukti bahwa penerapan *role playing* dapat menumbuhkan pemahaman gender siswa, yang diungkapkan melalui aspek pikir, aspek sikap, dan aspek perilaku motorik dalam pembelajaran seni tari. Kesamaan penelitian Ginanjar dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama menerapkan metode *role playing* pada pembelajaran seni tari. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan oleh Ginanjar subjek penelitiannya adalah siswa SLTP kelas VII, dan tujuan penelitiannya lebih difokuskan pada peningkatan pemahaman siswa terhadap gender. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti subjek penelitiannya adalah siswa SD

kelas III, dan tujuan dilakukannya penelitian adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, serta performansi guru pada materi Tari Pendek Bertema.

Penelitian tentang penerapan metode *role playing* juga pernah dilakukan pada mata pelajaran yang berbeda, seperti yang telah dilakukan oleh Kartini, Tien (2011), dengan judul “Penggunaan Metode *Role Playing* untuk Meningkatkan Minat Siswa dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial di Kelas V SDN Cileunyi I Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung”. Hasil penelitian Kartini menunjukkan bahwa penggunaan metode *role playing* sangat efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Efektivitas penggunaan metode *role playing* dapat dilihat dari dijumpainya beberapa perubahan yang positif pada guru IPS itu sendiri dan pada siswa, terutama perubahan adanya peningkatan minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Kesamaan penelitian yang dilakukan oleh Kartini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama menerapkan metode *role playing*. Perbedaannya, penelitian yang dilakukan Kartini mengkaji mata pelajaran yang berbeda yaitu IPS di kelas V dan tujuannya lebih terfokus pada meningkatkan minat belajar siswa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mengkaji materi SBK Tari Pendek Bertema, subjek penelitiannya adalah kelas III dan tujuan penelitian yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran (aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa, dan performansi guru).

Penelitian-penelitian yang telah dikemukakan tadi bertujuan hanya untuk meningkatkan minat belajar siswa saja, hasil belajar siswa saja, atau pemahaman siswa saja, belum mencakup kualitas pembelajaran secara keseluruhan yang meliputi aktivitas dan hasil belajar siswa, serta performansi guru. Peneliti juga membandingkan dua penelitian yang menerapkan metode *role playing* pada dua

mata pelajaran yang berbeda. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ternyata metode *role playing* mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Meskipun telah dilakukan penelitian dengan menggunakan metode *role playing*, namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Ginanjar dan Kartini hanya berfokus pada peningkatan minat dan pemahaman siswa. Oleh karena itu, dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti mencoba menerapkan metode *role playing* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, yaitu aktivitas belajar dan hasil belajar siswa, serta performansi guru.

### **2.3 Kerangka Berpikir**

Mata pelajaran SBK di SD meliputi seni rupa, seni musik, dan seni tari yang harus dibelajarkan pada siswa SD. Pendidikan seni tari pada siswa SD tujuannya adalah agar siswa mengalami belajar menari yang sesuai dengan tingkat kemampuannya. Unsur yang terpenting dalam tari adalah gerak, maka kegiatan praktis harus lebih diutamakan dalam melakukan pembelajaran seni tari.

Kenyataan di lapangan, dalam pembelajaran seni tari, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan bercerita yang cenderung bersifat *teacher centered*. Akibatnya, siswa menjadi kurang aktif, kreativitasnya tidak berkembang, dan hasil belajarnya tidak memuaskan.

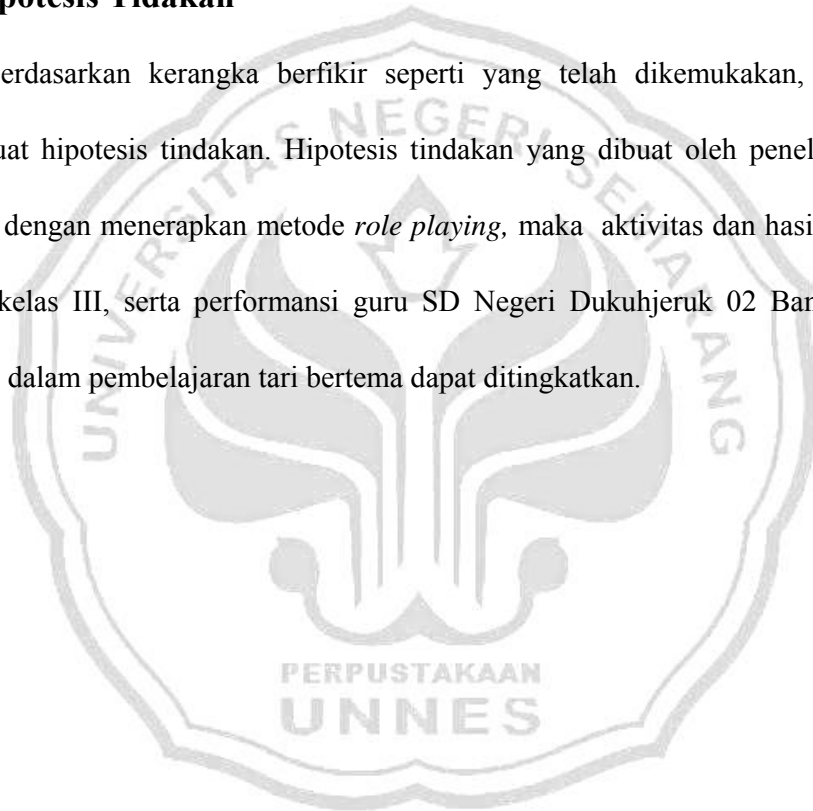
Salah satu cara untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, khususnya pada materi Tari Pendek Bertema, yaitu diperlukan metode pembelajaran yang dapat merangsang siswa agar dapat secara leluasa mengekspresikan ide-ide kreatifnya, dan menumbuhkan minat dan motivasi belajarnya. Peneliti mencoba menggunakan metode *role playing*. Dengan



menggunakan metode *role playing*, diharapkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam memperagakan gerak tari sesuai dengan tema, dan mendapatkan pengalaman bermakna dari pembelajaran seni tari.

#### **2.4 Hipotesis Tidakkan**

Berdasarkan kerangka berfikir seperti yang telah dikemukakan, peneliti membuat hipotesis tindakan. Hipotesis tindakan yang dibuat oleh peneliti yaitu bahwa dengan menerapkan metode *role playing*, maka aktivitas dan hasil belajar siswa kelas III, serta performansi guru SD Negeri Dukuhjeruk 02 Banjarharjo Brebes dalam pembelajaran tari bertema dapat ditingkatkan.



## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan *classroom action research* atau Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan, 1 pertemuan untuk materi pembelajaran dan 1 pertemuan untuk tes performansi. Setiap siklus dilaksanakan melalui 4 tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Menurut Saminanto (2010: 4), salah satu karakteristik PTK yaitu bersifat berulang (*cyclic*), artinya tindakan yang dilakukan secara berulang melalui urutan perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Tahapan penelitian yang dilaksanakan dalam PTK ini adalah sebagai berikut.

##### 3.1.1 Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan berupa penyusunan rencana tindakan yang menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan dilakukan. Kegiatan dalam perencanaan secara rinci yaitu: (1) mengidentifikasi masalah, mendiagnosis masalah, dan menentukan guru mitra; (2) menentukan KD yang akan diajarkan; (3) merancang rencana kegiatan pembelajaran sesuai materi, merancang media dan menentukan sumber belajar; (4) menetapkan kriteria penilaian; (5) menyusun instrumen tes performansi, lembar pengamatan untuk aktivitas belajar siswa dan performansi guru.

Pada tahap perencanaan, peneliti mengamati kegiatan pembelajaran SBK di kelas secara langsung. Kemudian peneliti meminta data-data yang dibutuhkan dalam penelitian berupa daftar nilai rata-rata ulangan harian SBK siswa kelas III SD Negeri Dukuhjeruk 02 Banjarharjo Brebes semester 2 pada tahun ajaran 2010/2011 dan data subjek penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan identifikasi masalah dan menyusun hipotesis tindakan pemecahan masalah. Di dalam menyusun hipotesis pemecahan masalah, peneliti memutuskan menggunakan metode pembelajaran *role playing* untuk melihat peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa, serta performansi guru kelas III SD Negeri Dukuhjeruk 02 Banjarharjo Brebes pada mata pelajaran SBK materi Tari Pendek Bertema. Materi Tari Pendek Bertema dipilih, karena pada tahun ajaran sebelumnya banyak siswa yang tidak memenuhi KKM pada materi ini dan nilai rata-rata ulangan harian paling rendah dibanding materi yang lain. Setelah menentukan hipotesis pemecahan masalah, peneliti merancang rencana kegiatan pembelajaran, kriteria penilaian, dan instrumen yang akan digunakan. Kedudukan guru kelas dalam penelitian yaitu sebagai guru mitra dan observer.

### **3.1.2 Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan merupakan proses penerapan rancangan yang telah dibuat selama proses perencanaan. Pada tahap pelaksanaan, peneliti menerapkan tindakan sesuai dengan yang telah dirumuskan, sehingga kegiatan yang dilakukan sesuai dengan tujuan semula. Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti mempraktekkan metode pembelajaran *role playing* pada proses pembelajaran SBK seni tari di kelas III SD Negeri Dukuhjeruk 02 Banjarharjo Brebes pada materi Tari Pendek Bertema. Siswa diminta untuk memperagakan gerak tari

dengan tema tertentu baik secara perorangan, berpasangan, maupun berkelompok sesuai dengan yang telah direncanakan. Pelaksanaan tindakan mencakup:

**3.1.2.1 Pra Siklus meliputi : kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup.**

Kegiatan pra siklus dilakukan sebelum kegiatan siklus I untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan (dua jam pelajaran).

**3.1.2.2 Siklus I meliputi : kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup.**

Siklus pertama dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama untuk penyampaian materi tari bertema perorangan dan latihan, pertemuan kedua untuk tes performansi. Setiap pertemuan terdiri dari dua jam pelajaran.

**3.1.2.3 Siklus II meliputi : kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup.**

Siklus kedua dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama untuk penyampaian materi tari bertema berpasangan dan latihan, pertemuan kedua untuk tes performansi. Setiap pertemuan terdiri dari dua jam pelajaran.

**3.1.2.4 Siklus III meliputi : kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup.**

Siklus ketiga dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama untuk penyampaian materi tari bertema berkelompok dan latihan, pertemuan kedua untuk tes performansi. Setiap pertemuan terdiri dari dua jam pelajaran.

Selama siklus berlangsung, peneliti dan guru mitra melakukan observasi dengan menggunakan lembar instrumen observasi yang disediakan. Hasil observasi peneliti berupa aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa yang diobservasi melalui tes performansi pada setiap akhir siklus, sementara hasil observasi guru mitra berupa kinerja guru/performansi guru, dan permasalahan yang ada selama proses pembelajaran.

### 3.1.3 Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah kegiatan pengamatan untuk mengetahui seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran. Observasi dilakukan selama proses pelaksanaan tindakan berlangsung, jadi peneliti juga bertindak sebagai pengamat. Peneliti mengamati segala sesuatu yang terjadi selama tindakan berlangsung dan mencatatnya untuk memperoleh data sebagai dasar dan bahan pertimbangan bagi perbaikan pada siklus berikutnya. Adapun hal-hal yang diamati yaitu aktivitas dan hasil belajar siswa, serta performansi guru. Pengamatan hasil belajar siswa yang dilakukan melalui tes performansi dilakukan oleh peneliti, sedangkan dalam pengamatan aktivitas siswa, peneliti dibantu oleh guru mitra. Pengamatan terhadap performansi guru dalam pembelajaran dilakukan oleh guru mitra.

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka observasi difokuskan pada:

- (1) Hasil belajar siswa, yaitu nilai rata-rata kelas, banyaknya siswa yang tuntas belajar dengan KKM 65, dan persentase tuntas belajar secara klasikal.
- (2) Aktivitas belajar siswa, berupa kegiatan yang dilakukan oleh siswa dari awal sampai akhir pembelajaran. Aspek-aspek aktivitas siswa yang diamati yaitu: (a) kehadiran siswa dalam pembelajaran; (b) sikap siswa dalam memberikan/menjawab salam sebelum pembelajaran dimulai; (c) mempersiapkan alat pembelajaran (alat tulis, buku paket, properti tari) sebelum pembelajaran dimulai; (d) sikap siswa ketika menyimak penjelasan guru; (e) frekuensi siswa dalam bertanya; (f) keaktifan siswa dalam bertanya; (g) frekuensi siswa dalam menjawab pertanyaan dari

guru; (h) keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru; (i) keaktifan siswa dalam *role playing*; (j) keaktifan siswa dalam kerja kelompok; (k) sikap siswa ketika mengerjakan tugas; (l) aktivitas siswa ketika pembelajaran berlangsung; (m) siswa merapikan alat pembelajaran; (n) siswa memberikan/menjawab salam setelah pembelajaran selesai.

(3) Performansi guru, berupa aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta aspek kepribadian dan sosial.

#### **3.1.4 Refleksi**

Refleksi merupakan langkah untuk menganalisis semua kegiatan yang dilakukan pada tiap siklus. Analisis dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan aspek-aspek pada tiap siklus. Langkah berikutnya yaitu merefleksi hasil analisis untuk melakukan tindakan selanjutnya. Apabila masih ditemukan kekurangan, maka hasil refleksi akan digunakan sebagai dasar pertimbangan/acuan untuk menyusun perencanaan pada siklus berikutnya. Namun, apabila hasil refleksi menunjukkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran dan memenuhi kriteria yang ditentukan, maka peneliti tidak perlu menambah siklus lagi.

### **3.2 Siklus Penelitian**

Pada siklus penelitian, peneliti akan membahas siklus yang telah direncanakan sebanyak 3 siklus, yaitu siklus I, siklus II, dan siklus III. Masing-masing siklus akan diuraikan sebagai berikut:

### 3.2.1 Siklus I

Siklus pertama terdiri dari 2 pertemuan, pertemuan pertama untuk materi pembelajaran dan pertemuan kedua untuk tes performansi. Berikut uraian kegiatan dalam siklus I.

#### 3.2.1.1 *Perencanaan*

Berdasarkan hasil refleksi pra siklus, peneliti merumuskan permasalahan dan hipotesis pemecahan berupa penerapan metode *role playing* dalam pembelajaran materi Tari Pendek Bertema sub pokok bahasan Tari Perorangan. Kemudian peneliti menyusun tindakan sebagai berikut : (1) menentukan KD yang akan diajarkan; (2) merancang rencana kegiatan pembelajaran sesuai materi, merancang media dan menentukan sumber belajar; (3) menetapkan kriteria penilaian; (4) menyusun instrumen tes performansi, lembar pengamatan untuk aktivitas belajar siswa dan performansi guru.

#### 3.2.1.2 *Pelaksanaan Tindakan*

Pada pelaksanaan tindakan, peneliti menerapkan metode *role playing* pada materi Tari Pendek Bertema, sub pokok bahasan Tari Perorangan. Peneliti menyiapkan alat dan bahan pembelajaran, instrumen observasi dan evaluasi yang sesuai dengan tahapan-tahapan metode *role playing*.

Pada pertemuan pertama, dilaksanakan tahap persiapan dengan menyampaikan informasi secara klasikal, siswa diminta berkelompok sesuai dengan tema yang telah ditentukan dan berlatih melakukan gerak tari tanpa iringan bersama kelompok, pada akhir pembelajaran perwakilan masing-masing kelompok menampilkan hasil latihan untuk menari secara individu.

Pada pertemuan kedua, dilaksanakan tahap pelaksanaan dan tindak lanjut. Siswa memperagakan tari perorangan sesuai dengan tema tanpa iringan, dilanjutkan dengan refleksi dan pembahasan tugas. Selama proses pembelajaran berlangsung, selain mengamati aktivitas siswa, peneliti juga memberikan bimbingan. Apabila ada siswa yang mengalami kesulitan, maka peneliti harus dapat memberikan bimbingan yang dibutuhkan. Terutama pada tahap persiapan, karena pada tahap persiapan siswa berlatih melakukan gerak tari sesuai tema dengan cara bereksplorasi, sering merasa kesulitan untuk stilirisasi gerakan.

### **3.2.1.3 Observasi**

Observasi dilakukan dengan mengadakan kolaborasi dengan guru mitra atau teman sejawat berkaitan dengan penilaian terhadap performansi guru, situasi kelas, proses pembelajaran, dan permasalahan yang ada selama proses pembelajaran. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka observasi difokuskan pada :

- (1) Hasil belajar siswa, meliputi: nilai rata-rata kelas, banyaknya siswa yang tuntas belajar dengan KKM 65, dan persentase tuntas belajar secara klasikal pada sub pokok bahasan Tari Perorangan.
- (2) Aktivitas belajar siswa, meliputi aspek: (a) kehadiran siswa dalam pembelajaran; (b) sikap siswa dalam memberikan/menjawab salam sebelum pembelajaran dimulai; (c) mempersiapkan alat pembelajaran (alat tulis, buku paket, properti tari) sebelum pembelajaran dimulai; (d) sikap siswa ketika menyimak penjelasan guru; (e) frekuensi siswa dalam bertanya; (f) keaktifan siswa dalam bertanya; (g) frekuensi siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru; (h) keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru; (i) keaktifan siswa dalam *role playing*; (j)



keaktifan siswa dalam kerja kelompok; (k) sikap siswa ketika mengerjakan tugas; (l) aktivitas siswa ketika pembelajaran berlangsung; (m) siswa merapikan alat pembelajaran; (n) siswa memberikan/menjawab salam setelah pembelajaran selesai.

(3) Performansi guru dalam proses pembelajaran, berupa aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta aspek kepribadian dan sosial.

#### **3.2.1.4 Refleksi**

Refleksi dilakukan bersama guru mitra untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pada siklus I. Refleksi digunakan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan untuk dijadikan sebagai bahan rekomendasi untuk rancangan tindakan selanjutnya.

#### **3.2.2 Siklus II**

Siklus II dilaksanakan berdasarkan refleksi dari siklus I, yaitu untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I. Siklus II terdiri dari 2 pertemuan, pertemuan pertama untuk materi pembelajaran dan pertemuan kedua untuk tes performansi. Berikut uraian kegiatan dalam siklus II.

##### **3.2.2.1 Perencanaan**

Berdasarkan hasil refleksi siklus I, peneliti merumuskan permasalahan dan hipotesis pemecahan berupa penerapan metode *role playing* dalam pembelajaran materi Tari Pendek Bertema sub pokok bahasan Tari Berpasangan. Kemudian peneliti menyusun tindakan sebagai berikut : (1) menentukan KD yang akan diajarkan; (2) merancang rencana kegiatan pembelajaran sesuai materi, merancang media dan menentukan sumber belajar; (3) menetapkan kriteria penilaian; (4)

menyusun instrumen tes performansi, lembar pengamatan untuk aktivitas belajar siswa dan performansi guru.

### **3.2.2.2 Pelaksanaan Tindakan**

Pelaksanaan tindakan siklus II merupakan upaya perbaikan dari pelaksanaan siklus I. Pada pelaksanaan tindakan perbaikan peneliti menerapkan metode *role playing* dan memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I. Diharapkan pada siklus II, siswa sudah menguasai materi yang diberikan, sehingga indikator keberhasilan dapat tercapai.

Pada pelaksanaan tindakan siklus II, peneliti menerapkan metode *role playing* pada materi Tari Pendek Bertema, sub pokok bahasan Tari Berpasangan. Peneliti menyiapkan alat dan bahan pembelajaran, instrumen observasi dan evaluasi yang sesuai dengan tahapan-tahapan metode *role playing*.

Pada pertemuan pertama, dilaksanakan tahap persiapan dengan menyampaikan informasi secara klasikal, siswa membentuk kelompok kecil (masing-masing kelompok sebanyak 2 orang) sesuai dengan tema yang telah ditentukan dan berlatih melakukan gerak tari dengan iringan sederhana, pada akhir pembelajaran beberapa perwakilan kelompok menampilkan hasil latihan untuk menari berpasangan.

Pada pertemuan kedua, dilaksanakan tahap pelaksanaan dan tindak lanjut. Siswa memperagakan tari berpasangan sesuai tema dengan iringan sederhana, dilanjutkan dengan refleksi dan pembahasan tugas. Selama proses pembelajaran berlangsung, selain mengamati aktivitas siswa, peneliti juga memberikan bimbingan dan motivasi. Siswa yang mengalami kesulitan diberikan bimbingan

sesuai dengan yang dibutuhkan, dan siswa yang terlihat masih kurang aktif diberikan motivasi dan dukungan agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

### 3.2.2.3 *Observasi*

Observasi dilakukan dengan mengadakan kolaborasi dengan guru mitra atau teman sejawat berkaitan dengan penilaian terhadap performansi guru, situasi kelas, proses pembelajaran, dan permasalahan yang ada selama proses pembelajaran. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka observasi difokuskan pada :

- (1) Hasil belajar siswa, meliputi: nilai rata-rata kelas, banyaknya siswa yang tuntas belajar dengan KKM 65, dan persentase tuntas belajar secara klasikal pada sub pokok bahasan Tari Berpasangan.
- (2) Aktivitas belajar siswa, meliputi aspek: (a) kehadiran siswa dalam pembelajaran; (b) sikap siswa dalam memberikan/menjawab salam sebelum pembelajaran dimulai; (c) mempersiapkan alat pembelajaran (alat tulis, buku paket, properti tari) sebelum pembelajaran dimulai; (d) sikap siswa ketika menyimak penjelasan guru; (e) frekuensi siswa dalam bertanya; (f) keaktifan siswa dalam bertanya; (g) frekuensi siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru; (h) keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru; (i) keaktifan siswa dalam *role playing*; (j) keaktifan siswa dalam kerja kelompok; (k) sikap siswa ketika mengerjakan tugas; (l) aktivitas siswa ketika pembelajaran berlangsung; (m) siswa merapikan alat pembelajaran; (n) siswa memberikan/menjawab salam setelah pembelajaran selesai.

(3) Performansi guru dalam proses pembelajaran, berupa aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta aspek kepribadian dan sosial.

#### **3.2.2.4 Refleksi**

Refleksi dilakukan bersama guru mitra untuk menganalisis semua kegiatan dan mengetahui sejauh mana keberhasilan pada siklus II, juga untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan proses pembelajaran pada siklus II. Refleksi digunakan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan untuk rancangan tindakan selanjutnya.

#### **3.2.3 Siklus III**

Siklus III dilaksanakan untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus II. Siklus III terdiri dari 2 pertemuan, pertemuan pertama untuk materi pembelajaran dan pertemuan kedua untuk tes performansi. Berikut uraian kegiatan dalam siklus III.

##### **3.2.3.1 Perencanaan**

Berdasarkan hasil refleksi siklus II, peneliti merumuskan permasalahan dan hipotesis pemecahan berupa penerapan metode *role playing* dalam pembelajaran materi Tari Pendek Bertema sub pokok bahasan Tari Kelompok. Kemudian peneliti menyusun tindakan sebagai berikut : (1) menentukan KD yang akan diajarkan; (2) merancang rencana kegiatan pembelajaran sesuai materi, merancang media dan menentukan sumber belajar; (3) menetapkan kriteria penilaian; (4) menyusun instrumen tes performansi, lembar pengamatan untuk aktivitas belajar siswa dan performansi guru.

### 3.2.3.2 Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus III merupakan upaya perbaikan dari pelaksanaan siklus II. Dalam pelaksanaan tindakan perbaikan, peneliti menerapkan metode *role playing* dan memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus II. Diharapkan pada siklus III, siswa sudah menguasai materi yang diberikan sehingga indikator keberhasilan dapat tercapai.

Pada pelaksanaan tindakan siklus III, peneliti menerapkan metode *role playing* pada materi Tari Pendek Bertema, sub pokok bahasan Tari Kelompok. Peneliti menyiapkan alat dan bahan pembelajaran, instrumen observasi dan evaluasi yang sesuai dengan tahapan-tahapan metode *role playing*.

Pada pertemuan pertama, dilaksanakan tahap persiapan dengan menyampaikan informasi secara klasikal, siswa membentuk 4 kelompok sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Kemudian siswa berlatih melakukan gerak tari dengan iringan musik, pada akhir pembelajaran perwakilan kelompok menampilkan hasil latihan untuk menari secara berkelompok.

Pada pertemuan kedua, dilaksanakan tahap pelaksanaan dan tindak lanjut. Siswa memperagakan tari kelompok sesuai tema dengan iringan musik, dilanjutkan dengan refleksi dan pembahasan tugas. Selama proses pembelajaran berlangsung, selain mengamati aktivitas siswa, peneliti juga memberikan bimbingan dan motivasi. Siswa yang mengalami kesulitan diberikan bimbingan sesuai dengan yang dibutuhkan, dan siswa yang terlihat masih kurang aktif diberikan motivasi dan dukungan agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

### 3.2.3.3 Observasi

Observasi dilakukan dengan mengadakan kolaborasi dengan guru mitra atau teman sejawat berkaitan dengan penilaian terhadap performansi guru, situasi kelas, proses pembelajaran, dan permasalahan yang ada selama proses pembelajaran. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka observasi difokuskan pada :

- (1) Hasil belajar siswa, meliputi: nilai rata-rata kelas, banyaknya siswa yang tuntas belajar dengan KKM 65, dan persentase tuntas belajar secara klasikal pada sub pokok bahasan Tari Kelompok.
- (2) Aktivitas belajar siswa, meliputi aspek: (a) kehadiran siswa dalam pembelajaran; (b) sikap siswa dalam memberikan/menjawab salam sebelum pembelajaran dimulai; (c) mempersiapkan alat pembelajaran (alat tulis, buku paket, properti tari) sebelum pembelajaran dimulai; (d) sikap siswa ketika menyimak penjelasan guru; (e) frekuensi siswa dalam bertanya; (f) keaktifan siswa dalam bertanya; (g) frekuensi siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru; (h) keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru; (i) keaktifan siswa dalam *role playing*; (j) keaktifan siswa dalam kerja kelompok; (k) sikap siswa ketika mengerjakan tugas; (l) aktivitas siswa ketika pembelajaran berlangsung; (m) siswa merapikan alat pembelajaran; (n) siswa memberikan/menjawab salam setelah pembelajaran selesai.
- (3) Performansi guru dalam proses pembelajaran, berupa aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta aspek kepribadian dan sosial.

### **3.2.3.4 Refleksi**

Refleksi dilakukan bersama guru mitra untuk menganalisis semua kegiatan dan mengetahui sejauh mana keberhasilan pada siklus III, selain itu juga untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam proses pembelajaran pada siklus III. Refleksi digunakan sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan untuk dijadikan sebagai bahan rekomendasi untuk rancangan tindakan selanjutnya.

Berdasarkan hasil analisis pada siklus I, siklus II, dan siklus III terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa, serta performansi guru, peneliti akan menyimpulkan apakah hipotesis yang telah dirumuskan oleh peneliti tercapai atau tidak. Jika aktivitas dan hasil belajar siswa, serta performansi guru menunjukkan adanya peningkatan dan telah memenuhi indikator keberhasilan, maka penerapan metode *role playing* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran materi Tari Pendek Bertema di kelas III SD Negeri Dukuhjeruk 02 Banjarharjo Brebes.

## **3.3 Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri Dukuhjeruk 02 Banjarharjo Brebes tahun ajaran 2011/2012. Subjek penelitian sebanyak 32 siswa, terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan.

## **3.4 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas III semester 2 pada mata pelajaran SBK materi Tari Pendek Bertema di SD Negeri Dukuhjeruk 02 Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes Jawa Tengah. Penelitian dilaksanakan selama dua bulan, yaitu dari bulan Mei sampai bulan Juni 2012.

### **3.5 Variabel yang Diteliti**

Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pemahaman siswa pada materi Tari Pendek Bertema. Sedangkan variabel bebasnya adalah upaya peningkatan aktivitas dan hasil belajar melalui metode *role playing*.

### **3.6 Data dan Cara Pengumpulan Data**

Pada bagian sumber data dan cara pengumpulan data adalah untuk mengetahui sumber data yang diperoleh oleh peneliti dan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.

#### **3.6.1 Sumber Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas III, guru mitra, dokumen, dan hasil tes performansi siswa.

##### ***3.6.1.1 Siswa kelas III SD Negeri Dukuhjeruk 02 Banjarharjo Brebes***

Penelitian ini akan dilakukan terhadap siswa kelas III SD Negeri Dukuhjeruk 02 Banjarharjo Brebes tahun ajaran 2011/1012. Pada kelas ini terdapat 32 siswa, dengan siswa laki-laki berjumlah 17 siswa dan siswa perempuan berjumlah 15 siswa.

##### ***3.6.1.2 Guru SD Negeri Dukuhjeruk 02 Banjarharjo Brebes***

Guru SD Negeri Dukuhjeruk 02 Banjarharjo Brebes menjadi sumber data dalam penelitian ini. Pada penelitian ini, peneliti menjadi guru di SD Negeri Dukuhjeruk 02 Banjarharjo Brebes. Ibu Rohyati S.Pd sebagai guru kelas III, memberikan data-data siswa yang diperlukan dalam penelitian ini. Selain itu, Ibu Rohyati S.Pd juga akan melakukan pengamatan untuk memperoleh data



performansi guru yang dilakukan peneliti saat pembelajaran, dan membantu peneliti dalam melakukan pengamatan aktivitas belajar siswa.

### ***3.6.1.3 Data Dokumen***

Dokumen nilai-nilai siswa kelas III SD Negeri Dukuhjeruk 02 Banjarharjo Brebes, merupakan bagian dari sumber data yang diperoleh peneliti. Dokumen ini berupa daftar nilai pra siklus siswa kelas III SD Negeri Dukuhjeruk 02 Banjarharjo Brebes pada tahun pelajaran 2011/2012.

### **3.6.2 Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini ada 2, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

#### ***3.6.2.1 Data Kuantitatif***

Data kuantitatif adalah data yang terukur yang biasanya dinyatakan dalam satuan tertentu (Prastowo, 2011:32). Data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dari hasil belajar siswa. Data kuantitatif berupa hasil tes awal siswa dan hasil tes pada setiap akhir siklus tindakan.

#### ***3.6.2.2 Data Kualitatif***

Data kualitatif adalah data yang pada umumnya sukar diukur atau menunjukkan kualitas tertentu (Prastowo, 2011:32). Data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh dari pengamatan pada saat proses pembelajaran. Data kualitatif berupa hasil pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dan performansi guru.

### **3.6.3 Cara Pengumpulan Data**

Peneliti menggunakan beberapa cara/teknik pengumpulan data, yaitu melalui tes dan non tes.

### **3.6.3.1 Teknik Tes**

Tes umumnya bersifat mengukur. Tes hasil belajar atau tes prestasi belajar, mengukur hasil belajar yang dicapai siswa selama kurun waktu tertentu (Sukmadinata, N. S., 2010: 223). Teknik tes digunakan untuk mengambil data hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa pada pembelajaran materi Tari Pendek Bertema akan dilihat melalui performansinya. Oleh karena itu, teknik tes yang digunakan adalah tes performansi pada akhir pembelajaran setiap siklus.

### **3.6.3.2 Teknik Non Tes**

Teknik non tes dilakukan melalui pengamatan dan dokumentasi. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, N. S., 2010: 220). Observasi digunakan untuk mengambil data aktivitas belajar siswa dan performansi guru.

## **3.7 Instrumen Penelitian**

Bagian instrumen penelitian membahas alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data berupa instrumen tes dan instrumen non tes. Instrumen tes dan instrumen non tes digunakan untuk mengetahui hasil penelitian.

### **3.7.1 Instrumen Tes**

Instrumen tes merupakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dari tes performansi siswa. Data diperoleh dari aspek-aspek yang diamati ketika siswa sedang perform gerak tari dinilai melalui lembar penilaian performansi. Aspek-aspek yang diamati pada tes performansi Tari Pendek Bertema yaitu: (1) keluwesan gerak; (2) kesesuaian gerak dengan peran; (3)

variasi gerak; (4) penghayatan; (5) kelincahan; (6) keberanian untuk tampil menari. Keenam aspek yang disebutkan merupakan aspek yang dinilai dalam siklus I. Lembar penilaian tes performansi dan deskriptornya dapat dilihat pada lampiran 7.

Sedangkan pada siklus II dan III, selain keenam aspek penilaian tes performansi yang telah disebutkan, ditambah satu aspek lagi yaitu aspek kesesuaian gerak dengan iringan. Tambahan aspek ini, dikarenakan pada siklus II dan III, tes performansi tari menggunakan iringan, yaitu iringan sederhana dan iringan musik. Lembar penilaian tes performansi untuk siklus II dan siklus III beserta deskriptornya dapat dilihat pada lampiran 8.

### **3.7.2 Instrumen Non Tes**

Instrumen non tes merupakan alat yang digunakan peneliti pada kegiatan observasi aktivitas belajar siswa dan menilai performansi peneliti pada kegiatan pembelajaran. Performansi peneliti dinilai oleh observer yaitu guru mitra, yang menilai secara langsung pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan.

#### ***3.7.2.1 Observasi Aktivitas Belajar Siswa***

Lembar pengamatan aktivitas belajar diisi oleh peneliti dibantu oleh guru mitra pada setiap kegiatan pembelajaran. Aspek-aspek yang diamati dalam lembar aktivitas adalah: (a) kehadiran siswa dalam pembelajaran; (b) sikap siswa dalam memberikan/menjawab salam sebelum pembelajaran dimulai; (c) mempersiapkan alat pembelajaran (alat tulis, buku paket, properti tari) sebelum pembelajaran dimulai; (d) sikap siswa ketika menyimak penjelasan guru; (e) frekuensi siswa dalam bertanya; (f) keaktifan siswa dalam bertanya; (g) frekuensi siswa dalam

menjawab pertanyaan dari guru; (h) keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru; (i) keaktifan siswa dalam *role playing*; (j) keaktifan siswa dalam kerja kelompok; (k) sikap siswa ketika mengerjakan tugas; (l) aktivitas siswa ketika pembelajaran berlangsung; (m) siswa merapikan alat pembelajaran; (n) siswa memberikan/menjawab salam setelah pembelajaran selesai. Lembar observasi aktivitas belajar siswa dan deskriptornya dapat dilihat pada lampiran 5 dan 6.

### **3.7.2.2 Performansi Guru**

Performansi guru diamati dan dinilai menggunakan Alat Penilaian Kemampuan Guru (APKG) yang terdiri dari APKG I, II, dan III. APKG I menilai guru dalam kegiatan perencanaan pembelajaran (RPP). APKG II menilai performansi guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Sedangkan APKG III digunakan untuk mengamati aspek kepribadian dan sosial. Lembar pengamatan performansi guru beserta deskriptornya dapat dilihat pada lampiran 9.

## **3.8 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengolah data yang diperoleh. Teknik analisis data secara rinci akan dijabarkan sebagai berikut.

### **3.8.1 Data Kuantitatif**

Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes performansi pada akhir siklus I, siklus II, siklus III, dan observasi pada setiap siklus. Data yang diperoleh dianalisis dengan langkah-langkah berikut: (1) membuat rekapitulasi nilai tes performansi siswa; (2) menghitung nilai akhir; (3) menghitung nilai rata-rata kelas; (4) menghitung tuntas belajar klasikal.

Berikut merupakan rumus-rumus yang digunakan peneliti untuk mengolah data hasil belajar siswa, aktivitas belajar siswa, dan performasi guru.

### 3.8.1.1 Untuk menentukan nilai akhir hasil belajar individual.

$$N_A = \frac{S_P}{S_M} \times 100$$

Keterangan:

$N_A$ = Nilai Akhir

$S_P$ = Skor Perolehan

$S_M$ = Skor Maksimal

(BSNP 2007: 25)

### 3.8.1.2 Untuk menentukan rata-rata kelas

$$N_R = \frac{\sum N_A}{S_N}$$

Keterangan:

$N_R$ = Nilai Rata-Rata

$\sum N_A$ = Jumlah Nilai Akhir

$S_N$ = Jumlah Siswa

(Poerwanti 2008: 6-25)

### 3.8.1.3 Persentase tuntas belajar klasikal

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

$P$ = Persentase tuntas belajar klasikal

(Aqib dkk, 2010: 41)

### 3.8.1.4 Untuk menentukan aktivitas belajar siswa

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor keseluruhan yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah siswa} \times \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

(Yonni dkk, 2010: 175-176)

### 3.8.1.5 Untuk menentukan performansi guru

Penilaian performansi guru dilakukan dengan cara menentukan nilai akhir skor APKG 1, APKG 2, dan APKG 3. Sebelum dapat menentukan nilai akhir, skor perolehan dari APKG 1, 2 dan 3 ditransfer ke nilai atau dilakukan konversi skor dan nilai terlebih dulu menurut tabel konversi skor pada lampiran 10.

Persyaratan nilai APKG 1 skor terendah 23, APKG 2 skor terendah 28,4, dan APKG 3 skor terendah 28,4. Nilai akhir APKG minimal 71. Setelah skor APKG 1, 2, dan 3 dikonversi ke nilai barulah dianalisis ke rumus berikut:

$$PG = \frac{2N1 + 2N2 + 1N3}{5}$$

Keterangan:

*PG*= Performansi Guru

*N1*= Nilai APKG 1

*N2* = Nilai APKG 2

*N3*= Nilai APKG 3

Setelah nilai akhir performansi guru dari APKG 1, 2, dan 3 diperoleh, kemudian berikutnya ditentukan skala nilai performansi. Untuk menentukan skala nilai performansi guru, dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 3.1 Skala Nilai Performansi Guru

No	Nilai Angka	Nilai Huruf
1	86 – 100	A
2	81 – 85	AB
3	71 – 80	B
4	66 – 70	BC
5	61 – 65	C
6	56 – 60	CD
7	51 – 55	D
8	< 51	E

(Pedoman akademik UNNES 2008: 49)

### 3.8.2 Data Kualitatif

Teknik analisis data kualitatif berupa penggambaran atau deskripsi atas hasil observasi dan dokumentasi yang telah dikelompokkan berdasarkan aspek-aspek yang menjadi fokus analisis. Analisis data dilakukan sebelum dan sesudah penelitian tindakan kelas. Hasil analisis data digunakan sebagai acuan dalam pengambilan langkah tindak lanjut berikutnya.

### 3.9 Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini lebih jelasnya diuraikan dalam kriteria sebagai berikut: (1) aktivitas belajar siswa, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran minimal 75%; (2) hasil belajar, nilai rata-rata kelas minimal 65 (tuntas KKM), persentase tuntas belajar klasikal minimal 75% (minimal 75% siswa mencapai nilai 65 atau tuntas KKM); (3) performansi guru dalam pembelajaran, skor performansi guru dalam pembelajaran minimal 71 (B).

## BAB 4

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di kelas III SD Negeri Dukuhjeruk 02 Banjarharjo Brebes. Hasil penelitian diperoleh dari pelaksanaan pra siklus, siklus I, siklus II, dan siklus III, berupa hasil tes performansi siswa pada saat memperagakan gerak tari dengan mengisi lembar penilaian performansi siswa. Hasil non tes berupa hasil observasi aktivitas siswa yang diisi oleh peneliti dibantu guru mitra, yaitu dengan cara mengamati siswa pada saat proses pembelajaran. Sedangkan performansi guru dinilai dengan menggunakan alat penilaian kemampuan guru (APKG) yang diisi oleh guru mitra sebagai observer. Sebelum menguraikan hasil penelitian siklus I, siklus II, dan siklus III, berikut akan diuraikan hasil pra tindakan. Hasil penelitian selengkapnya diuraikan secara rinci sebagai berikut.

##### 4.1.1 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Pra Siklus

Kegiatan pra siklus dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2012. Peneliti melaksanakan kegiatan pra siklus untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum pelaksanaan tindakan pembelajaran menggunakan metode *role playing*. Kegiatan pra siklus dilakukan satu kali sebelum siklus I dilaksanakan. Materi yang diujikan adalah sub pokok bahasan mengenai tari bertema perorangan melalui tes performansi. Hasil dari pra siklus dijadikan sebagai skor pembandingan kemampuan siswa sebelum dan setelah dilakukan tindakan pembelajaran dengan metode *role playing*. Data hasil pra siklus dapat dilihat pada tabel 4.1.



Tabel 4.1 Hasil Pra Siklus

Prestasi Belajar	Hasil pra siklus	
	Banyak Siswa	Persentase
Skor lebih dari atau sama dengan 65	10	31,25%
Skor kurang dari 65	22	68,75%
Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar	10	31,25%
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas Belajar	22	68,75%
Jumlah Nilai Keseluruhan	1891,67	
Nilai Rata-rata	59,11	

Pada tabel 4.1 dapat dilihat dari 32 siswa, sebanyak 10 siswa dengan persentase 31,25% mendapat nilai memenuhi KKM. Sedangkan sisanya, yaitu 22 siswa dengan persentase 68,75% belum memenuhi KKM. Berdasarkan nilai rata-rata pra siklus sebesar 59,11 menunjukkan hasil belajar siswa termasuk rendah.

Data pra siklus menunjukkan bahwa siswa kelas III SD Negeri Dukuhjeruk 02 masih rendah, namun dilihat dari antusiasme siswa ketika mengikuti pembelajaran, siswa memiliki potensi untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik. Nilai rata-rata kelas dan ketuntasan belajar pada hasil pra siklus yang belum memuaskan dapat diupayakan meningkat melalui pelaksanaan tindakan pembelajaran menerapkan metode *role playing*. Peneliti mengambil tindakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode *role playing* dengan harapan akan terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SBK materi Tari Pendek Bertema.

#### 4.1.2 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Tindakan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan melalui dua pertemuan, pertemuan 1 pada tanggal 24 Mei 2012 dan pertemuan 2 pada tanggal 26 Mei 2012. Hasil data pelaksanaan tindakan pada siklus I adalah hasil belajar siswa dan

pengamatan selama proses pembelajaran. Hasil belajar siswa diperoleh dari tes performansi yang dilakukan pada setiap akhir siklus (pertemuan 2). Sedangkan data pengamatan meliputi aktivitas belajar siswa dan performansi guru diperoleh selama proses pembelajaran.

#### 4.1.2.1 Paparan Hasil Belajar

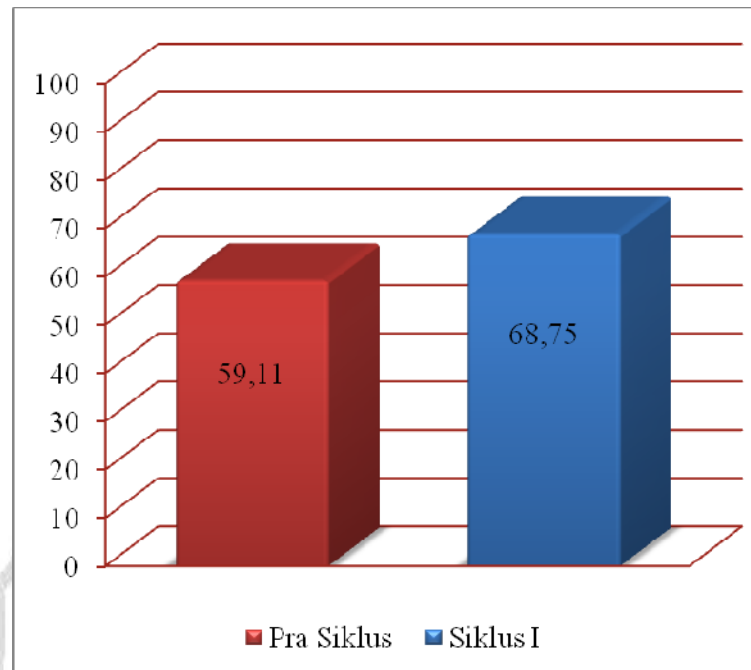
Hasil belajar siklus I diperoleh melalui tes performansi. Pelaksanaan tes performansi dilakukan setelah pembelajaran materi pada kompetensi dasar 1 yaitu menyiapkan penyajian tarian pendek bertema dengan iringan, sub pokok bahasan Tari Perorangan, melalui metode *role playing* pada pertemuan 2. Berdasarkan tes performansi siklus I diketahui data nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar. Rincian paparan hasil belajar tes performansi siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.2 Hasil Belajar (Tes Performansi) Siklus I

Prestasi Belajar	Hasil Belajar Siklus I	
	Banyak Siswa	Persentase
Skor lebih dari atau sama dengan 65	20	62,50%
Skor kurang dari 65	12	37,50%
Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar	20	62,50%
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas Belajar	12	37,50%
Jumlah Nilai Keseluruhan	2.200	
Nilai Rata-rata	68,75	

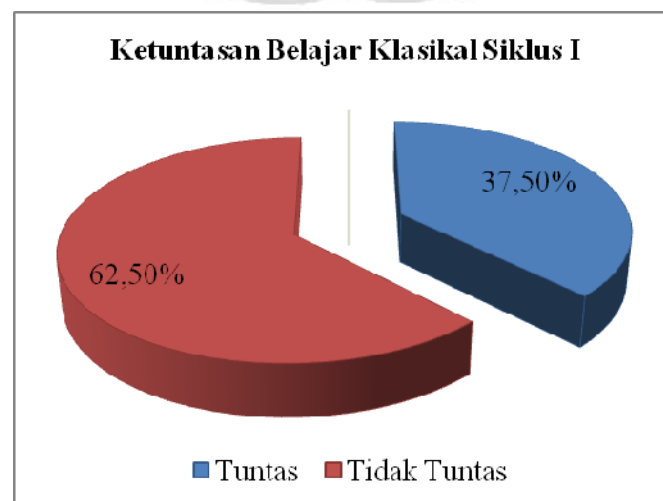
Berdasarkan data pada tabel 4.2, jumlah siswa yang tuntas belajar yaitu 20 siswa (62,50%), dan yang tidak tuntas belajar sebanyak 12 siswa (37,50%). Nilai rata-rata kelas pada siklus I yaitu 68,75 sudah memenuhi indikator keberhasilan.

Berikut diagram perbandingan nilai rata-rata kelas pada pra siklus dengan nilai rata-rata kelas pada siklus I.



Gambar 4.1 Diagram Perbandingan Nilai Rata-rata Pra Siklus dan Siklus I

Gambar 4.1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata siklus I yang mencapai 68,75 mengalami peningkatan sebanyak 9,64 poin dari nilai rata-rata kelas pada pra siklus yang hanya mencapai 59,11. Sedangkan pencapaian target ketuntasan belajar siswa pada siklus I digambarkan pada diagram berikut.



Gambar 4.2 Diagram Ketuntasan Belajar Klasikal Siklus I

Berdasarkan gambar 4.2 dapat dilihat pada siklus I, persentase tuntas belajar klasikal 62,50%, sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 37,50%.

Hasil belajar pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu ketuntasan belajar klasikal minimal 75%. Oleh karena itu, diperlukan adanya perbaikan pada siklus berikutnya.

#### 4.1.2.2 Deskripsi Observasi Proses Pembelajaran

Observasi dalam proses pembelajaran meliputi aktivitas belajar siswa dan performansi guru. Observasi terhadap aktivitas belajar siswa dilakukan oleh peneliti dibantu guru mitra. Berikut hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus I.

Tabel 4.3. Hasil Penilaian Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

No.	Aspek yang Diamati	Siklus I		Rata-rata
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	
1	Kehadiran siswa dalam pembelajaran.	100%	100%	100%
2	Sikap siswa dalam memberikan/menjawab salam sebelum pembelajaran dimulai.	98,44%	99,22%	98,83%
3	Mempersiapkan alat pembelajaran (alat tulis, buku paket, properti tari) sebelum pembelajaran dimulai.	67,97%	76,56%	72,27%
4	Sikap siswa ketika menyimak penjelasan guru.	93,75%	93,75%	93,75%
5	Frekuensi siswa dalam bertanya.	69,53%	75,00%	72,27%
6	Keaktifan siswa dalam bertanya.	58,59%	61,72%	60,15%
7	Frekuensi siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru.	55,47%	65,63%	60,55%
8	Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru.	47,66%	55,47%	51,56%
9	Keaktifan siswa dalam <i>role playing</i> .	78,91%	78,91%	78,91%
10	Keaktifan siswa dalam kerja kelompok.	77,34%	77,34%	77,34%
11	Sikap siswa ketika mengerjakan tugas.	100%	100%	100%
12	Aktivitas siswa ketika pembelajaran berlangsung.	70,31%	72,66%	71,48%
13	Siswa merapikan alat pembelajaran.	62,50%	75,00%	68,75%
14	Siswa memberikan/menjawab salam ketika pembelajaran selesai.	100%	100%	100%
Jumlah		1080,47%	1131,25%	1105,86%
Rata-rata		77,18%	80,80%	78,99%

Berdasarkan data dari tabel 4.3, dapat diketahui persentase nilai rata-rata keseluruhan aspek aktivitas belajar siswa pada pertemuan 1 yaitu 77,18% dan pertemuan 2 mencapai 80,80%. Jumlah nilai rata-rata keseluruhan aspek aktivitas belajar siswa dari pertemuan 1 dan pertemuan 2 pada siklus I sebesar 78,99%. Hasil rata-rata aktivitas belajar siswa secara keseluruhan sudah memenuhi indikator keberhasilan, akan tetapi apabila dilihat per aspek, masih ada beberapa aspek aktivitas yang belum mencapai 75 %. Dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas belajar siswa belum berhasil mencapai indikator keberhasilan yaitu minimal 75%.

Performansi guru pada tindakan pembelajaran siklus I diamati oleh guru mitra sebagai observer. Aspek yang dinilai saat observasi performansi guru adalah rencana pelaksanaan pembelajaran yang dinilai dengan lembar APKG 1, pelaksanaan pembelajaran yang dinilai dengan lembar APKG 2, dan terhadap kompetensi kepribadian dan sosial dinilai dengan lembar APKG 3. Hasil observasi performansi guru dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4. Hasil Performansi Guru Siklus I

<b>Pertemuan</b>	<b>APKG</b>	<b>Skor</b>	<b>Nilai</b>	<b>Nilai Akhir</b>
1	APKG 1	29	90,625	90,25
	APKG 2	34	85	
	APKG 3	40	100	
2	APKG 1	30	93,75	93,50
	APKG 2	36	90	
	APKG 3	400	100	
Rata-rata	$\frac{90,25 + 93,50}{2} = 91,875$			
Kriteria	A			

Berdasarkan data pada tabel 4.4, diketahui bahwa nilai akhir performansi pertemuan 1 yaitu 90,25 dan pada pertemuan 2 sebesar 93,50. Peningkatan performansi peneliti dapat dilihat dari hasil observasi oleh guru mitra pada pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (APKG 1), yaitu dari 90,625 menjadi 93,75. Sedangkan pada pelaksanaan pembelajaran (APKG 2) memperoleh nilai 85 meningkat menjadi 90. Perolehan nilai ini menunjukkan bahwa kemampuan peneliti dalam menyampaikan materi sudah menunjukkan adanya perbaikan. Kompetensi kepribadian dan sosial (APKG 3) pertemuan 1 dan pertemuan 2 memperoleh nilai tetap yaitu 100. Nilai akhir performansi dari pertemuan 1 dan pertemuan 2 pada siklus I yaitu 91,875 dengan kriteria A.

#### **4.1.2.3 Refleksi**

Peneliti sebagai guru melakukan refleksi untuk mengetahui keberhasilan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran siklus I. Berdasarkan hasil dari pelaksanaan pembelajaran siklus I yang meliputi pertemuan 1 dan pertemuan 2, penerapan metode pembelajaran *role playing* pada materi Tari Pendek Bertema sub pokok bahasan Tari Perorangan belum mencapai indikator keberhasilan.

Hasil pembelajaran pada siklus I dapat diketahui dari perolehan tes performansi. Perolehan tes performansi yang mengukur hasil belajar siswa menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas sebesar 68,75 dan persentase ketuntasan belajar klasikalnya mencapai 62,50%. Indikator keberhasilan hasil belajar yaitu nilai rata-rata minimal 65 dan ketuntasan belajar klasikal minimal 75%. Siswa yang sudah memenuhi nilai KKM hanya sebanyak 20, dan 12 siswa belum memenuhi nilai KKM. Dengan demikian, pada siklus I, masih banyak siswa yang belum mencapai KKM dan belum mencapai ketuntasan belajar klasikal.

Selain hasil tes performansi, data penelitian dalam pembelajaran Tari Perorangan juga diperoleh dari hasil non tes. Hasil non tes berupa hasil observasi aktivitas belajar siswa dan hasil observasi performansi guru. Hasil observasi aktivitas belajar siswa diamati dari keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan metode *role playing*. Berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa selama pembelajaran, aktivitas belajar siswa pada pertemuan 1 mencapai 77,18% dan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 80,80%. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pertemuan 1 dan pertemuan 2, diperoleh nilai rata-rata observasi aktivitas siswa selama siklus I sebesar 78,99%. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, tetapi masih belum menyeluruh pada semua aspek aktivitas yang diamati. Adapun aspek-aspek dalam aktivitas siswa yang belum mencapai indikator keberhasilan 75% antara lain: (1) mempersiapkan alat pembelajaran (alat tulis, buku paket, properti tari) sebelum pembelajaran dimulai 72,27%; (2) frekuensi siswa dalam bertanya 72,27%; (3) keaktifan siswa dalam bertanya 60,15%; (4) frekuensi siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru 60,55%; (5) keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru 51,56%; (6) aktivitas siswa ketika pembelajaran berlangsung 71,48%; (7) siswa merapikan alat pembelajaran 68,75%.

Selain hasil observasi aktivitas belajar siswa, pada siklus I juga diperoleh hasil observasi performansi guru. Nilai akhir yang diperoleh dari siklus I yaitu 91,875 dengan kriteria A. Perolehan nilai performansi guru sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu minimal 71, meskipun demikian, peneliti harus mengupayakan untuk dapat meningkatkan keterampilan dari semua aspek yang ada pada APKG.

Berdasarkan paparan hasil observasi, dari aktivitas belajar siswa maupun performansi guru, menunjukkan masih ada kekurangan. Kekurangan pada aspek yang belum mencapai keberhasilan disebabkan adanya hambatan selama proses pembelajaran baik dari siswa maupun dari guru.

Hambatan dari faktor siswa yaitu: (1) masih banyak siswa yang belum menguasai gerak tari; (2) masih banyak siswa yang kurang menghayati ketika memperagakan tari; (3) masih banyak siswa yang belum memunculkan variasi gerakan ketika memperagakan tari; (4) siswa belum berani untuk mengajukan pertanyaan jika ada yang belum jelas; (5) siswa masih malu-malu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru. Kendala dari siswa dimungkinkan karena siswa masih terbiasa dengan metode ceramah yang dilakukan oleh guru, sehingga membuat siswa kurang aktif dan belum berani dalam mengutarakan pertanyaan maupun menjawab pertanyaan dari guru yang berhubungan dengan pelajaran.

Sedangkan kekurangan pada peneliti sebagai guru, yaitu kurang memberikan bimbingan dan pengarahan ketika siswa bereksplorasi menciptakan gerak tari. Selain itu, peneliti sebagai guru masih kurang dalam memberikan motivasi pada siswa untuk bertanya, menjawab, dan menyampaikan pendapat/tanggapan. Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk memperbaiki pada pertemuan berikutnya.

#### ***4.1.2.4 Revisi***

Berdasarkan refleksi pada siklus I, maka perlu dilaksanakan siklus II untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I. Pada pelaksanaan siklus II diadakan tindakan ke arah peningkatan yang lebih baik, indikator keberhasilan yang sudah tercapai harus dapat ditingkatkan dengan nilai yang lebih baik. Indikator keberhasilan yang belum tercapai harus diupayakan agar dapat tercapai.



Upaya perbaikan terhadap aktivitas belajar siswa di antaranya yaitu dengan membiasakan siswa untuk berbicara agar tidak merasa malu atau enggan dalam bertanya atau menjawab pertanyaan. Peneliti sebagai guru juga harus mampu mengelola kelas agar segala aktivitas siswa dapat terkendali. Sedangkan untuk mengatasi kendala yang mungkin muncul seperti pada siklus I, maka pada siklus II peneliti harus dapat memberikan perhatian dan bimbingan ketika siswa bereksplorasi dan berlatih tari agar siswa mampu menciptakan dan memperagakan gerak tari. Motivasi dan *encouragement* harus diberikan agar siswa memiliki rasa percaya diri ketika tampil menari.

#### **4.1.3 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Hasil penelitian pada siklus I masih belum mencapai indikator keberhasilan. Oleh karena itu, peneliti melakukan perbaikan pada siklus II. Materi yang disampaikan pada siklus II yaitu Tari Pendek Bertema sub pokok bahasan Tari Berpasangan. Tindakan yang dilakukan pada siklus II terdiri dari dua pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 1 Juni 2012 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 2 Juni 2012. Analisis data pelaksanaan tindakan siklus II terdiri dari hasil belajar dan observasi proses pembelajaran. Hasil belajar berupa perolehan nilai siswa dari tes performansi pada pertemuan 2. Sedangkan data observasi berupa pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dan performansi guru selama proses pembelajaran.

##### **4.1.3.1 Paparan Hasil Belajar**

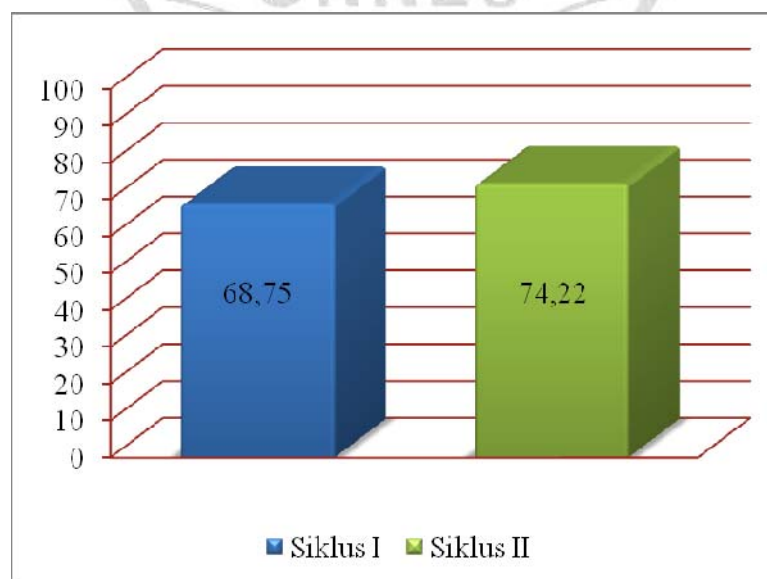
Setelah dilakukan perbaikan-perbaikan pada penerapan metode *role playing*, maka pada siklus II diupayakan ada peningkatan yang lebih baik dari pada sebelumnya. Pelaksanaan tes performansi dilakukan setelah pembelajaran

materi pada kompetensi dasar 2 yaitu menyajikan tarian pendek bertema dengan iringan sederhana, sub pokok bahasan Tari Berpasangan, melalui metode *role playing* pada pertemuan 2. Berikut tabel data hasil belajar siswa pada siklus II.

Tabel 4.5 Hasil Belajar (Tes Performansi) Siklus II

Prestasi Belajar	Hasil Belajar Siklus II	
	Banyak Siswa	Persentase
Skor lebih dari atau sama dengan 65	28	87,50%
Skor kurang dari 65	4	12,50%
Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar	28	87,50%
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas Belajar	4	12,50%
Jumlah Nilai Keseluruhan	2.375	
Nilai Rata-rata	74,22	

Berdasarkan data pada tabel 4.5, dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas belajar sebanyak 28 siswa (87,50%), dan siswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 4 siswa (12,50%). Berikut diagram perbandingan nilai rata-rata kelas pada siklus I dan siklus II.



Gambar 4.3 Diagram Perbandingan Nilai Rata-rata Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar 4.3 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Nilai rata-rata kelas pada siklus I yang hanya mencapai 68,75 pada siklus II meningkat sebanyak 5,47 poin menjadi 74,22. Dengan demikian, nilai rata-rata kelas pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan.

Sedangkan untuk ketuntasan belajar, sesuai dengan indikator keberhasilan, persentase ketuntasan belajar klasikal yaitu minimal 75%. Berikut diagram pencapaian target ketuntasan belajar klasikal pada siklus II.



Gambar 4.4 Diagram Ketuntasan Belajar Klasikal Siklus II

Gambar 4.4 menunjukkan bahwa pada pelaksanaan siklus II, persentase ketuntasan belajar klasikal sebanyak 87,50% dan yang tidak tuntas belajar sebanyak 12,50%. Ketuntasan belajar klasikal pada siklus II sudah memenuhi indikator keberhasilan (minimal 75%).

#### 4.1.3.2 Deskripsi Observasi Proses Pembelajaran

Observasi dalam proses pembelajaran meliputi observasi aktivitas belajar siswa dan performansi guru. Pengambilan data observasi aktivitas belajar siswa dilakukan oleh peneliti dibantu oleh guru mitra. Aktivitas belajar siswa dalam penerapan metode *role playing* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6. Hasil Penilaian Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

No.	Aspek yang Diamati	Siklus II		Rata-rata
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	
1	Kehadiran siswa dalam pembelajaran.	100%	100%	100%
2	Sikap siswa dalam memberikan/menjawab salam sebelum pembelajaran dimulai.	98,44%	99,22%	98,83%
3	Mempersiapkan alat pembelajaran (alat tulis, buku paket, properti tari) sebelum pembelajaran dimulai.	73,44%	78,13%	75,78%
4	Sikap siswa ketika menyimak penjelasan guru.	94,53%	94,53%	94,53%
5	Frekuensi siswa dalam bertanya.	74,22%	75,78%	75,00%
6	Keaktifan siswa dalam bertanya.	66,41%	63,28%	64,84%
7	Frekuensi siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru.	60,94%	65,63%	63,28%
8	Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru.	56,25%	57,03%	56,64%
9	Keaktifan siswa dalam <i>role playing</i> .	78,91%	79,69%	79,30%
10	Keaktifan siswa dalam kerja kelompok.	77,34%	79,69%	78,52%
11	Sikap siswa ketika mengerjakan tugas.	100%	100%	100%
12	Aktivitas siswa ketika pembelajaran berlangsung.	73,44%	74,22%	78,52%
13	Siswa merapikan alat pembelajaran.	67,19%	75,00%	71,09%
14	Siswa memberikan/menjawab salam ketika pembelajaran selesai.	100%	100%	100%
Jumlah		1121,09%	1142,19%	1131,64%
Rata-rata		80,08%	81,58%	80,83%

Berdasarkan data pada tabel 4.6 dapat diketahui persentase nilai rata-rata keseluruhan aspek aktivitas belajar siswa pada pertemuan 1 yaitu 80,08% dan pada pertemuan 2 mencapai 81,58%. Persentase nilai rata-rata keseluruhan aspek

aktivitas belajar siswa dari pertemuan 1 dan pertemuan 2 pada siklus II sebesar 80,83%. Persentase nilai rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus II meningkat apabila dibandingkan dengan hasil siklus I yang hanya mencapai 78,99%. Hasil observasi aktivitas belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan, yaitu nilai rata-rata aktivitas belajar siswa minimal 75%. Akan tetapi, masih ada beberapa aspek aktivitas yang belum mencapai indikator keberhasilan. Aspek aktivitas yang belum mencapai indikator keberhasilan di antaranya yaitu: (1) keaktifan siswa dalam bertanya 64,84%; (2) frekuensi siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru 63,28%; (3) keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru 56,64%; (4) siswa merapikan alat pembelajaran 71,09%.

Observasi proses pembelajaran berikutnya adalah performansi guru. Berikut nilai performansi guru pada siklus II.

Tabel 4.7. Hasil Performansi Guru Siklus II

Pertemuan	APKG	Skor	Nilai	Nilai Akhir
1	APKG 1	29	90,625	91,25
	APKG 2	35	87,5	
	APKG 3	40	100	
2	APKG 1	30	93,75	93,50
	APKG 2	36	90	
	APKG 3	40	100	
Rata-rata	$\frac{91,25 + 93,50}{2} = 92,375$			
Kriteria	A			

Berdasarkan data pada tabel 4.7, nilai akhir performansi guru pada pertemuan 1 yaitu 91,25 dan pada pertemuan 2 memperoleh 93,50. Perolehan nilai

ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran sub pokok bahasan Tari Berpasangan sudah menunjukkan adanya perbaikan dari pada siklus I. Perolehan nilai akhir performansi dari pertemuan 1 dan pertemuan 2 pada siklus II mencapai 92,375 dengan kriteria A. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa performansi guru pada siklus II sudah memenuhi kriteria pencapaian indikator keberhasilan.

#### **4.1.3.3 Refleksi**

Peneliti sebagai guru melakukan refleksi untuk mengetahui keberhasilan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran siklus II. Berdasarkan hasil dari pelaksanaan pembelajaran siklus II yang meliputi pertemuan 1 dan pertemuan 2, penerapan metode *role playing* pada sub pokok bahasan Tari Berpasangan mengalami peningkatan hasil belajar siswa dari perolehan tes performansi. Perolehan tes performansi siswa menunjukkan nilai rata-rata kelas sebesar 74,22 dan persentase ketuntasan belajar klasikalnya mencapai 87,50%. Nilai rata-rata kelas sesuai dengan indikator keberhasilan yaitu 65, sedangkan kriteria ketuntasan belajar klasikal yakni minimal 75%, maka hasil belajar siswa, baik dari nilai rata-rata kelas, maupun ketuntasan belajar klasikal, sudah mencapai indikator keberhasilan.

Selain hasil tes performansi, data penelitian dalam pembelajaran Tari Berpasangan juga diperoleh dari hasil non tes. Hasil non tes meliputi hasil observasi aktivitas belajar belajar siswa dan hasil observasi performansi guru. Hasil observasi aktivitas belajar siswa diamati dari keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan metode *role playing*. Berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa, nilai aktivitas belajar siswa pada pertemuan 1 dan

pertemuan 2 sudah mencapai indikator keberhasilan (75%). Hasil penilaian dari pertemuan 1 dan pertemuan 2 diperoleh nilai rata-rata aktivitas belajar siswa selama siklus II sebesar 80,83%. Peningkatan aktivitas belajar siswa disebabkan karena siswa sudah terbiasa dengan metode *role playing* yang diterapkan dalam seni tari. Siswa tidak lagi mengalami kesulitan yang berarti dalam bereksplorasi menciptakan gerak tari dan berlatih. Meskipun nilai rata-rata aktivitas siswa sudah mencapai indikator keberhasilan, masih ada beberapa aspek aktivitas yang belum mencapai 75%. Aspek aktivitas yang belum mencapai indikator di antaranya yaitu: (1) keaktifan siswa dalam bertanya 64,84%; (2) frekuensi siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru 63,28%; (3) keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru 56,64%; (4) siswa merapikan alat pembelajaran 71,09%.

Selain hasil observasi aktivitas belajar siswa, pada siklus II juga diperoleh hasil observasi performansi guru. Nilai akhir yang diperoleh dari siklus II yaitu 92,375 dengan kriteria A. Perolehan nilai performansi guru sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu minimal 71. Meskipun sudah mencapai indikator keberhasilan, peneliti mengupayakan untuk meningkatkan keterampilan dari semua aspek yang ada pada APKG.

Berdasarkan paparan hasil belajar dan observasi, baik observasi aktivitas belajar siswa maupun performansi guru pada siklus II, secara umum pembelajaran materi Tari Pendek Bertema sub pokok bahasan Tari Berpasangan dengan menerapkan metode *role playing* sudah baik. Akan tetapi, pada siklus II menunjukkan masih ada kekurangan. Kekurangan pada aspek yang belum mencapai keberhasilan disebabkan adanya berbagai hambatan selama proses pembelajaran baik dari faktor siswa maupun dari guru.

Hambatan dari faktor siswa yaitu: (1) masih banyak siswa yang belum dapat menyesuaikan gerak dengan iringan (2) masih banyak siswa yang kurang lincah dan kurang menghayati ketika memperagakan tari; (3) siswa sulit untuk dikendalikan ketika memainkan alat musik, sehingga kelas menjadi gaduh; (4) siswa masih malu untuk bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru. Kendala dari siswa dikarenakan pada siklus II, pembelajaran Tari Berpasangan menggunakan iringan alat musik sederhana berupa botol, sendok, ember, dan kaleng. Kondisi kelas menjadi kurang kondusif, karena ada beberapa siswa yang membunyikan alat musik tanpa diperintahkan oleh guru. Masih banyak siswa yang malu untuk bertanya kepada guru, sehingga siswa membunyikan alat musik secara tidak beraturan dan menimbulkan kegaduhan.

Sedangkan kekurangan pada peneliti sebagai guru, yaitu kurang memberikan bimbingan dan pengarahan pada siswa dalam aturan memainkan alat musik. Selain itu, peneliti sebagai guru kurang tegas dalam memberikan teguran kepada siswa yang membuat kegaduhan. Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk memperbaiki pada pertemuan berikutnya.

#### **4.1.3.4 Revisi**

Hasil refleksi yang telah dilakukan pada siklus II menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran siklus II berlangsung dengan baik. Meskipun demikian, pada siklus II masih terdapat kekurangan, yaitu masih ada beberapa aspek aktivitas belajar siswa yang belum mencapai indikator keberhasilan dan ada kendala/hambatan yang muncul.

Upaya perbaikan terhadap aktivitas belajar siswa di antaranya yaitu dengan membiasakan siswa untuk berbicara, agar tidak merasa malu atau enggan dalam



bertanya atau menjawab pertanyaan. Peneliti dapat memberikan penguatan yang dapat memotivasi siswa untuk aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan.

Sedangkan untuk mengatasi kendala yang mungkin akan muncul seperti pada siklus II, maka pada pertemuan berikutnya, peneliti harus mampu mengelola kelas dengan lebih baik agar segala aktivitas siswa dapat terkendali. Meskipun kendala yang muncul tidak sampai menjadikan pelaksanaan pembelajaran terhambat, namun guru harus dapat mengatasinya. Peneliti sebagai guru harus tegas dalam menerapkan aturan memainkan alat musik. Guru harus dapat memberikan bimbingan dan pengarahan, sehingga siswa dapat memahami bahwa alat musik yang dibawa hanya digunakan untuk mengiringi tarian setelah ada instruksi dari guru.

Berdasarkan refleksi siklus II, meskipun indikator keberhasilan sudah tercapai, namun masih terdapat aspek aktivitas dan hasil belajar yang nilainya masih rendah. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu mengadakan perbaikan. Diharapkan pada pelaksanaan siklus III, seluruh aspek aktivitas dan hasil belajar siswa, serta performansi guru akan lebih baik dari pada siklus II.

#### **4.1.4 Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus III**

Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan masih ada beberapa aspek aktivitas dan hasil belajar siswa yang belum mencapai indikator keberhasilan. Oleh karena itu, peneliti melakukan perbaikan pada siklus III. Materi yang disampaikan pada siklus II yaitu Tari Pendek Bertema sub pokok bahasan Tari Kelompok. Tindakan yang dilakukan pada siklus III terdiri dari dua pertemuan.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 7 Juni 2012 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 9 Juni 2012. Analisis data pelaksanaan tindakan siklus III terdiri dari hasil belajar dan observasi proses pembelajaran. Hasil belajar berupa perolehan nilai siswa dari tes performansi pada pertemuan 2. Sedangkan data observasi berupa pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dan performansi guru selama proses pembelajaran.

#### 4.1.4.1 Paparan Hasil Belajar

Setelah dilakukan perbaikan-perbaikan pada penerapan metode *role playing*, maka pada siklus III diupayakan ada peningkatan yang lebih baik dari siklus II baik dari aktivitas belajar siswa, hasil belajar siswa, maupun performansi guru. Pelaksanaan tes performansi dilakukan setelah pembelajaran materi pada kompetensi dasar 3 yaitu mengadakan pementasan seni tari dengan iringan musik sub pokok bahasan Tari Kelompok, melalui metode *role playing* pada akhir siklus (pertemuan 2). Berikut tabel perolehan data hasil belajar siswa pada siklus III.

Tabel 4.8 Hasil Belajar (Tes Performansi) Siklus III

Prestasi Belajar	Hasil siklus III	
	Banyak Siswa	Persentase
Skor $\geq$ 65	30	93,75%
Skor $<$ 65	2	6,25%
Jumlah Siswa yang Tuntas Belajar	30	93,75%
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas Belajar	2	6,25%
Jumlah Nilai Keseluruhan	2.607,14	
Nilai Rata-rata	81,47	

Berdasarkan data pada tabel 4.8, dapat diketahui bahwa pada siklus III, dari 32 siswa, jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 30 siswa (93,75%). Sedangkan siswa yang tidak tuntas belajar sebanyak 2 siswa (6,25%). Dengan demikian, ketuntasan belajar klasikal dan nilai rata-rata kelas pada siklus III sudah mencapai indikator keberhasilan. Berikut diagram perbandingan nilai rata-rata kelas pada siklus II dan nilai rata-rata kelas pada siklus III.

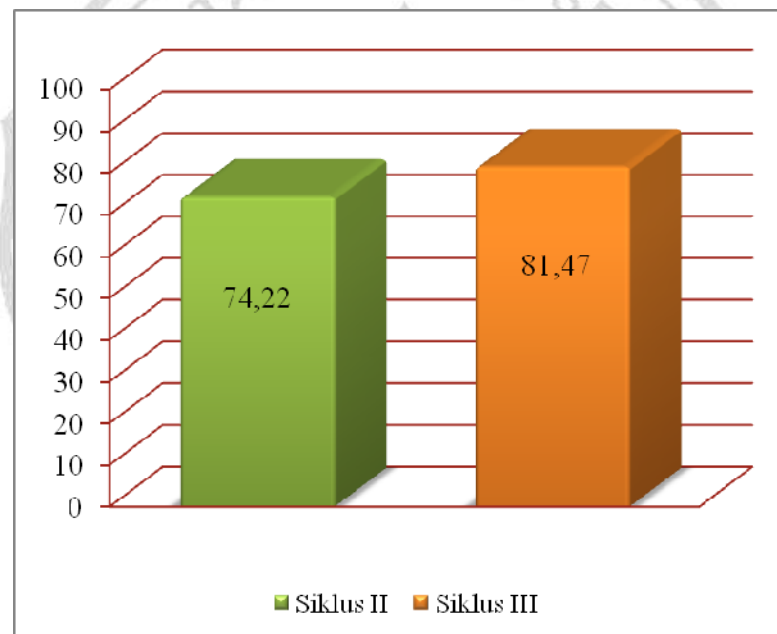
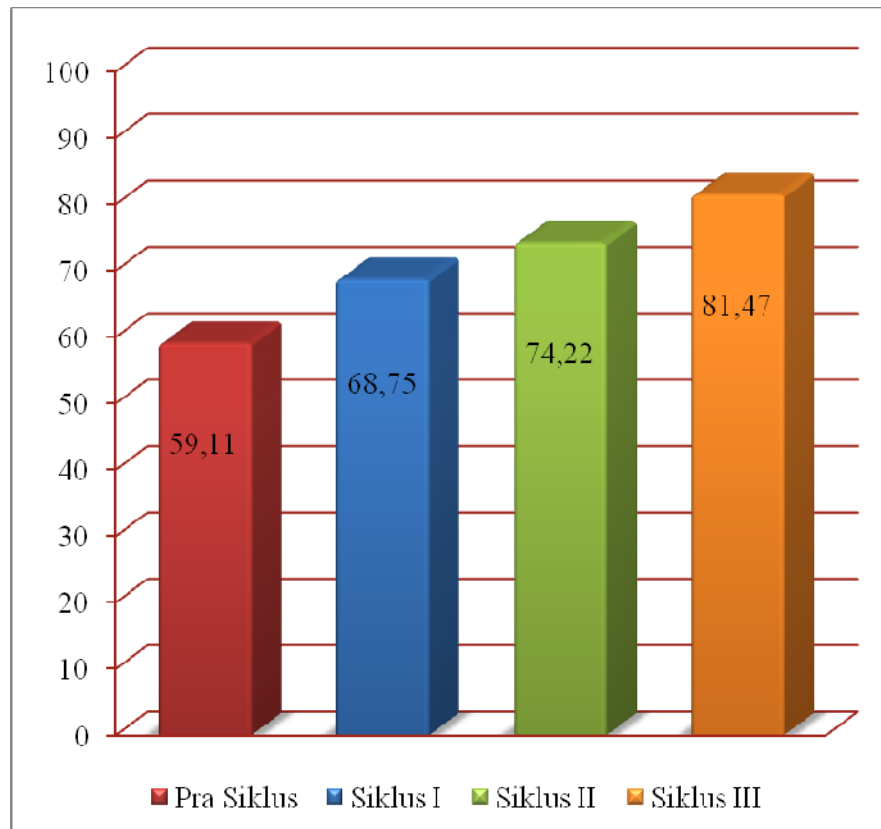


Diagram 4.5 Perbandingan Nilai Rata-rata Kelas Siklus II dan Siklus III

Berdasarkan diagram 4.5 dapat diketahui bahwa perolehan nilai rata-rata kelas pada siklus III lebih baik dari pada siklus II. Nilai rata-rata kelas pada siklus III yaitu 81,47 mengalami peningkatan sebanyak 7,25 poin dari pada nilai rata-rata kelas pada siklus II yang hanya mencapai 74,22.

Perbandingan nilai rata-rata kelas mulai dari pra siklus sampai ke siklus III dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 4.6 Diagram Perbandingan Nilai Rata-rata Kelas Pra Siklus - Siklus III

Berdasarkan gambar 4.6 yang menunjukkan perbandingan nilai rata-rata kelas mulai dari pra siklus sampai ke siklus III, dapat diketahui bahwa ada peningkatan nilai rata-rata kelas. Peningkatan nilai rata-rata kelas terjadi pada siklus I sampai ke siklus III. Peningkatan nilai rata-rata dari siklus I sampai ke siklus III menunjukkan adanya peningkatan prestasi siswa sesudah melakukan pembelajaran melalui metode *role playing*. Nilai rata-rata kelas pada siklus III sudah mencapai indikator keberhasilan.

Sedangkan untuk indikator keberhasilan berikutnya yaitu persentase ketuntasan belajar klasikal minimal 75%. Keberhasilan pencapaian nilai ketuntasan belajar pada siklus III dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 4.7 Diagram Ketuntasan Belajar Klasikal Siklus III

Pada pelaksanaan siklus III, persentase ketuntasan belajar klasikal 93,75%, dan 6,25% tidak tuntas belajar. Persentase ketuntasan belajar klasikal pada siklus III sudah mencapai indikator keberhasilan.

#### **4.1.4.2 Deskripsi Observasi Proses Pembelajaran**

Observasi dalam proses pembelajaran meliputi observasi aktivitas belajar siswa dan performansi guru. Pengambilan data melalui observasi aktivitas belajar siswa bertujuan untuk mengetahui perilaku siswa selama proses pembelajaran. Observasi terhadap aktivitas belajar siswa dilakukan oleh peneliti dengan dibantu guru mitra selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa pada siklus III menunjukkan adanya peningkatan dari pada siklus II. Aktivitas belajar siswa dalam penerapan metode *role playing* pada pembelajaran Tari Kelompok dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6. Hasil Penilaian Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Siklus III

No.	Aspek yang Diamati	Siklus III		Rata-rata
		Pertemuan 1	Pertemuan 2	
1	Kehadiran siswa dalam pembelajaran.	100%	100%	100%
2	Sikap siswa dalam memberikan/menjawab salam sebelum pembelajaran dimulai.	100%	100%	100%
3	Mempersiapkan alat pembelajaran (alat tulis, buku paket, properti tari) sebelum pembelajaran dimulai.	80,47%	81,25%	80,86%
4	Sikap siswa ketika menyimak penjelasan guru.	94,53%	95,31%	94,92%
5	Frekuensi siswa dalam bertanya.	78,91%	78,91%	78,91%
6	Keaktifan siswa dalam bertanya.	74,22%	75,00%	74,61%
7	Frekuensi siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru.	71,09%	75,78%	73,44%
8	Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru.	71,09%	75,78%	73,44%
9	Keaktifan siswa dalam <i>role playing</i> .	81,25%	80,47%	80,86%
10	Keaktifan siswa dalam kerja kelompok.	82,81%	83,59%	83,20%
11	Sikap siswa ketika mengerjakan tugas.	100%	100%	100%
12	Aktivitas siswa ketika pembelajaran berlangsung.	79,69%	80,47%	80,08%
13	Siswa merapikan alat pembelajaran.	75,00%	75,00%	75,00%
14	Siswa memberikan/menjawab salam ketika pembelajaran selesai.	100%	100%	100%
Jumlah		1189,06%	1201,56%	1195,31
Rata-rata		84,93%	85,83%	85,38%

Data pada tabel 4.6 menunjukkan, persentase rata-rata keseluruhan aspek aktivitas belajar siswa pada pertemuan 1 sebesar 84,93% dan pada pertemuan 2 sebesar 85,83%. Persentase nilai rata-rata keseluruhan aspek aktivitas belajar siswa mencapai 85,38%. Meskipun ada beberapa aspek aktivitas yang belum mencapai indikator keberhasilan, namun nilai perolehannya sudah mendekati 75%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa aktivitas belajar siswa sudah baik.

Observasi proses pembelajaran berikutnya adalah performansi guru. Nilai performansi guru pada siklus III menunjukkan tidak adanya peningkatan dari siklus II. Perolehan nilai performansi guru pada siklus III dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.7. Hasil Performansi Guru Siklus III

Pertemuan	APKG	Skor	Nilai	Nilai Akhir
1	APKG 1	29	90,625	91,25
	APKG 2	35	87,5	
	APKG 3	40	100	
2	APKG 1	30	93,75	93,50
	APKG 2	36	90	
	APKG 3	40	100	
Rata-rata	$\frac{91,25 + 93,50}{2} = 92,375$			
Kriteria	A			

Berdasarkan data pada tabel 4.7 diketahui nilai akhir performansi guru pada pertemuan 1 sebesar 91,25 dan pada pertemuan 2 sebesar 93,50. Perolehan nilai akhir performansi guru pada siklus III mencapai 92,375 dengan kriteria A. Berdasarkan nilai performansi guru yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa performansi guru pada siklus III sudah memenuhi kriteria pencapaian indikator keberhasilan.

#### 4.1.4.3 Refleksi

Peneliti melakukan refleksi untuk mengetahui keberhasilan dan kekurangan pelaksanaan pembelajaran siklus III. Berdasarkan hasil dari pelaksanaan pembelajaran siklus III yang meliputi pertemuan 1 dan pertemuan 2, penerapan

metode pembelajaran *role playing* pada materi Tari Pendek Bertema mengalami peningkatan yang cukup baik. Peningkatan dapat diketahui dari perolehan tes dan non tes. Perolehan tes yang mengukur hasil belajar siswa menunjukkan bahwa dalam tes performansi nilai rata-rata kelas sebesar 81,47 dan persentase ketuntasan belajar klasikalnya mencapai 93,75%. Nilai ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah yaitu 65, sedangkan kriteria ketuntasan belajar klasikal yakni 75%, maka hasil belajar siswa pada siklus III dapat dinyatakan berhasil.

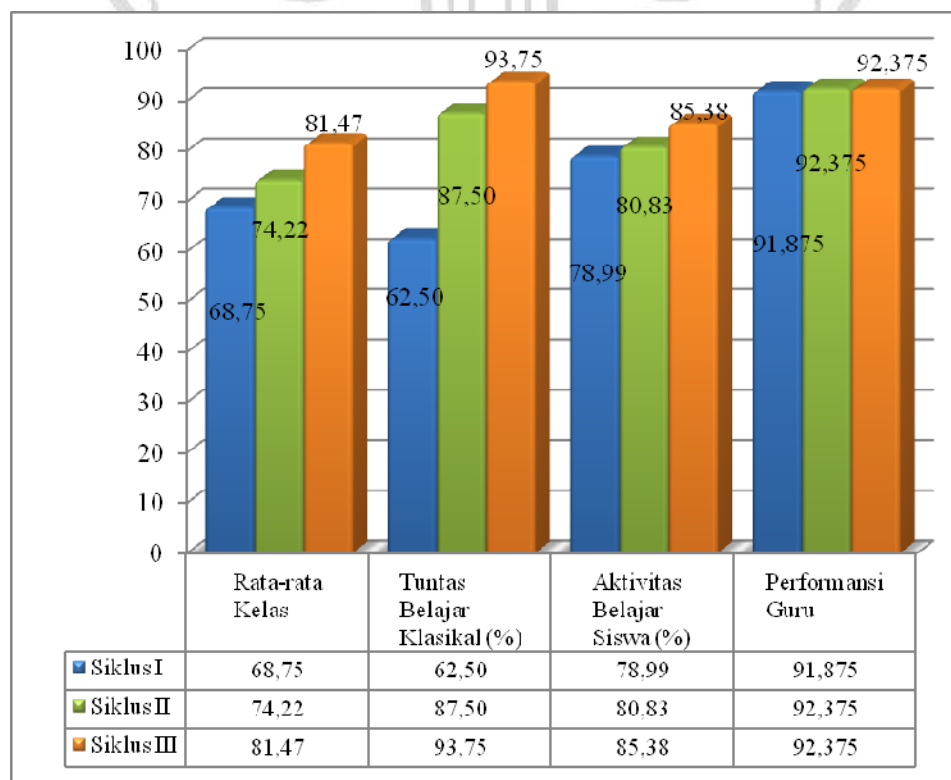
Selain hasil tes performansi, dalam pembelajaran juga diperoleh hasil non tes. Hasil non tes meliputi hasil observasi aktivitas belajar siswa dan observasi performansi guru. Hasil observasi aktivitas belajar siswa diamati dari keterlibatan siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan metode *role playing* pada pembelajaran Tari Kelompok. Berdasarkan pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa selama pembelajaran, aktivitas belajar siswa sudah memenuhi indikator keberhasilan. Rata-rata hasil observasi aktivitas belajar siswa selama siklus III sebesar 85,38%. Peningkatan aktivitas belajar siswa disebabkan karena siswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran yang digunakan. Siswa memperoleh manfaat dari belajar berkelompok, selain dapat bekerja dengan satu tim yang heterogen, kemampuan siswa dalam memahami materi pun semakin meningkat, karena adanya dukungan dari teman satu tim jika ada kesulitan.

Pada siklus III, nilai performansi guru tidak mengalami peningkatan dari siklus II, namun sudah mencapai indikator keberhasilan. Pengelolaan kelas sudah baik dan pembelajaran berlangsung dengan baik pula. Di dalam pelaksanaan pembelajaran, maupun kaitannya dengan penerapan metode pembelajaran



semakin baik, sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik. Hasil observasi performansi guru memperoleh nilai 92,375 dengan kriteria A.

Perbaikan tindakan yang sudah dilakukan oleh peneliti ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain hasil belajar meningkat, aktivitas belajar siswa juga meningkat. Adanya peningkatan pada hasil belajar dan aktivitas belajar siswa, menunjukkan bahwa pembelajaran sub pokok bahasan Tari Kelompok dengan menerapkan metode *role playing*, terbukti dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa. Data perbandingan peningkatan nilai rata-rata kelas, ketuntasan belajar klasikal, aktivitas belajar siswa, dan performansi guru pada siklus I, siklus II, dan siklus III dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 4.8 Diagram Peningkatan Pelaksanaan Tindakan Pembelajaran

Gambar 4.8 menunjukkan diagram nilai rata-rata kelas, ketuntasan belajar klasikal, aktivitas belajar siswa, serta performansi guru pada setiap siklus. Apabila dibandingkan, dapat dilihat adanya peningkatan pada hasil belajar (dilihat dari nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan belajar klasikal), aktivitas belajar siswa, dan performansi guru, dari siklus I sampai siklus III.

Berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan, diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus III berlangsung dengan baik sesuai dengan harapan peneliti. Aktivitas dan hasil belajar siswa, serta performansi guru sudah memenuhi indikator keberhasilan yang ditentukan. Oleh karena itu, tidak perlu dilakukan revisi dan menambah siklus lagi.

## **4.2 Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan metode *role playing* pada materi Tari Pendek Bertema di kelas III SD Negeri Dukuhjeruk 02 Banjarharjo Brebes, telah memenuhi indikator keberhasilan. Selanjutnya, pembahasan mengenai hasil penelitian dilakukan dengan memaparkan pemaknaan temuan penelitian dan implikasi hasil penelitian. Pemaparan pemaknaan temuan penelitian dan implikasi hasil penelitian secara rinci sebagai berikut.

### **4.2.1 Pemaknaan Temuan Penelitian**

Pemaknaan temuan penelitian penerapan metode *role playing* pada materi Tari Pendek Bertema di kelas III SD Negeri Dukuhjeruk 02 Banjarharjo Brebes meliputi hasil belajar siswa, aktivitas belajar siswa, dan performansi guru. Pemaknaan temuan penelitian secara rinci akan dipaparkan sebagai berikut.

#### **4.2.1.1 Hasil Belajar Siswa**

Peningkatan hasil belajar siswa yang terjadi setelah pelaksanaan tindakan pembelajaran mulai dari pra siklus, siklus I, siklus II, hingga siklus III, menunjukkan bahwa siswa telah mengalami proses belajar. Proses belajar yang dialami siswa akan menghasilkan perubahan perilaku sebagaimana Gagne dalam Dahar (1996: 11), yang menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Pengalaman diperoleh dari hasil interaksi antara individu dengan lingkungan. Lingkungan yang dipelajari siswa berupa lingkungan yang ada di sekitar kehidupan siswa seperti keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuhan, atau hal-hal lain yang dapat dijadikan sebagai bahan belajar. Tindakan belajar siswa tampak sebagai perilaku belajar yang dapat diamati oleh guru. Hasil belajar menunjukkan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Melalui penilaian hasil belajar dapat dilihat perubahan tingkah laku yang dapat diamati sesudah mengikuti kegiatan belajar dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan.

#### **4.2.1.2 Aktivitas Belajar Siswa**

Pada saat pelaksanaan pembelajaran SBK materi Tari Pendek Bertema melalui penerapan metode *role playing*, siswa tertarik dan termotivasi dalam belajar karena pembelajaran seni tari berbeda dari biasanya. Ketertarikan siswa ditunjukkan dengan peningkatan aktivitas yang ditandai adanya keberanian dalam bertanya dan menjawab, serta mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran. Adanya tantangan dalam bereksplorasi menciptakan kreasi tari, membuat siswa lebih antusias. Siswa terlihat berinteraksi secara intens dengan

teman satu kelompok maupun teman dari kelompok lain. Kerja sama dalam kelompok pun sudah baik, tampak adanya kekompakan dan kerja sama yang baik antara siswa, siswa yang sudah menguasai gerak tari mempunyai inisiatif sendiri untuk mengajari siswa yang lain. Siswa sudah mampu mengembangkan sikap saling menghargai satu sama lain, baik ketika menuangkan ide/gagasan. Perilaku yang ditunjukkan siswa menunjukkan bahwa metode *role playing* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan keterampilan sosial siswa. Sesuai dengan yang dikemukakan Vasilieou dan Paraskeva (2010: 29):

*Using role-playing techniques students participate actively in learning activities, as they express their feelings, ideas, and arguments, trying to convince others of their viewpoint, and, thus, they, create and develop self-efficacy beliefs. Also through the negotiation and interaction with their peers, they learn to compromise. Accept different perspectives, and gain tolerance to cultural diversity.*

Vasilieou dan Paraskeva mengemukakan bahwa dengan menggunakan *role playing* siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar, karena mereka mengungkapkan perasaan, ide, dan argumen mereka, mencoba meyakinkan orang lain dari sudut pandang mereka, dan dengan demikian mereka menciptakan dan mengembangkan kepercayaan diri. Selain itu, melalui negosiasi dan interaksi dengan teman sebaya, mereka belajar untuk berkompromi, menerima perspektif yang berbeda, dan mendapatkan toleransi terhadap keanekaragaman budaya. Pendapat yang sama dikemukakan oleh Blatner (2009), "*role playing is the best way to develop the skill of initiative, communication, problem solving, self awareness, and working cooperatively in teams.*" *role playing* merupakan cara terbaik untuk mengembangkan kemampuan berinisiatif, berkomunikasi, menyelesaikan masalah, kesadaran diri, dan kooperatif dalam tim.

#### **4.2.1.3 Performansi Guru**

Proses peningkatan pelaksanaan pembelajaran tak lepas dari fungsi seorang guru yaitu mengajar. Mengajar pada dasarnya kegiatan akademik yang berupa interaksi komunikasi antara guru dan siswa. Komunikasi yang baik dan terarah akan menciptakan proses dan hasil belajar yang baik pula. Performansi guru selama pembelajaran dinilai dengan menggunakan patokan-patokan tertentu. Penilaian pada APKG 1 menunjukkan penguasaan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun RPP, APKG 2 menunjukkan penguasaan kompetensi profesional guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sedangkan APKG 3 menunjukkan penguasaan kompetensi dari aspek kepribadian dan sosial guru. Adanya penilaian yang dilakukan oleh guru mitra, membuat peneliti sebagai guru berusaha untuk meningkatkan performansi. Peningkatan performansi ditunjukkan dengan peningkatan nilai APKG pada setiap siklus. Meningkatnya nilai APKG menunjukkan meningkatnya potensi guru untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang berkualitas.

Kondisi pembelajaran SBK materi Tari Pendek Bertema melalui penerapan metode *role playing*, memberikan dampak positif. Terbukti dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa, serta performansi guru di kelas III SD Negeri Dukuhjeruk 02 Banjarharjo Brebes pada materi Tari Pendek Bertema.

#### **4.2.2 Implikasi Hasil Penelitian**

Penerapan metode *role playing* dapat berimplikasikan pada beberapa aspek yang meliputi peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa, serta performansi guru. Berikut implikasi dari hasil penelitian melalui metode *role playing*.

Penerapan metode pembelajaran *role playing* memerlukan kreativitas guru dalam proses pembelajaran. Guru perlu mempelajari tentang metode *role playing*, baik secara konseptual maupun praktis. Kemampuan guru dalam penerapan metode *role playing* yaitu dalam merancang kegiatan pembelajaran, memotivasi siswa untuk belajar, membimbing kerja kelompok, dan pengelolaan kelas yang baik. Selain itu, guru harus mampu mengembangkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, penerapan metode pembelajaran *role playing* memerlukan berbagai macam sarana dan prasarana belajar. Ketersediaan sarana dan prasara yang memadai serta tepat dalam penggunaannya akan mempermudah siswa memahami materi pelajaran, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai.

Penerapan metode *role playing* pada mata pelajaran SBK materi Tari Pendek Bertema di kelas III SD Negeri Dukuhjeruk 02 Banjarharjo Brebes, mampu melatih siswa untuk siap mengikuti pembelajaran yang menuntut keaktifan siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran. Selain itu, siswa mampu mengikuti kegiatan pembelajaran kooperatif yang dilakukan guru pada mata pelajaran dan materi pelajaran yang lain. Siswa memiliki keberanian untuk mempresentasikan hasil kerja individual maupun kelompok, serta dapat bekerja sama untuk membantu mengajari siswa lain yang belum memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Keberhasilan guru dalam menerapkan metode *role playing* menunjukkan bahwa metode *role playing* dapat dilakukan oleh guru pada mata pelajaran, materi pelajaran, dan tingkatan kelas yang lain. Metode *role playing* dapat diterapkan secara kontinu sebagai daya tarik bagi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

## BAB 5

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menyimpulkan bahwa kualitas pembelajaran SBK materi Tari Pendek Bertema melalui penerapan metode *role playing* pada siswa kelas III SD Negeri Dukuhjeruk 02 Banjarharjo Brebes mengalami peningkatan pada hasil belajar siswa, aktivitas belajar siswa, dan performansi guru.

Setelah guru menerapkan metode *role playing* sesuai dengan langkah-langkahnya, terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I, siklus II, dan siklus III. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan persentase ketuntasan klasikal sebesar 62,50%, dan rata-rata kelas mencapai 68,75. Pada siklus II persentase ketuntasan klasikal sebesar 87,50%, serta rata-rata kelas mencapai 74,22. Pada siklus III persentase ketuntasan klasikal sebesar 93,75%, dan rata-rata kelas mencapai 81,47. Peningkatan hasil belajar siswa juga ditunjukkan dari perbandingan perolehan nilai pra siklus dengan siklus III. Persentase ketuntasan belajar pada pra siklus sebesar 31,25%, dan meningkat menjadi 92,59% pada siklus III. Nilai rata-rata pra siklus sebesar 59,11 meningkat menjadi 81,47 pada siklus III. Peningkatan nilai rata-rata kelas menunjukkan adanya perbaikan prestasi belajar siswa setelah dilakukan tindakan pembelajaran melalui metode *role playing*. Peningkatan nilai rata-rata ketuntasan belajar siswa membuktikan keberhasilan pembelajaran SBK materi Tari Pendek Bertema dengan menerapkan metode *role playing*.

Aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran SBK materi Tari Pendek Bertema dapat meningkat dengan adanya perumusan indikator yang jelas. Peningkatan hasil aktivitas belajar siswa dapat diukur melalui lembar observasi yang meliputi aspek aktivitas dari awal sampai akhir pembelajaran. Nilai rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I mencapai 78,99%, dan meningkat menjadi 80,83% pada siklus II. Sedangkan pada siklus III meningkat menjadi 85,38%.

Peningkatan nilai rata-rata aktivitas belajar siswa disebabkan siswa sudah tidak asing dengan penerapan metode *role playing* pada seni tari. Siswa tidak mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan tahapan *role playing*. Misalnya pada tahap persiapan yang mengharuskan siswa bereksplorasi menciptakan gerak tari untuk ditampilkan pada tahap pelaksanaan, siswa tidak bingung lagi dan tahu apa yang harus dilakukan. Pemberian motivasi dan penguatan juga berperan penting dalam proses pembelajaran. Pemberian motivasi dilakukan guru kepada siswa, baik secara individu, kelompok, maupun klasikal. Pemberian motivasi dan penguatan membuat siswa lebih bersemangat dalam berlatih maupun dalam menampilkan gerak tari. Selain itu, pengelolaan kelas juga memiliki peranan yang penting, guru harus dapat mengkondisikan kelas dengan baik untuk menciptakan suasana yang kondusif, sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan perolehan nilai aktivitas belajar siswa pada siklus I, siklus II dan siklus III, penerapan metode *role playing* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pembelajaran SBK materi Tari Pendek Bertema.

Performansi guru dalam penerapan metode *role playing* pada pembelajaran SBK materi Tari Pendek Bertema, baik dari aspek RPP, pelaksanaan



pembelajaran, dan kompetensi kepribadian sosial, yang dinilai dengan APKG 1, APKG 2, dan APKG 3, menunjukkan peningkatan. Peningkatan performansi guru dapat dilihat dari perolehan nilai performansi guru pada siklus I yang mencapai 91,875, meningkat menjadi 92,375 pada siklus II, sedangkan pada siklus III tetap pada nilai 92,375. Nilai perolehan performansi guru menunjukkan bahwa peneliti sudah menguasai materi dan langkah-langkah pembelajaran melalui penerapan metode *role playing* dengan baik.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *role playing* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran SBK materi Tari Pendek Bertema pada siswa kelas III SD Negeri Dukuhjeruk 02 Banjarharjo Brebes. Kualitas pembelajaran yang dimaksud yaitu hasil belajar siswa, aktivitas belajar siswa, dan performansi guru.

## **5.2 Saran**

Berkaitan dengan hasil penelitian, peneliti akan menyampaikan saran sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah, guru, dan siswa. Peneliti juga akan menyampaikan saran kepada para peneliti selanjutnya, yang akan menggunakan bahan temuan dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai acuannya, baik dengan tujuan mempertahankan hasil temuan maupun mengkaji lebih lanjut tindakan yang sudah dilakukan peneliti lainnya.

### **5.2.1 Bagi Siswa**

Siswa harus lebih mengembangkan inisiatif, kreativitas, keaktifan, motivasi belajar dan keberanian menyampaikan gagasan dalam pembelajaran seni tari. Hal ini untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

### **5.2.2 Bagi Guru**

Guru hendaknya meningkatkan kompetensi keprofesionalannya dengan merancang proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Misalnya dengan menerapkan metode *role playing* tidak hanya pada pelajaran seni tari, tapi juga pada pelajaran lain dan materi lain yang memungkinkan dapat diterapkan metode *role playing*, sehingga siswa menjadi lebih tertarik dan pembelajaran akan menjadi lebih bermakna.

### **5.2.3 Bagi Kepala Sekolah**

Metode *role playing* dapat dijadikan sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Keberhasilan penerapan metode *role playing* membutuhkan sarana dan prasarana yang mendukung, sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Selain itu, hendaknya sekolah mengupayakan pelatihan bagi guru atau mengikutsertakan guru dalam seminar mengenai metode pembelajaran yang inovatif yang dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran di sekolah dasar untuk menambah wawasan guru agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

### **5.2.4 Bagi Dinas Pendidikan**

Dinas pendidikan hendaknya memberikan pelatihan dan sosialisasi kepada para guru mengenai metode pembelajaran yang inovatif yang dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran di SD. Pelatihan dan sosialisasi yang dapat dilakukan misalnya melalui seminar, KKG, diklat, *workshop*, dan lain-lain. Diharapkan, melalui upaya-upaya yang dilakukan akan mampu meningkatkan kualitas pendidikan menjadi lebih baik.

## Lampiran 1



**PEMERINTAH KABUPATEN BREBES**  
**UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN BANJARHARJO**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI DUKUHJERUK 02**

*Gl. Sukahati Desa Dukuhjeruk Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes*

DAFTAR SISWA KELAS III SD NEGERI DUKUHJERUK 02  
 BANJARHARJO BREBES  
 TAHUN PELAJARAN 2011/2012

NO	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN
1	Tursini	P
2	Andriawan	L
3	Anggi Mariani	P
4	Ciko Ferdinan	L
5	Cindi Amelia	P
6	Cintia Adinda S.	P
7	Dea Putri A.	P
8	Dimas Setiawan	L
9	Deni	L
10	Dahliah	P
11	Dwi Riyana	P
12	Intan Komala	P
13	Idris Afandi	L
14	Khusnia Nuraeni	P
15	M. Afifulloh	L
16	M. Riswan	L
17	M. Algifari	L
18	M. Muhlis	L
19	Meri Hartanti	P
20	Nur Fadilah	P
21	Pai Hoeri	L
22	Ratnia'yah	P
23	Risma Novita	P
24	Salivian Komara	L
25	Sopia Indriani	P
26	Tuti Herniawati	P
27	Wahyudi	L
28	Widodo Adi Putra	L

NO	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN
29	Wildan Agas Z.	L
30	Cindo Ario	L
31	Talam	L
32	Anggun Amelia	P

Jumlah siswa laki-laki 17

Jumlah siswa perempuan 15



## Lampiran 2



PEMERINTAH KABUPATEN BREBES  
 OPD PENDIDIKAN KECAMATAN BANJARHARJO  
**SEKOLAH DASAR NEGERI DUKUHJERUK 02**

*W. Sukahati Desa Dukuhjeruk Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes*

## DOKUMEN REKAPITULASI NILAI PRA SIKLUS

## MATERI TARI PENDEK BERTEMA

## SUB POKOK BAHASAN TARI PERORANGAN

## KELAS III SD NEGERI DUKUHJERUK 02 BANJARHARJO BREBES

## TAHUN PELAJARAN 2011/2012

NO	NAMA SISWA	ASPEK YANG DINILAI						NILAI	KET
		A	B	C	D	E	F		
1	Tursini	2	2	2	2	2	2	50.00	TT
2	Andriawan	2	3	2	2	2	3	58.33	TT
3	Anggi Mariani	3	3	3	3	2	4	75.00	T
4	Ciko Ferdinan	2	3	3	2	2	4	66.67	T
5	Cindi Amelia	2	2	3	3	2	4	66.67	T
6	Cintia Adinda S.	3	3	3	3	2	4	75.00	T
7	Dea Putri A.	2	2	2	2	2	3	54.17	TT
8	Dimas Setiawan	2	2	2	2	2	2	50.00	TT
9	Deni	2	2	2	2	2	2	50.00	TT
10	Dahliah	2	2	3	2	2	2	54.17	TT
11	Dwi Riyana	2	3	3	2	2	4	66.67	T
12	Intan Komala	2	2	2	2	2	2	50.00	TT
13	Idris Afandi	3	3	3	3	3	4	79.17	T
14	Khusnia Nuraeni	2	2	3	2	2	3	58.33	TT
15	M. Afifulloh	3	2	3	3	3	4	75.00	T
16	M. Riswan	2	2	2	2	2	3	54.17	TT
17	M. Algifari	2	2	2	2	2	3	54.17	TT
18	M. Muhlis	2	2	2	2	2	3	54.17	TT
19	Meri Hartanti	2	3	2	3	2	3	62.50	TT
20	Nur Fadilah	3	3	3	2	2	3	66.67	T
21	Pai Hoeri	2	2	2	2	2	2	50.00	TT
22	Ratnia'yah	3	2	3	3	2	3	66.67	T
23	Risma Novita	2	2	3	2	2	3	58.33	TT
24	Salivian Komara	2	2	2	3	2	2	54.17	TT
25	Sopia Indriani	3	3	3	2	2	3	66.67	T
26	Tuti Herniawati	2	2	2	2	3	3	58.33	TT

27	Wahyudi	2	2	2	2	2	2	50.00	TT
28	Widodo Adi P.	2	2	2	2	2	3	54.17	TT
29	Wildan Agas Z.	2	2	2	2	2	2	50.00	TT
30	Cindo Ario	2	2	2	2	2	2	50.00	TT
31	Talam	2	2	2	2	2	2	50.00	TT
32	Anggun Amelia	2	2	3	3	2	3	62.50	TT
Jumlah Nilai								1891.67	T= 10 Siswa
Rata-rata								59.11	
Persentase (%)		55.47	57.03	60.94	57.03	52.34	71.88	31,25	

Brebes, 17 Mei 2012

Guru

Ttd

Sari Rostika

1402408107

Mengetahui

Kepala SD Negeri Dukuhjeruk 02

Guru Mitra

Ttd

Wasiah, S.Pd.

19660810 198806 2 001

Ttd

Rohyati, S.Pd.

19720605 199703 2 008



Kegiatan	Tahun 2012																											
	Bulan dan Minggu ke																											
	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Analisis data dan refleksi siklus III																			x									
Pembuatan laporan Skripsi																			x	x	x	x	x					
Seminar skripsi																									x			
Revisi dan penjurian																									x	x	x	x



## Lampiran 4



PEMERINTAH KABUPATEN BREBES  
 UPTD PENDIDIKAN KECAMATAN BANJARHARJO  
**SEKOLAH DASAR NEGERI DUKUHJERUK 02**  
 *Jl. Sukahati Desa Dukuhjeruk Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes*

REKAPITULASI DAFTAR HADIR SISWA KELAS III  
 SD NEGERI DUKUHJERUK 02 BANJARHARJO BREBES  
 PADA SIKLUS I, SIKLUS II, DAN SIKLUS III

No	Nama Siswa	Kehadiran Siswa					
		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		1	2	1	2	1	2
1	Tursini	√	√	√	√	√	√
2	Andriawan	√	√	√	√	√	√
3	Anggi Mariani	√	√	√	√	√	√
4	Ciko Ferdinan	√	√	√	√	√	√
5	Cindi Amelia	√	√	√	√	√	√
6	Cintia Adinda S.	√	√	√	√	√	√
7	Dea Putri A.	√	√	√	√	√	√
8	Dimas Setiawan	√	√	√	√	√	√
9	Deni	√	√	√	√	√	√
10	Dahlia	√	√	√	√	√	√
11	Dwi Riyana	√	√	√	√	√	√
12	Intan Komala	√	√	√	√	√	√
13	Idris Afandi	√	√	√	√	√	√
14	Khusnia Nuraeni	√	√	√	√	√	√
15	M. Afifulloh	√	√	√	√	√	√
16	M. Riswan	√	√	√	√	√	√
17	M. Algifari	√	√	√	√	√	√
18	M. Muhlis	√	√	√	√	√	√
19	Meri Hartanti	√	√	√	√	√	√

20	Nur Fadilah	√	√	√	√	√	√
21	Pai Hoeri	√	√	√	√	√	√
22	Ratnia'yah	√	√	√	√	√	√
23	Risma Novita	√	√	√	√	√	√
24	Salivian Komara	√	√	√	√	√	√
25	Sopia Indriani	√	√	√	√	√	√
26	Tuti Herniawati	√	√	√	√	√	√
27	Wahyudi	√	√	√	√	√	√
28	Widodo Adi Putra	√	√	√	√	√	√
29	Wildan Agas Z.	√	√	√	√	√	√
30	Cindo Ario	√	√	√	√	√	√
31	Talam	√	√	√	√	√	√
32	Anggun Amelia	√	√	√	√	√	√
Jumlah Kehadiran		32	32	32	32	32	32
Persentase Kehadiran (%)		100	100	100	100	100	100
Persentase Kehadiran Satu Siklus (%)		100		100		100	
Jumlah Ketidakhadiran		0	0	0	0	0	0
Persentase Ketidakhadiran (%)		0	0	0	0	0	0
Persentase Ketidakhadiran Satu Siklus (%)		0		0		0	

Mengetahui

Kepala SD Negeri Dukuhjeruk 02

Guru Kelas

Wasiah, S.Pd.

Rohyati, S.Pd.

19660810 198806 2 001

19720605 199703 2 008



17	M. Algifari																			
18	M. Muhlis																			
19	Meri Hartanti																			
20	Nur Fadilah																			
21	Pai Hoeri																			
22	Ratnia'yah																			
23	Risma Novita																			
24	Salivian Komara																			
25	Sopia Indriani																			
26	Tuti Herniawati																			
27	Wahyudi																			
28	Widodo Adi P.																			
29	Wildan Agas Z.																			
30	Cindo Ario																			
31	Talam																			
32	Anggun Amelia																			
Rata-rata																				
Jumlah Skor																				
Persentase (%)																				

Jumlah skor maksimal :  $14 \times 4 = 56$

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor keseluruhan yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah siswa} \times \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

## Lampiran 6

## DESKRIPTOR PENILAIAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA

## A. Kehadiran siswa dalam pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

Skor penilaian	Deskriptor
1	Siswa hadir lebih dari 10 menit setelah tanda masuk
2	Siswa hadir lebih dari 5 menit setelah tanda masuk
3	Siswa hadir lebih dari 3 menit setelah tanda masuk
4	Siswa hadir tepat waktu

## B. Sikap siswa dalam memberikan/menjawab salam sebelum pembelajaran dimulai.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

Skor penilaian	Deskriptor
1	Siswa tidak memberikan/menjawab salam
2	Siswa memberikan/menjawab salam dengan sikap duduk rapi
3	Siswa memberikan/menjawab salam dengan suara yang jelas dan sopan
4	Siswa memberikan/menjawab salam, sikap duduk rapi, dengan suara yang jelas dan sopan

## C. Mempersiapkan alat pembelajaran (alat tulis, buku paket, properti tari) sebelum pembelajaran dimulai.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

Skor penilaian	Deskriptor
1	Siswa hanya menyiapkan alat tulis saja (buku dan pulpen)
2	Siswa menyiapkan alat tulis dan buku paket
3	Siswa menyiapkan alat tulis, buku paket, dan properti tari tetapi belum lengkap
4	Siswa menyiapkan alat tulis, buku paket, dan properti tari dengan lengkap

## D. Sikap siswa ketika menyimak penjelasan guru.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

Skor penilaian	Deskriptor
1	Siswa menyimak dan duduk rapi
2	Siswa menyimak dan duduk rapi, tetapi tidak konsentrasi
3	Siswa menyimak, tetapi tidak memahami materi yang

	disampaikan oleh guru
4	Siswa menyimak, duduk rapi, konsentrasi, dan memahami materi yang disampaikan oleh guru

E. Frekuensi siswa dalam bertanya.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

Skor penilaian	Deskriptor
1	Siswa tidak bertanya kepada guru
2	Siswa bertanya satu kali
3	Siswa bertanya dua kali
4	Siswa bertanya tiga kali atau lebih

F. Keaktifan siswa dalam bertanya.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- a) Siswa bertanya dengan mengangkat tangan terlebih dahulu
- b) Siswa bertanya sesuai dengan materi yang sedang dipelajari
- c) Siswa menyampaikan pertanyaan dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar
- d) Siswa menyampaikan pertanyaan dengan singkat dan jelas

Skor penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

G. Frekuensi siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

Skor penilaian	Deskriptor
1	Siswa tidak menjawab pertanyaan dari guru
2	Siswa menjawab pertanyaan satu kali
3	Siswa menjawab pertanyaan dua kali
4	Siswa menjawab pertanyaan tiga kali atau lebih

H. Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- a) Siswa menjawab pertanyaan dengan mengangkat tangan terlebih dahulu
- b) Siswa menjawab pertanyaan setelah siswa tersebut ditunjuk
- c) Siswa menjawab dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar
- d) Siswa menjawab pertanyaan dengan singkat, jelas, dan dapat didengar oleh siswa yang lain.

Skor penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

I. Keaktifan siswa dalam *role playing*.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- a) Siswa mampu menciptakan gerak tari sesuai dengan peran
- b) Siswa mampu melakukan gerak tari sesuai dengan peran
- c) Siswa berani tampil
- d) Siswa melaksanakan dengan tertib

Skor penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

J. Keaktifan siswa dalam kerja kelompok

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

Skor penilaian	Deskriptor
1	Siswa menunjukkan sikap antusias dalam kerja kelompok
2	Siswa bersikap kooperatif dalam kerja kelompok
3	Siswa bersikap kooperatif, menunjukkan inisiatif dalam kerja kelompok
4	Siswa bersikap antusias, kooperatif, berinisiatif, dan menjadi motor penggerak dalam kerja kelompok

K. Sikap siswa ketika mengerjakan tugas.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut:

- a) Siswa mengerjakan tugas tepat waktu
- b) Siswa mengerjakan tugas sesuai dengan petunjuk
- c) Siswa mengerjakan tugas dengan jujur
- d) Siswa mengerjakan tugas dengan tenang dan tertib

Skor penilaian	Keterangan
1	Satu deskriptor tampak
2	Dua deskriptor tampak
3	Tiga deskriptor tampak
4	Empat deskriptor tampak

L. Aktivitas siswa ketika pembelajaran berlangsung.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

Skor penilaian	Keterangan
1	Siswa mengganggu teman yang lain ketika pembelajaran berlangsung
2	Siswa konsentrasi ketika pembelajaran berlangsung
3	Siswa mengikuti pembelajaran dengan baik, aktif bertanya kepada guru
4	Siswa mengikuti pembelajaran dengan baik, aktif bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru

M. Siswa merapikan alat pembelajaran.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor berikut.

Skor penilaian	Deskriptor
1	Siswa tidak merapikan alat pembelajaran dan tidak menyimpan kembali pada tempatnya
2	Siswa merapikan alat pembelajaran tetapi tidak menyimpan kembali pada tempatnya
3	Siswa merapikan alat pembelajaran dan menyimpan kembali pada tempatnya
4	Siswa merapikan alat pembelajaran dan menyimpan kembali dengan susunan yang rapi pada tempatnya semula

N. Siswa memberikan/menjawab salam setelah pembelajaran selesai.

Untuk menilai butir ini perlu diperhatikan deskriptor.

Skor penilaian	Deskriptor
1	Siswa tidak memberikan/menjawab salam
2	Siswa memberikan/menjawab salam dengan sikap duduk rapi
3	Siswa memberikan/menjawab salam dengan suara yang jelas dan sopan
4	Siswa memberikan/menjawab salam, sikap duduk rapi, dengan suara yang jelas dan sopan



## Lampiran 7

LEMBAR PENILAIAN HASIL BELAJAR SISWA (TES PERFORMANSI)  
SIKLUS I

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai						Nilai $NA = \frac{SP}{SN} \times 100$	Ket
		A	B	C	D	E	F		
1	Tursini								
2	Andriawan								
3	Anggi Mariani								
4	Ciko Ferdinan								
5	Cindi Amelia								
6	Cintia Adinda S.								
7	Dea Putri A.								
8	Dimas Setiawan								
9	Deni								
10	Dahliah								
11	Dwi Riyana								
12	Intan Komala								
13	Idris Afandi								
14	Khusnia Nuraeni								
15	M. Afifulloh								
16	M. Riswan								
17	M. Algifari I.I.A.								
18	M. Muhlis								
19	Meri Hartanti								
20	Nur Fadilah								
21	Pai Hoeri								
22	Ratnia'yah								
23	Risma Novita								
24	Salivian Komara								
25	Sopia Indriani								
26	Tuti Herniawati								
27	Wahyudi								
28	Widodo Adi Putra								
29	Wildan Agas Z.								
30	Cindo Ario								
31	Talam								
32	Anggun Amelia								
Rata-rata									
Persentase									

## Kriteria Penilaian Tes Performansi Siklus I

No	Aspek penilaian	Skor
1	<b>Keluwesan gerak (P4)</b> Luwes Cukup luwes Kurang luwes Tidak luwes	4 3 2 1
2	<b>Kesesuaian gerak dengan peran (P1)</b> Sesuai Cukup sesuai Kurang sesuai Tidak sesuai	4 3 2 1
3	<b>Variasi gerak (P3)</b> Variatif Cukup variatif Kurang variatif Tidak variatif	4 3 2 1
4	<b>Penghayatan (P3)</b> Menghayati Cukup menghayati Kurang menghayati Tidak menghayati	4 3 2 1
5	<b>Kelincahan (P2)</b> Lincah Cukup lincah Kurang lincah Tidak lincah	4 3 2 1
6	<b>Keberanian untuk tampil menari (P1)</b> Berani Cukup berani Kurang berani Tidak berani	4 3 2 1



## Kriteria Penilaian Tes Performansi Siklus II dan Siklus III

No	Aspek penilaian	Skor
1	<b>Keluwesannya gerak (P4)</b> Luwes Cukup luwes Kurang luwes Tidak luwes	4 3 2 1
2	<b>Kesesuaian gerak dengan peran (P1)</b> Sesuai Cukup sesuai Kurang sesuai Tidak sesuai	4 3 2 1
3	<b>Variasi gerak (P3)</b> Variatif Cukup variatif Kurang variatif Tidak variatif	4 3 2 1
4	<b>Penghayatan (P3)</b> Menghayati Cukup menghayati Kurang menghayati Tidak menghayati	4 3 2 1
5	<b>Kelincahan (P2)</b> Lincah Cukup lincah Kurang lincah Tidak lincah	4 3 2 1
6	<b>Keberanian untuk tampil menari (P1)</b> Berani Cukup berani Kurang berani Tidak berani	4 3 2 1
7	<b>Kesesuaian gerak dengan iringan (P4)</b> Sesuai Cukup sesuai Kurang sesuai Tidak sesuai	4 3 2 1

## Lampiran 9

**ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG) 1**  
**Lembar Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

**A. Identitas Peneliti**

1. Nama:
2. NIM:
3. Tempat Penelitian:
4. Kelas:
5. Alokasi Waktu:
6. Tanggal:

**B. Petunjuk Penggunaan**

Bubuhkan  $\surd$  pada kolom tanda cek ( $\surd$ ), jika deskriptor yang disediakan tampak. Jika jumlah deskriptor yang tampak pada kolom aspek yang diamati:

Satu mendapatkan skor 1

Dua mendapatkan skor 2

Tiga mendapatkan skor 3

Empat mendapatkan skor 4

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek ( $\surd$ )	Skor
1.	Indikator pembelajaran	Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.		
		Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa, satuan		

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)	Skor
		pendidikan, dan potensi daerah.		
		Digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.		
		Menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur/diobservasi.		
2.	Tujuan pembelajaran	Berisi kompetensi yang operasional yang dapat dicapai.		
		Dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang operasional dari kompetensi dasar.		
		Minimal memuat komponen siswa, kata kerja operasional, kondisi, dan materi.		
		Berurutan secara logis dari yang mudah ke yang sukar, dari yang sederhana ke yang kompleks, dari yang konkret ke yang abstrak, dan dari ingatan hingga kreasi.		
3.	Materi ajar	Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan.		
		Ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.		
		Sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.		
		Sesuai dengan perkembangan IPTEK.		

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)	Skor
4.	Alokasi waktu	Mencantumkan alokasi waktu secara keseluruhan.		
		Mencantumkan waktu untuk setiap kegiatan awal, inti, dan kegiatan akhir.		
		Alokasi waktu untuk kegiatan inti lebih dari jumlah waktu kegiatan awal dan akhir.		
		Alokasi waktu sesuai dengan materi.		
5.	Metode pembelajaran	Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa.		
		Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.		
		Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa mencapai kompetensi dasar.		
		Menggunakan multimetode.		
6.	Kegiatan pembelajaran	Dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang.		
		Memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif.		

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)	Skor
		Memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.		
		Memuat kegiatan awal, inti, dan kegiatan akhir dan dilakukan secara sistematis serta sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.		
7.	Penilaian	Sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.		
		Memuat teknik tes dan nontes.		
		Mengarah ke berpikir tingkat tinggi.		
		Instrumen penilaian disertai kunci jawaban dan kriteria penilaian.		
8.	Sumber belajar/media	Penentuan sumber belajar/media didasarkan pada SK dan KD.		
		Penentuan sumber belajar/media didasarkan pada materi ajar dan kegiatan pembelajaran.		
		Penentuan sumber belajar/media didasarkan pada indikator pencapaian kompetensi.		
		Penentuan sumber belajar/media sesuai dengan lingkungan siswa (misal: referensi tertulis, lingkungan, narasumber, TV, dll).		



No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)	Skor
	Skor total			

**Komentar:**

.....

.....

.....

.....

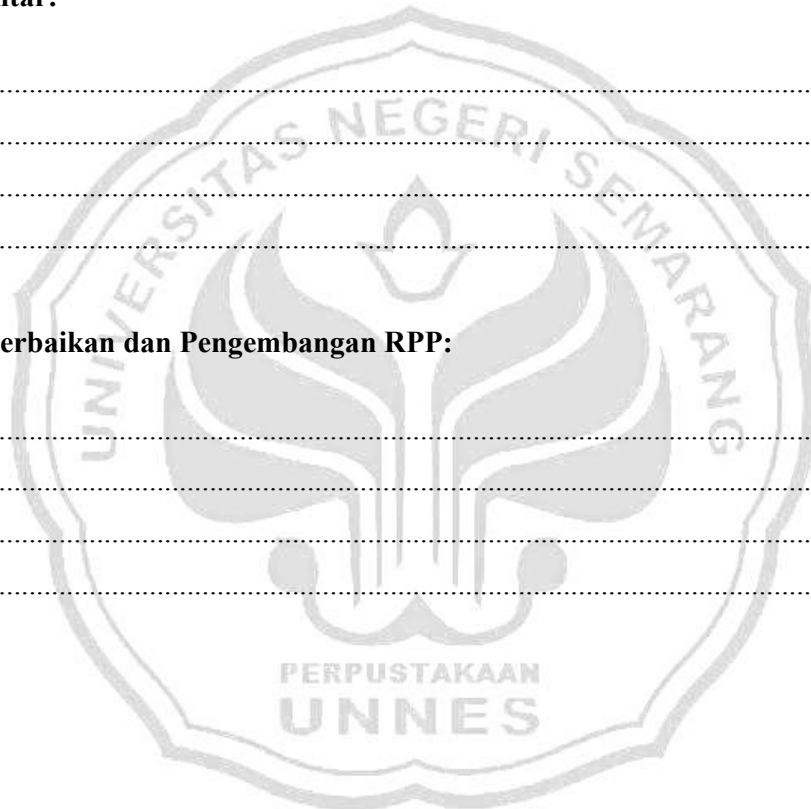
**Usul Perbaikan dan Pengembangan RPP:**

.....

.....

.....

.....



## ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG) 2

### Lembar Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

#### A. Identitas Peneliti

1. Nama:
2. NIM:
3. Tempat Penelitian:
4. Kelas:
5. Alokasi Waktu:
6. Tanggal:

#### B. Petunjuk Penggunaan

Bubuhkan  $\checkmark$  pada kolom tanda cek ( $\checkmark$ ), jika deskriptor yang disediakan tampak. Jika jumlah deskriptor yang tampak pada kolom aspek yang diamati:

Satumendapatkan skor 1

Duamendapatkan skor 2

Tigamendapatkan skor 3

Empatmendapatkan skor 4

No.	Aspek Yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek ( $\checkmark$ )	Skor
1.	Kegiatan pendahuluan	Memotivasi siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.		
	Dalam kegiatan pendahuluan, guru:	Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.		
		Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.		

No.	Aspek Yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)	Skor
		Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai isi silabus.		
2.	Eksplorasi  Dalam kegiatan eksplorasi, guru:	Melibatkan siswa mencari informasi yang luas dan dalam tentang materi Tari Pendek Bertema.		
		Menggunakan beragam metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.		
		Memfasilitasi terjadinya interaksi antarsiswa serta antara siswa dan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.		
		Melibatkan siswa secara aktif.		
3.	Elaborasi 1  Dalam kegiatan elaborasi, guru:	Memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas, seperti tugas kelompok, yakni dengan melakukan <i>role playing</i> pada materi Tari Pendek Bertema.		
		Memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas kelompok, yakni memberikan teks susunan gerak tari untuk diaplikasikan dalam <i>role playing</i> .		
		Memberi kesempatan kepada tiap kelompok siswa untuk mempelajari gerak tari sesuai		

No.	Aspek Yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)	Skor
		dengan peran dalam <i>role playing</i> yang telah ditentukan dengan bimbingan guru.		
		Memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama menentukan pemain dalam <i>role playing</i> materi Tari Pendek Bertema.		
4.	Elaborasi 2  Dalam kegiatan elaborasi, guru:	Memfasilitasi kelompok siswa berlatih melakukan <i>role playing</i> materi Tari Pendek Bertema.		
		Memfasilitasi kelompok siswa untuk menyajikan atau menampilkan <i>role playing</i> materi Tari Pendek Bertema.		
		Memfasilitasi siswa untuk memberikan tanggapan dan melakukan pengamatan terhadap penampilan kelompok lain dalam <i>role playing</i> materi Tari Pendek Bertema.		
		Memfasilitasi siswa untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya setelah melakukan <i>role playing</i> materi Tari Pendek Bertema.		
5.	Konfirmasi 1  Dalam kegiatan	Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah		

No.	Aspek Yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)	Skor
	konfirmasi, guru:	terhadap keberhasilan siswa.		
		Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa melalui berbagai sumber.		
		Memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.		
		Memfasilitasi siswa untuk memperoleh pengalaman yang bermakna.		
6.	Konfirmasi 2  Dalam kegiatan konfirmasi, guru:	Befungsi sebagai narasumber, fasilitator, dan membantu menyelesaikan masalah.		
		Memberi acuan agar siswa dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi.		
		Memberi informasi kepada siswa untuk bereksplorasi lebih jauh.		
		Memberikan motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.		
7.	Kemampuan mengelola kelas	Pembelajaran dimulai dan diakhiri sesuai dengan rencana.		
		Menciptakan iklim kelas yang kondusif.		
		Tidak terjadi penundaan kegiatan selama pembelajaran.		
		Tidak terjadi penyimpangan		

No.	Aspek Yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)	Skor
		selama pembelajaran.		
8.	Ketepatan antara waktu dan materi pembelajaran	Dimulai sesuai dengan rencana.		
		Waktu digunakan dengan cermat.		
		Tidak terburu-buru atau diperlambat.		
		Diakhiri sesuai dengan rencana.		
9.	Menyampaikan materi sesuai dengan hierarki belajar dan karakter siswa.	Dari konkret ke abstrak.		
		Materi berkaitan dengan materi lain.		
		Bermuara pada simpulan.		
		Dari hal yang telah diketahui oleh siswa.		
10.	Kegiatan penutup  Dalam kegiatan penutup, guru:	Bersama-sama dengan siswa dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran.		
		Melakukan penilaian/refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.		
		Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.		
		Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling, dan/atau memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa, menyampaikan rencana		

No.	Aspek Yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)	Skor
		pembelajaran pada pertemuan berikutnya.		
	Skor total			

**Komentar:**

.....

.....

.....

.....

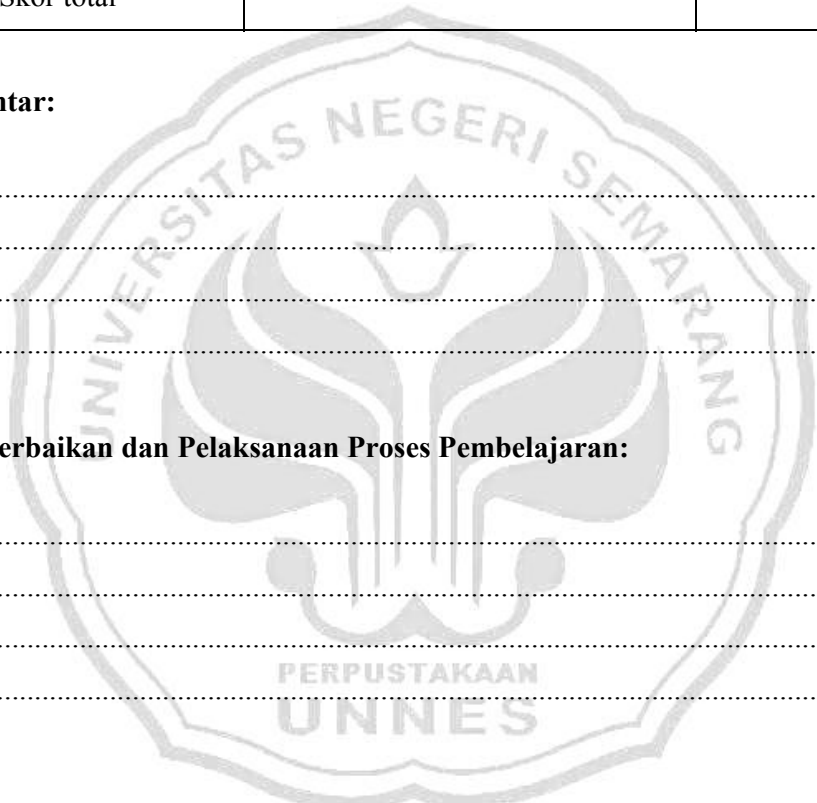
**Usul Perbaikan dan Pelaksanaan Proses Pembelajaran:**

.....

.....

.....

.....



### ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG) 3

#### Lembar Penilaian Kompetensi Kepribadian dan Sosial

##### A. Identitas Peneliti

1. Nama:
2. NIM:
3. Tempat Penelitian:
4. Kelas:
5. Alokasi Waktu:
6. Tanggal:

##### B. Petunjuk Penggunaan

Bubuhkan  $\surd$  pada kolom tanda cek ( $\surd$ ), jika deskriptor yang disediakan tampak. Jika jumlah deskriptor yang tampak pada kolom aspek yang diamati:

Satmendapatkan skor 1

Duamendapatkan skor 2

Tigamendapatkan skor 3

Empatmendapatkan skor 4

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek ( $\surd$ )	Skor
1.	Ketaatan dalam menjalankan ajaran agama.	Meyakini ajaran agamanya yang paling benar dan tidak meremehkan ajaran agama lain.		
		Meyakini bahwa hidup di dunia diikuti kehidupan abadi di akhirat.		
		Meyakini bahwa kualitas hidup di dunia menentukan kualitas hidup di akhirat.		
		Meyakini bahwa hidup di dunia merupakan kesempatan membawa		



No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)	Skor
		modal di akhirat.		
2.	Tanggung jawab	Peduli terhadap kesejahteraan diri sendiri dan keluarganya.		
		Peduli terhadap kesejahteraan siswa dan keluarganya.		
		Peduli terhadap kesejahteraan teman kerjanya.		
		Peduli terhadap keberlangsungan tempat kerjanya dan sekolah lain.		
3.	Kejujuran	Mengakui adanya kebenaran.		
		Memberikan informasi benar.		
		Melaksanakan kebenaran meskipun ia tidak setuju/dirugikan.		
		Menghargai orang yang jujur.		
4.	Kedisiplinan	Patuh pada peraturan yang dibuat atasannya.		
		Patuh pada aturan yang ia buat sendiri.		
		Menghargai orang yang disiplin.		
		Mendorong orang yang tidak disiplin agar menjadi disiplin.		
5.	Keteladanan	Memiliki perilaku yang baik.		
		Dapat menjadi teladan bagi orang lain.		
		Selalu memperbaiki kualitas perilakunya.		
		Peduli pada orang lain.		
6.	Etos kerja	Berprinsip bekerja adalah ibadah.		

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)	Skor
		Berprinsip bekerja adalah seni.		
		Berprinsip bekerja adalah anugerah/rakhmat.		
		Berprinsip bekerja adalah pelayanan.		
7.	Inovasi dan kreativitas	Meyakini bahwa orang yang inovatif dan kreatif pada akhirnya lebih diuntungkan.		
		Menghargai tinggi orang yang inovatif dan kreatif.		
		Tidak puas dengan hal yang ada.		
		Selalu mencoba hal baru.		
8.	Kemampuan menerima kritik dan saran	Selalu melakukan koreksi diri ( <i>selfassesment</i> )		
		Menyukai diskusi.		
		Menghargai kritik dan saran dari orang lain.		
		Tidak merasa dirinya selalu besar.		
9.	Kemampuan berkomunikasi	Dapat berkomunikasi secara lisan dengan orang lain.		
		Dapat berkomunikasi secara tertulis dengan orang lain.		
		Dapat memahami bahasa tubuh orang lain.		
		Dapat menyatakan sesuatu dengan bahasa tubuh.		
10.	Kemampuan bekerjasama	Dapat dipimpin orang lain.		
		Dapat memimpin orang lain.		

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)	Skor
		Dapat menerima pekerjaan yang baik meskipun berasal dari orang yang tidak segolongan dengan dirinya.		
		Dapat menolak pekerjaan yang buruk meskipun berasal dari orang yang segolongan dengan dirinya.		
	Skor total			

**Komentar:**

.....

.....

.....

**Usul Perbaikan Kompetensi Kepribadian dan Sosial:**

.....

.....

.....

Untuk persyaratan lulus:

APKG I skor terendah 23

APKG II skor terendah 28,4

APKG III skor terendah 28,4

Nilai akhir minimal 71

Penentuan nilai akhir:

Skor APKG I, APKG II, dan APKG III ditransfer ke nilai terlebih dahulu, kemudian dimasukkan ke rumus berikut:

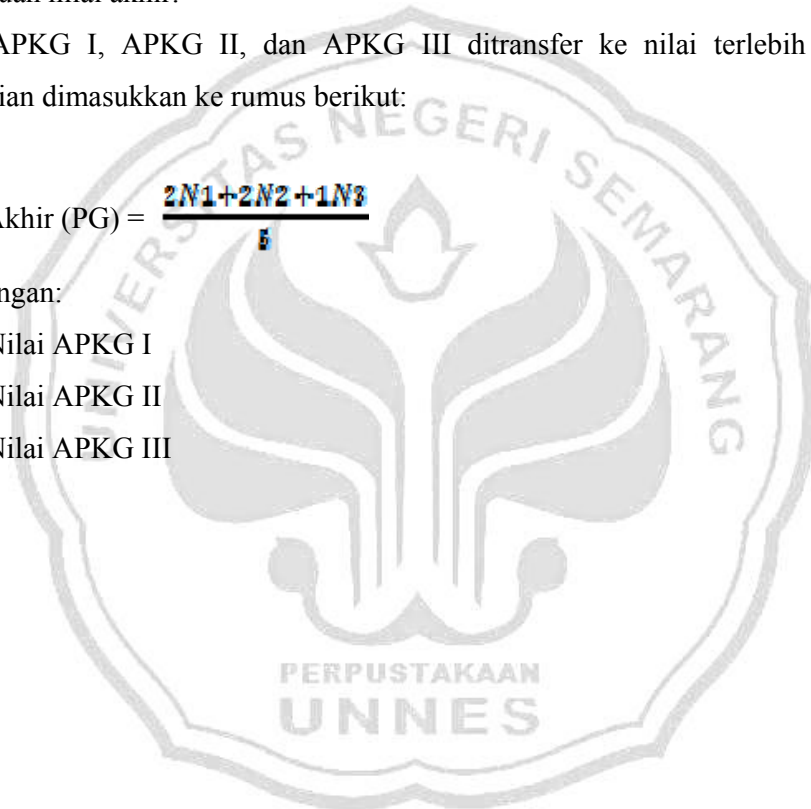
$$\text{Nilai Akhir (PG)} = \frac{2N_1 + 2N_2 + 1N_3}{5}$$

Keterangan:

N1 = Nilai APKG I

N2 = Nilai APKG II

N3 = Nilai APKG III



## Lampiran 10

Tabel Konversi skor dan nilai APKG 1

SKOR	NILAI		SKOR	NILAI
1	3		17	53,125
2	6,25		18	56,25
3	9,375		19	59,375
4	12,5		20	62,5
5	15,625		21	65,625
6	18,75		22	68,75
7	21,875		23	71,875
8	25		24	75
9	28,125		25	78,125
10	31,25		26	81,25
11	34,375		27	84,375
12	37,5		28	87,5
13	40,625		29	90,625
14	43,75		30	93,75
15	46,875		31	96,875
16	50		32	100

Tabel Konversi skor dan nilai APKG 2 dan APKG 3

SKOR	NILAI	SKOR	NILAI
1	2,5	21	52,5
2	5	22	55
3	7,5	23	57,5
4	10	24	60
5	12,5	25	62,5
6	15	26	65
7	17,5	27	67,5
8	20	28	70
9	22,5	29	72,5
10	25	30	75
11	27,5	31	77,5
12	30	32	80
13	32,5	33	82,5
14	35	34	85
15	37,5	35	87,5
16	40	36	90
17	42,5	37	92,5
18	45	38	95
19	47,5	39	97,5
20	50	40	100

Lampiran 11

**PENGEMBANGAN SILABUS SENI TARI**

**Nama sekolah: SD Negeri Dukuhjeruk 02**

**Mata Pelajaran: SBK Seni Tari**

**Kelas/Semester: III (Tiga)/2 (Dua)**

**Pokok Bahasan: Tari Pendek Bertema**

**Standar Kompetensi: 13. Mengapresiasikan diri melalui karya seni tari.**

Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Indikator Pencapaian Kompetensi	Pengalaman Belajar	Materi Pokok	Penilaian			AW	Sarana Dan Sumber
						Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
13.1Menyiapkan penyajian tarian pendek bertema tanpa iringan.  13.2Menyajikan tarian	1.Memperagakan tari perorangan  2.Memperagakan tari	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Disiplin</li> <li>• Kerja keras</li> <li>• Kreatif</li> <li>• Demokratif</li> <li>• Berani</li> <li>• Cinta tanah air</li> <li>• Bersahabat</li> <li>• Menghar-</li> </ul>	1.Siswa dapat memperagakan gerak tari perorangan yang sesuai dengan peran. 2.Siswa dapat memperagakan tari perorangan dengan penuh penghayatan.	1.Dengan bimbingan guru memperagakan tari perorangan tanpa iringan. 2.Dengan bimbingan guru	Tari Pendek Bertema a.Tari perorangan b.Tari berpasangan c.Tari berkelompok	Tes Performansi	Lembar observasi tes performansi	1.Peragakan tari perorangan sesuai peran dengan penuh penghayatan. 2.Peragakan tari	12 jp/ 2 X 6 pertemuan	1.Kreasi Seni Budaya dan Keterampilan 3 untuk SD Kelas III. Erlangga 2.Saya Bangga Kebudayaan

Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Indikator Pencapaian Kompetensi	Pengalaman Belajar	Materi Pokok	Penilaian			AW	Sarana Dan Sumber
						Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
pendek bertema dengan iringan.  13.3 Mengadakan pementasan seni tari dengan iringan musik.	berpasangan dengan iringan sederhana.  3. Memperagakan tari berkelompok dengan iringan musik.	gai prestasi • Peduli lingkungan • Peduli sosial	3. Siswa dapat memperagakan gerak tari berpasangan sesuai dengan peran. 4. Siswa dapat memperagakan tari berpasangan dengan penuh penghayatan. 5. Siswa dapat memperagakan tari berpasangan sesuai dengan iringan sederhana (tepuk dan nyanyian). 6. Siswa dapat memperagakan gerak tari berkelompok sesuai dengan peran.	memperagakan tari berpasangan dengan iringan sederhana.  3. Dengan bimbingan guru memperagakan tari berkelompok dengan iringan musik.				berpasangan sesuai dengan peran, iringan, dan penuh penghayatan.  3. Peragakan tari berkelompok sesuai dengan peran, iringan musik, dan dengan penuh penghayatan.		Indonesia untuk SD/MI Kelas III. Aneka Ilmu 3. Video tari 4. Gambar 5. Properti tari 6. Iringan tari 7. LCD, Laptop



Kompetensi Dasar	Hasil Belajar	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Indikator Pencapaian Kompetensi	Pengalaman Belajar	Materi Pokok	Penilaian			AW	Sarana Dan Sumber
						Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
			7.Siswa dapat memperagakan tari berkelompok dengan penuh penghayatan. 8.Siswa dapat memperagakan tari berkelompok sesuai dengan iringan musik.							

Mengetahui

Kepala SD Negeri Dukuhjeruk 02

Guru Kelas

Wasiah, S.Pd.

Rohyati, S.Pd.

19660810 198806 2 001 19720605 199703 2 008



## Lampiran 12

## KISI-KISI SOAL TES PERFORMANSI SISWA SIKLUS I

SK: 13 Mengapresiasikan diri melalui karya seni tari  
 Materi Pokok: Tari Pendek Bertema  
 Sub Pokok Bahasan: Tari Perorangan

No KD	KD	Indikator	Bentuk Tes	Soal/Instruksi Tes	Ranah Psikomotor	Tingkat Kesulitan			Ket
						Mudah	Sedang	Sulit	
13.1.	Menyiapkan penyajian tarian pendek bertema dengan iringan.	1.Siswa dapat memperagakan/menampilkan gerak tari perorangan yang sesuai dengan peran dan tema. 2.Siswa dapat memperagakan/menampilkan tari perorangan dengan penuh penghayatan.	Praktek (Tes Performansi)	Peragakan/tampilkan tari perorangan sesuai dengan peran dan dengan penuh penghayatan di depan kelas!	P1 P2 P3 P4	√	√ √	√	

## Lampiran 13

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)  
SIKLUS I PERTEMUAN 1

Nama Sekolah: SD Negeri Dukuhjeruk 02

Mata Pelajaran: SBK (Seni Tari)

Kelas/Semester: III/2

Alokasi waktu: 2 x 35 menit

Pelaksanaan: 24 Mei 2012

**1. Standar Kompetensi**

13. Mengapresiasikan diri melalui karya seni tari

**2. Kompetensi Dasar**

13.1 Menyiapkan penyajian tarian pendek bertema tanpa iringan

**3. Indikator**

1. Siswa dapat memperagakan/menampilkan gerak tari perorangan yang sesuai dengan peran.
2. Siswa dapat memperagakan/menampilkan tari perorangan dengan penuh penghayatan.

**4. Tujuan Pembelajaran**

1. Melalui kegiatan *role playing*, siswa secara individu dapat memperagakan/menampilkan gerak tari sesuai dengan peran.
2. Melalui kegiatan *role playing*, siswa dapat memperagakan/menampilkan tari perorangan bertema binatang dan tari bertema kegiatan sehari-hari dengan penuh penghayatan.

•**Karakter yang diharapkan pada siswa:** disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, berani, cinta tanah air, bersahabat, menghargai prestasi, peduli lingkungan, peduli sosial.

## 5. Materi Ajar

Materi Pokok: Tari Pendek Bertema

Sub Pokok Bahasan: Tari Perorangan

Tari bertema adalah tarian yang memiliki tema tertentu, di mana gerakan tarinya disesuaikan dengan tema. Seluruh rangkaian gerakan dalam tari akan menggambarkan tema dari tari tersebut. Misalnya, tari yang bertema binatang kelinci gerakannya akan menggambarkan tingkah laku seekor kelinci. Contoh yang lain misalnya tari yang bertema kegiatan nelayan, maka gerakan dalam tari tersebut akan menggambarkan tingkah laku yang dilakukan oleh seorang nelayan ketika sedang melakukan kegiatan mencari ikan.

Tari pendek bertema merupakan tari bertema yang durasi waktunya pendek, biasanya gerakan tari berupa gerakan sederhana. Tari pendek bertema dapat dilakukan secara perorangan atau individual, berpasangan dan berkelompok.

Pada pembelajaran ini, yang akan dipelajari adalah tari pendek bertema yang dilakukan perorangan atau individual. Tarian yang dibawakan oleh satu orang penari disebut tari perorangan atau tari tunggal.

## 6. Metode, Media dan Sumber Pembelajaran

a. Metode: ceramah, tanya jawab, demonstrasi, *role playing*.

b. Media: gambar orang yang sedang menari, video tari, LCD, Laptop.

c. Sumber:

- 1) Tim Abdi Guru. 2007. *Kreasi Seni Budaya dan Keterampilan 3 untuk SD kelas III*. Erlangga: Jakarta.
- 2) Harjo, T., Hartanto, S., Wijayanti, H. n.d. *Saya Bangga Kebudayaan Indonesia untuk SD/MI Kelas III*. Aneka Ilmu: Semarang.
- 3) Video Tari Manggala Yudha.

## 7. Kegiatan Pembelajaran

### a) Kegiatan Awal (5 menit)

1. Guru mengkondisikan kelas
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
3. Guru melakukan apersepsi

“Siapa di antara kalian yang gemar memelihara kelinci? Bagaimana gerakan kelinci?”

“Siapa di antara kalian yang senang ke laut? Ada yang pernah melihat nelayan mencari ikan? Apa saja yang dilakukannya?”

**b)Kegiatan Inti(55 menit)**

***Eksplorasi***

- 1.Guru menjelaskan mengenai tari bertema.
- 2.Guru menjelaskan mengenai tari perorangan.
- 3.Guru menunjukkan contoh gambar tari tunggal dan video tari
- 4.Guru memberi contoh beberapa gerakan tari sederhana seperti gerakan binatang tertentu dan gerakan kegiatan manusia sehari-hari.
- 5.Guru menentukan tema tari yang akan ditampilkan.

***Elaborasi***

1. Siswa memilih tema tari dengan sistem undian. Siswa yang mendapat tema yang sama bergabung dalam satu kelompok.
2. Siswa berlatih gerakan tari sesuai dengan perannya bersama dengan teman-teman satu kelompoknya.
3. Masing-masing perwakilan kelompok memperagakan gerak tari sesuai dengan perannya di depan kelas.
4. Sementara temannya menampilkan gerak tari, siswa lain menjadi pengamat.
5. Setelah perwakilan kelompok tampil, masing-masing kelompok menyampaikan hasil pengamatannya.

***Konfirmasi***

1. Guru dan siswa bertanya jawab tentang materi pembelajaran yang kurang dipahami siswa.
2. Guru memberikan masukan, dan memberikan penguatan.

**c)Kegiatan Penutup(10 menit)**

1. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran.
2. Guru tugas kepada siswa agar pada pertemuan berikutnya siswa dapat memperagakan gerakan yang tadi telah dilakukan untuk penilaian.
3. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran.

**8.Penilaian**

- a.Prosedur: penilaian proses

- b. Jenis: non tes
- c. Teknik : observasi
- d. Alat : lembar observasi aktivitas belajar siswa (terlampir)
- e. Skor penilaian:

Aktivitas belajar siswa:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor keseluruhan yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah siswa} \times \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Brebes, 24 Mei 2012

Guru Mitra Guru

TtdTtd

Rohyati, S.PdSari Rostika

19720605 199703 2 008 1402408107

Mengetahui

Kepala SD Negeri Dukuhjeruk 02

Ttd

Wasiah, S.Pd

19660810 198806 2 001

## Lampiran 14

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)  
SIKLUS I PERTEMUAN 2

Nama Sekolah: SD Negeri Dukuhjeruk 02  
Mata Pelajaran: Seni Budaya dan Keterampilan  
Kelas/Semester: III/2  
Alokasi waktu: 2 x 35 menit  
Pelaksanaan: 26 Mei 2012

**1. Standar Kompetensi**

13. Mengapresiasikan diri melalui karya seni tari

**2. Kompetensi Dasar**

13.2 Menyiapkan penyajian tarian pendek bertema tanpa iringan

**3. Indikator**

Siswa dapat memperagakan tari perorangan.

**4. Tujuan Pembelajaran**

Melalui kegiatan *role playing*, siswa secara individu dapat memperagakan tari bertema binatang dan tari bertema kegiatan sehari-hari dengan baik.

**5. Materi Ajar**

Materi Pokok: Tari Pendek Bertema

Sub Pokok Bahasan: Tari Perorangan

Tari bertema adalah tarian yang memiliki tema tertentu, di mana gerakan tarinya disesuaikan dengan tema. Seluruh rangkaian gerakan dalam tari akan menggambarkan tema dari tari tersebut. Misalnya, tari yang bertema binatang



kelinci gerakannya akan menggambarkan tingkah laku seekor kelinci. Contoh yang lain misalnya tari yang bertema kegiatan nelayan, maka gerakan dalam tari tersebut akan menggambarkan tingkah laku yang dilakukan oleh seorang nelayan ketika sedang melakukan kegiatan mencari ikan.

Tari pendek bertema merupakan tari bertema yang durasi waktunya pendek, biasanya gerakan tari berupa gerakan sederhana. Tari pendek bertema dapat dilakukan secara perorangan atau individual, berpasangan dan berkelompok.

Pada pembelajaran ini, yang akan dipelajari adalah tari pendek bertema yang dilakukan perorangan atau individual. Tarian yang dibawakan oleh satu orang penari disebut tari perorangan atau tari tunggal.

## 6. Metode, Media dan Sumber Pembelajaran

1. Metode: ceramah, tanya jawab, demonstrasi, *role playing*.

2. Media: gambar, video tari, LCD, Laptop.

3. Sumber:

- 1) Tim Abdi Guru. 2007. *Kreasi Seni Budaya dan Keterampilan 3 untuk SD kelas III*. Erlangga: Jakarta.
- 2) Harjo, T., Hartanto, S., Wijayanti, H. n.d. *Saya Bangga Kebudayaan Indonesia untuk SD/MI Kelas III*. Aneka Ilmu: Semarang.
- 3) Video Tari Manggala Yudha.

## 7. Kegiatan Pembelajaran

### a) Kegiatan Awal (5 menit)

1. Guru mengkondisikan kelas
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
3. Guru melakukan apersepsi

“Sudahkah kalian berlatih gerakan tari di rumah? Mengapa gerakan tari kalian berbeda satu dengan yang lain?”

**b)Kegiatan Inti(55 menit)*****Eksplorasi***

Siswa melakukan latihan bersama dengan teman satu kelompok untuk memperagakan gerakan-gerakan yang telah dipelajari selama 15 menit.

***Elaborasi******Tahap Pelaksanaan***

- 1.Guru meminta siswa mengambil nomor urut dengan sistem undian.
- 2.Guru meminta siswa maju memperagakan gerak tari sesuai dengan perannya.
- 3.Sementara temannya tampil, siswa lain menjadi pengamat.

***Tindak Lanjut***

2. Guru melakukan pengamatan atau penilaian kepada setiap siswa dengan menggunakan lembar observasi sebagai alat evaluasi.
3. Setelah semua siswa tampil, guru meminta siswa menceritakan kesan yang dirasakan oleh siswa pada saat menampilkan gerak tari di depan kelas.

***Konfirmasi***

2. Guru memberikan tanggapan terhadap penampilan siswa.
3. Guru bersama siswa bertanya jawab, memberikan masukan, dan memberikan penguatan.

**c)Kegiatan Penutup(10 menit)**

- 1.Siswa bersama guru menyimpulkan hasil penilaian terhadap kegiatan praktik yang telah dilakukan oleh siswa.
2. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran.

**8.Penilaian**

- a.Prosedur: penilaian proses dan penilaian hasil
- b.Jenis: tes dan non tes
- c.Bentuk: tes performansi dan observasi

d. Alat : lembar penilaian tes performansi siswa dan lembar aktivitas belajar siswa (terlampir)

e. Soal/instruksi tes : Peragaan/tampilkan tari perorangan sesuai dengan peran dan dengan penuh penghayatan di depan kelas!

f. Skor penilaian: Hasil belajar (tes performansi)  $N_A = \frac{S_f}{S_n} \times 100$

Aktivitas belajar siswa:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor keseluruhan yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah siswa} \times \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Brebes, 26 Mei 2012

Guru MitraGuru

TtdTtd

Rohyati, S.PdSari Rostika

19720605 199703 2 0081402408107

Mengetahui

Kepala SD Negeri Dukuhjeruk 02

Ttd

Wasiah, S.Pd

19660810 198806 2 001

## Lampiran 15

LEMBAR PENILAIAN HASIL BELAJAR SISWA (TES PERFORMANSI)  
SIKLUS I

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai						Nilai $NA = \frac{JF}{JM} \times 100$	Ket
		A	B	C	D	E	F		
1	Tursini	2	3	2	2	2	2	54,17	TT
2	Andriawan	2	3	2	3	2	4	66,67	T
3	Anggi Mariani	4	4	3	3	2	4	83,33	T
4	Ciko Ferdinan	3	4	3	2	2	4	75,00	T
5	Cindi Amelia	3	3	3	3	3	4	79,17	T
6	Cintia Adinda S.	4	4	3	3	2	4	83,33	T
7	Dea Putri A.	3	3	2	2	3	4	70,83	T
8	Dimas Setiawan	2	3	2	2	2	4	62,50	TT
9	Deni	2	3	2	2	2	3	58,33	TT
10	Dahliah	2	3	3	2	2	3	62,50	TT
11	Dwi Riyana	3	4	3	2	2	4	75,00	T
12	Intan Komala	2	3	3	2	2	3	62,50	TT
13	Idris Afandi	3	4	3	3	3	4	83,33	T
14	Khusnia Nuraeni	2	3	3	3	2	4	70,83	T
15	M. Afifulloh	3	3	3	3	3	4	79,17	T
16	M. Riswan	2	2	2	2	2	4	58,33	TT
17	M. Algifari	2	3	2	2	2	4	62,50	TT
18	M. Muhlis	2	3	3	2	2	4	66,67	T
19	Meri Hartanti	3	4	2	3	2	4	75,00	T
20	Nur Fadilah	3	4	3	2	2	4	75,00	T
21	Pai Hoeri	2	3	2	2	2	3	58,33	TT
22	Ratnia'yah	3	3	3	3	3	4	79,17	T
23	Risma Novita	2	3	3	3	2	3	66,67	T
24	Salivian Komara	2	3	2	3	2	3	62,50	TT
25	Sopia Indriani	3	4	3	2	3	3	75,00	T
26	Tuti Herniawati	2	3	2	3	3	4	70,83	T
27	Wahyudi	2	3	2	2	2	3	58,33	TT
28	Widodo Adi Putra	2	3	3	2	2	4	66,67	T
29	Wildan Agas Z.	2	3	3	2	2	4	66,67	T
30	Cindo Ario	2	3	2	2	2	3	58,33	TT
31	Talam	2	3	2	3	2	3	62,50	TT

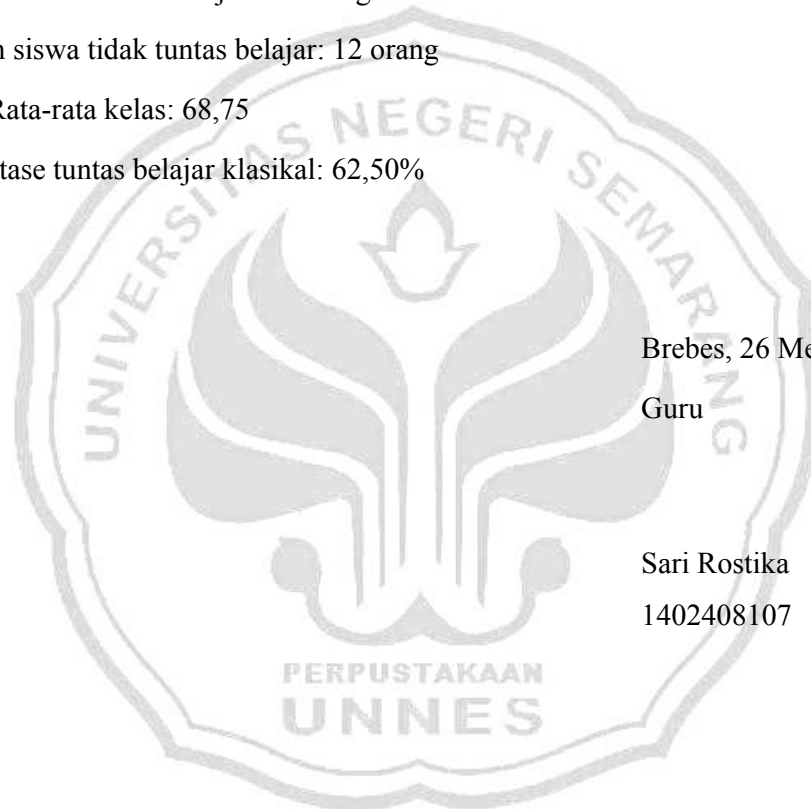
32	Anggun Amelia	2	3	3	3	2	4	70,83	T
Rata-rata								68,75	
Persentase (%)		60, 94	80, 47	64, 06	60, 94	55, 47	90, 63	62,50	

Jumlah siswa tuntas belajar: 20 orang

Jumlah siswa tidak tuntas belajar: 12 orang

Nilai Rata-rata kelas: 68,75

Persentase tuntas belajar klasikal: 62,50%



Brebes, 26 Mei 2012

Guru

Ttd

Sari Rostika

1402408107

## Lampiran 16

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA  
SIKLUS I PERTEMUAN 1

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati														Nilai Aktivitas Siswa
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	
1	Tursini	4	4	3	2	3	1	2	2	3	2	4	3	2	4	69,64
2	Andriawan	4	4	3	3	2	2	3	2	3	3	4	2	3	4	75,00
3	Anggi Mariani	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	3	4	89,28
4	Ciko Ferdinan	4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	2	4	87,50
5	Cindi Amelia	4	4	4	4	3	2	3	2	4	4	4	4	3	4	87,50
6	Cintia Adinda S.	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	94,64
7	Dea Putri A.	4	4	3	4	3	4	2	2	3	4	4	3	3	4	83,93
8	Dimas Setiawan	4	4	2	4	1	0	3	2	2	2	4	2	3	4	66,07
9	Deni	4	3	2	3	1	0	2	2	2	2	4	2	2	4	58,93
10	Dahliah	4	4	3	4	2	3	2	2	4	2	4	2	3	4	76,78
11	Dwi Riyana	4	4	3	4	2	3	2	2	4	3	4	2	2	4	76,78
12	Intan Komala	4	4	2	3	2	3	1	0	2	3	4	2	2	4	64,28
13	Idris Afandi	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	92,86
14	Khusnia Nuraeni	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	4	2	4	83,93
15	M. Afifulloh	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	92,86
16	M. Riswan	4	4	2	3	4	2	2	2	3	2	4	3	3	4	75,00
17	M. Algifari	4	4	2	4	2	3	1	0	2	2	4	2	3	4	66,07
18	M. Muhlis	4	4	2	4	3	3	2	2	2	2	4	3	3	4	75,00
19	Meri Hartanti	4	4	3	4	2	3	2	2	3	3	4	3	2	4	76,78
20	Nur Fadilah	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	2	4	82,14

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati														Nilai Aktivitas Siswa
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	
21	Pai Hoeri	4	4	2	4	2	1	1	0	2	3	4	1	2	4	60,71
22	Ratnia'yah	4	4	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	4	89,28
23	Risma Novita	4	4	2	4	3	2	2	2	2	4	4	3	2	4	75,00
24	Salivian Komara	4	4	2	3	2	1	1	0	2	2	4	2	2	4	58,93
25	Sopia Indriani	4	4	3	4	3	3	2	2	3	4	4	3	3	4	82,14
26	Tuti Herniawati	4	4	3	4	3	2	2	2	3	3	4	3	3	4	78,57
27	Wahyudi	4	4	2	3	2	2	1	0	4	4	4	1	2	4	66,07
28	Widodo Adi P.	4	4	2	4	3	3	2	2	4	3	4	3	3	4	80,36
29	Wildan Agas Z.	4	4	3	4	2	2	2	2	4	3	4	2	2	4	75,00
30	Cindo Ario	4	3	3	4	4	2	2	2	3	3	4	2	2	4	75,00
31	Talam	4	4	1	4	4	2	2	2	3	2	4	3	3	4	75,00
32	Anggun Amelia	4	4	3	4	2	2	3	2	4	3	4	3	2	4	78,57
Persentase (%)		100	98,44	67,97	93,75	69,53	58,59	55,47	47,66	78,91	77,34	100	70,31	62,50	100	77,18

Brebes, 24 Mei 2012  
ObserverObserver

TtdTtd

Rohyati, S.Pd.Sari Rostika

19720605 199703 2 0081402408107

## Lampiran 17

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA  
SIKLUS I PERTEMUAN 2

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati														Nilai Aktivitas Siswa
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	
1	Tursini	4	4	3	2	3	2	3	2	3	3	4	3	3	4	75,00
2	Andriawan	4	4	3	3	2	2	3	2	3	3	4	2	3	4	75,00
3	Anggi Mariani	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	92,86
4	Ciko Ferdinan	4	4	3	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	4	85,71
5	Cindi Amelia	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	4	4	3	4	89,29
6	Cintia Adinda S.	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	92,86
7	Dea Putri A.	4	4	3	4	4	3	3	2	3	4	4	4	3	4	87,50
8	Dimas Setiawan	4	4	2	4	2	2	3	2	2	2	4	2	3	4	71,43
9	Deni	4	4	3	3	3	2	2	2	2	2	4	2	3	4	71,43
10	Dahliah	4	4	3	4	3	3	3	2	4	2	4	3	3	4	82,14
11	Dwi Riyana	4	4	3	4	3	3	3	2	4	3	4	3	3	4	83,93
12	Intan Komala	4	4	3	3	3	2	2	2	2	3	4	2	3	4	73,21
13	Idris Afandi	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	94,64
14	Khusnia Nuraeni	4	4	3	4	3	4	2	2	3	3	4	4	3	4	83,93
15	M. Afifulloh	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	91,07
16	M. Riswan	4	4	2	3	4	2	3	2	3	2	4	3	3	4	76,79
17	M. Algifari	4	4	3	4	2	3	3	2	2	3	4	2	3	4	75,00
18	M. Muhlis	4	4	3	4	3	3	3	2	2	3	4	3	3	4	78,57
19	Meri Hartanti	4	4	3	4	2	3	2	2	3	3	4	3	3	4	78,57
20	Nur Fadilah	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	85,71



No	Nama Siswa	Aspek yang diamati														Nilai Aktivitas Siswa
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	
21	Pai Hoeri	4	4	3	4	2	2	2	2	2	3	4	2	3	4	73,21
22	Ratnia'yah	4	4	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	4	89,29
23	Risma Novita	4	4	3	4	3	2	2	2	2	4	4	3	3	4	78,57
24	Salivian Komara	4	4	3	3	2	1	3	2	2	2	4	2	3	4	69,64
25	Sopia Indriani	4	4	3	4	3	3	2	2	3	4	4	3	3	4	82,14
26	Tuti Herniawati	4	4	3	4	3	2	2	2	3	3	4	3	3	4	78,57
27	Wahyudi	4	4	3	3	2	2	2	2	4	4	4	1	3	4	75,00
28	Widodo Adi P.	4	4	3	4	3	3	2	2	4	3	4	3	3	4	82,14
29	Wildan Agas Z.	4	4	3	4	2	2	2	2	4	3	4	2	3	4	76,78
30	Cindo Ario	4	3	3	4	4	2	2	2	3	3	4	2	3	4	76,78
31	Talam	4	4	3	4	4	2	2	2	3	2	4	3	3	4	78,57
32	Anggun Amelia	4	4	3	4	2	2	3	2	4	3	4	3	3	4	80,36
Persentase (%)		100	99,22	76,55	93,75	75,00	61,72	65,63	55,47	78,91	77,34	100	72,66	75,00	100	80,80

Brebes, 26 Mei 2012  
ObserverObserver

TtdTtd

Rohyati, S.Pd.Sari Rostika

19720605 199703 2 0081402408107

Lampiran 18

**ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG) 1**  
**Lembar Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**  
**SIKLUS I PERTEMUAN 1**

**A. Identitas Peneliti**

1. Nama: Sari Rostika
2. NIM: 1402408107
3. Tempat Penelitian: SD Negeri Dukuhjeruk 02 Banjarharjo Brebes
4. Kelas: III (Tiga)
5. Alokasi Waktu: 2 x 35 menit
6. Tanggal: 24 Mei 2012

**B. Petunjuk Penggunaan**

Bubuhkan  $\surd$  pada kolom tanda cek ( $\surd$ ), jika deskriptor yang disediakan tampak. Jika jumlah deskriptor yang tampak pada kolom aspek yang diamati:  
 Satu mendapatkan skor 1  
 Dua mendapatkan skor 2  
 Tiga mendapatkan skor 3  
 Empat mendapatkan skor 4

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek ( $\surd$ )	Skor
1.	Indikator pembelajaran	Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.	$\surd$	1
		Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa, satuan	$\surd$	1

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)	Skor
		pendidikan, dan potensi daerah.		
		Digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.	√	1
		Menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur/diobservasi.	√	1
2.	Tujuan pembelajaran	Berisi kompetensi yang operasional yang dapat dicapai.	√	1
		Dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang operasional dari kompetensi dasar.	√	1
		Minimal memuat komponen siswa, kata kerja operasional, kondisi, dan materi.	√	1
		Berurutan secara logis dari yang mudah ke yang sukar, dari yang sederhana ke yang kompleks, dari yang konkret ke yang abstrak, dan dari ingatan hingga kreasi.	√	1
3.	Materi ajar	Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan.	√	1
		Ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.	√	1
		Sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.	√	1
		Sesuai dengan perkembangan IPTEK.	√	1

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)	Skor
4.	Alokasi waktu	Mencantumkan alokasi waktu secara keseluruhan.	√	1
		Mencantumkan waktu untuk setiap kegiatan awal, inti, dan kegiatan akhir.	√	1
		Alokasi waktu untuk kegiatan inti lebih dari jumlah waktu kegiatan awal dan akhir.	√	1
		Alokasi waktu sesuai dengan materi.	√	1
5.	Metode pembelajaran	Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa.	√	1
		Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.	√	1
		Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa mencapai kompetensi dasar.	√	1
		Menggunakan multimetode.	√	1
6.	Kegiatan pembelajaran	Dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang.	√	1
		Memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif.	√	1

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)	Skor
		Memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.	√	1
		Memuat kegiatan awal, inti, dan kegiatan akhir dan dilakukan secara sistematis serta sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.	√	1
7.	Penilaian	Sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.	√	1
		Memuat teknik tes dan nontes.	-	0
		Mengarah ke berpikir tingkat tinggi.	-	0
		Instrumen penilaian disertai kunci jawaban dan kriteria penilaian.	-	0
8.	Sumber belajar/media	Penentuan sumber belajar/media didasarkan pada SK dan KD.	√	1
		Penentuan sumber belajar/media didasarkan pada materi ajar dan kegiatan pembelajaran.	√	1
		Penentuan sumber belajar/media didasarkan pada indikator pencapaian kompetensi.	√	1
		Penentuan sumber belajar/media sesuai dengan lingkungan siswa (misal: referensi tertulis, lingkungan, narasumber, TV, dll).	√	1

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)	Skor
	Skor total			29

**Komentar:**

RPP sudah bagus

**Usul Perbaikan dan Pengembangan RPP:**

.....

.....

.....

.....



## ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG) 2

### Lembar Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

#### SIKLUS I PERTEMUAN 1

#### A. Identitas Peneliti

1. Nama: Sari Rostika
2. NIM: 1402408107
3. Tempat Penelitian: SD Negeri Dukuhjeruk 02 Banjarharjo Brebes
4. Kelas: III (Tiga)
5. Alokasi Waktu: 2 x 35 menit
6. Tanggal: 24 Mei 2012

#### B. Petunjuk Penggunaan

Bubuhkan  $\surd$  pada kolom tanda cek ( $\surd$ ), jika deskriptor yang disediakan tampak. Jika jumlah deskriptor yang tampak pada kolom aspek yang diamati:

Satumendapatkan skor 1

Duamendapatkan skor 2

Tigamendapatkan skor 3

Empatmendapatkan skor 4

No.	Aspek Yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek ( $\surd$ )	Skor
1.	Kegiatan pendahuluan	Memotivasi siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.	$\surd$	1
	Dalam kegiatan pendahuluan, guru:	Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.	$\surd$	1
		Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.	$\surd$	1

No.	Aspek Yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)	Skor
		Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai isi silabus.	√	1
2.	Eksplorasi	Melibatkan siswa mencari informasi yang luas dan dalam tentang materi Tari Pendek Bertema.	-	0
	Dalam kegiatan eksplorasi, guru:	Menggunakan beragam metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.	√	1
		Memfasilitasi terjadinya interaksi antarsiswa serta antara siswa dan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.	√	1
		Melibatkan siswa secara aktif.	√	1
3.	Elaborasi 1	Memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas, seperti tugas kelompok, yakni dengan melakukan <i>role playing</i> pada materi Tari Pendek Bertema.	√	1
	Dalam kegiatan elaborasi, guru:	Memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas kelompok, yakni memberikan teks susunan gerak tari untuk diaplikasikan dalam <i>role playing</i> .	√	1
		Memberi kesempatan kepada tiap kelompok siswa untuk mempelajari gerak tari sesuai	√	1



No.	Aspek Yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)	Skor
		dengan peran dalam <i>role playing</i> yang telah ditentukan dengan bimbingan guru.		
		Memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama menentukan pemain dalam <i>role playing</i> materi Tari Pendek Bertema.	√	1
4.	Elaborasi 2  Dalam kegiatan elaborasi, guru:	Memfasilitasi kelompok siswa berlatih melakukan <i>role playing</i> materi Tari Pendek Bertema.	√	1
		Memfasilitasi kelompok siswa untuk menyajikan atau menampilkan <i>role playing</i> materi Tari Pendek Bertema.	√	1
		Memfasilitasi siswa untuk memberikan tanggapan dan melakukan pengamatan terhadap penampilan kelompok lain dalam <i>role playing</i> materi Tari Pendek Bertema.	√	1
		Memfasilitasi siswa untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya setelah melakukan <i>role playing</i> materi Tari Pendek Bertema.	√	1
5.	Konfirmasi 1  Dalam kegiatan	Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah	√	1

No.	Aspek Yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)	Skor
	konfirmasi, guru:	terhadap keberhasilan siswa.		
		Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa melalui berbagai sumber.	√	1
		Memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.	√	1
		Memfasilitasi siswa untuk memperoleh pengalaman yang bermakna.	-	0
6.	Konfirmasi 2  Dalam kegiatan konfirmasi, guru:	Befungsi sebagai narasumber, fasilitator, dan membantu menyelesaikan masalah.	√	1
		Memberi acuan agar siswa dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi.	-	0
		Memberi informasi kepada siswa untuk bereksplorasi lebih jauh.	√	1
		Memberikan motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.	-	0
7.	Kemampuan mengelola kelas	Pembelajaran dimulai dan diakhiri sesuai dengan rencana.	√	1
		Menciptakan iklim kelas yang kondusif.	-	0
		Tidak terjadi penundaan kegiatan selama pembelajaran.	-	0
		Tidak terjadi penyimpangan	√	1

No.	Aspek Yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)	Skor
		selama pembelajaran.		
8.	Ketepatan antara waktu dan materi pembelajaran	Dimulai sesuai dengan rencana.	√	1
		Waktu digunakan dengan cermat.	-	0
		Tidak terburu-buru atau diperlambat.	√	1
		Diakhiri sesuai dengan rencana.	√	1
9.	Menyampaikan materi sesuai dengan hierarki belajar dan karakter siswa.	Dari konkret ke abstrak.	√	1
		Materi berkaitan dengan materi lain.	√	1
		Bermuara pada simpulan.	√	1
		Dari hal yang telah diketahui oleh siswa.	√	1
10.	Kegiatan penutup  Dalam kegiatan penutup, guru:	Bersama-sama dengan siswa dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran.	√	1
		Melakukan penilaian/refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.	√	1
		Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.	√	1
		Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling, dan/atau memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa, menyampaikan rencana	√	1

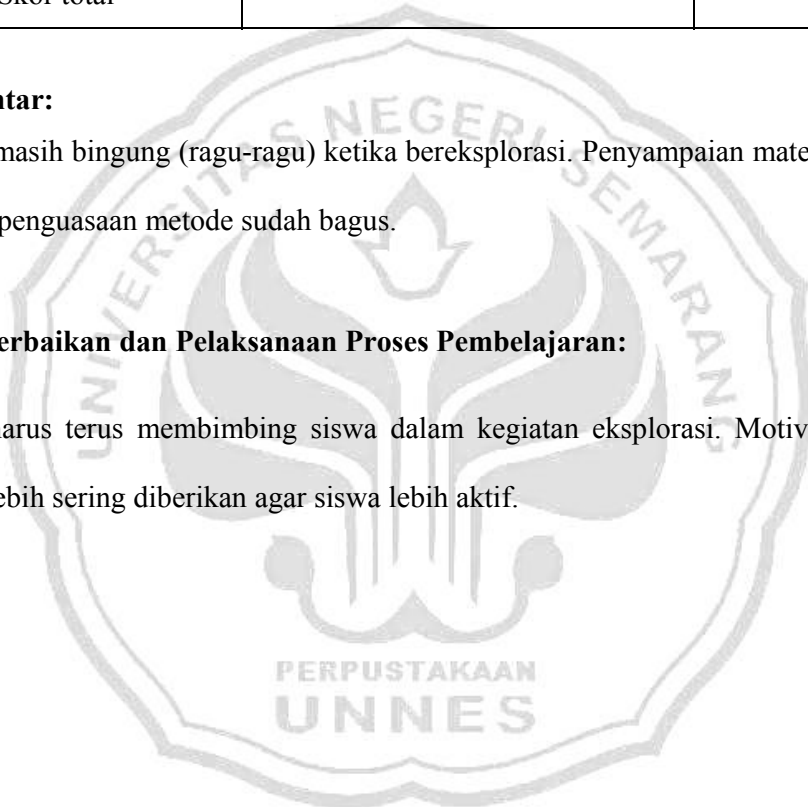
No.	Aspek Yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)	Skor
		pembelajaran pada pertemuan berikutnya.		
	Skor total			34

**Komentar:**

Siswa masih bingung (ragu-ragu) ketika bereksplorasi. Penyampaian materi sudah bagus, penguasaan metode sudah bagus.

**Usul Perbaikan dan Pelaksanaan Proses Pembelajaran:**

Guru harus terus membimbing siswa dalam kegiatan eksplorasi. Motivasi juga harus lebih sering diberikan agar siswa lebih aktif.



**ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG) 3**  
**Lembar Penilaian Kompetensi Kepribadian dan Sosial**  
**SIKLUS I PERTEMUAN 1**

**A. Identitas Peneliti**

1. Nama: Sari Rostika
2. NIM: 1402408107
3. Tempat Penelitian: SD Negeri Dukuhjeruk 02 Banjarharjo Brebes
4. Kelas: III (Tiga)
5. Alokasi Waktu: 2 x 35 menit
6. Tanggal: 24 Mei 2012

**B. Petunjuk Penggunaan**

Bubuhkan  $\checkmark$  pada kolom tanda cek ( $\checkmark$ ), jika deskriptor yang disediakan tampak. Jika jumlah deskriptor yang tampak pada kolom aspek yang diamati:

Satumendapatkan skor 1

Duamendapatkan skor 2

Tigamendapatkan skor 3

Empatmendapatkan skor 4

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek ( $\checkmark$ )	Skor
1.	Ketaatan dalam menjalankan ajaran agama.	Meyakini ajaran agamanya yang paling benar dan tidak meremehkan ajaran agama lain.	$\checkmark$	1
		Meyakini bahwa hidup di dunia diikuti kehidupan abadi di akhirat.	$\checkmark$	1
		Meyakini bahwa kualitas hidup di dunia menentukan kualitas hidup di akhirat.	$\checkmark$	1
		Meyakini bahwa hidup di dunia merupakan kesempatan membawa	$\checkmark$	1

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)	Skor
		modal di akhirat.		
2.	Tanggung jawab	Peduli terhadap kesejahteraan diri sendiri dan keluarganya.	√	1
		Peduli terhadap kesejahteraan siswa dan keluarganya.	√	1
		Peduli terhadap kesejahteraan teman kerjanya.	√	1
		Peduli terhadap keberlangsungan tempat kerjanya dan sekolah lain.	√	1
3.	Kejujuran	Mengakui adanya kebenaran.	√	1
		Memberikan informasi benar.	√	1
		Melaksanakan kebenaran meskipun ia tidak setuju/dirugikan.	√	1
		Menghargai orang yang jujur.	√	1
4.	Kedisiplinan	Patuh pada peraturan yang dibuat atasannya.	√	1
		Patuh pada aturan yang ia buat sendiri.	√	1
		Menghargai orang yang disiplin.	√	1
		Mendorong orang yang tidak disiplin agar menjadi disiplin.	√	1
5.	Keteladanan	Memiliki perilaku yang baik.	√	1
		Dapat menjadi teladan bagi orang lain.	√	1
		Selalu memperbaiki kualitas perilakunya.	√	1
		Peduli pada orang lain.	√	1
6.	Etos kerja	Berprinsip bekerja adalah ibadah.	√	1

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)	Skor
		Berprinsip bekerja adalah seni.	√	1
		Berprinsip bekerja adalah anugerah/rakhmat.	√	1
		Berprinsip bekerja adalah pelayanan.	√	1
7.	Inovasi dan kreativitas	Meyakini bahwa orang yang inovatif dan kreatif pada akhirnya lebih diuntungkan.	√	1
		Menghargai tinggi orang yang inovatif dan kreatif.	√	1
		Tidak puas dengan hal yang ada.	√	1
		Selalu mencoba hal baru.	√	1
8.	Kemampuan menerima kritik dan saran	Selalu melakukan koreksi diri ( <i>selfassessment</i> )	√	1
		Menyukai diskusi.	√	1
		Menghargai kritik dan saran dari orang lain.	√	1
		Tidak merasa dirinya selalu besar.	√	1
9.	Kemampuan berkomunikasi	Dapat berkomunikasi secara lisan dengan orang lain.	√	1
		Dapat berkomunikasi secara tertulis dengan orang lain.	√	1
		Dapat memahami bahasa tubuh orang lain.	√	1
		Dapat menyatakan sesuatu dengan bahasa tubuh.	√	1
10.	Kemampuan bekerjasama	Dapat dipimpin orang lain.	√	1
		Dapat memimpin orang lain.	√	1

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)	Skor
		Dapat menerima pekerjaan yang baik meskipun berasal dari orang yang tidak segolongan dengan dirinya.	√	1
		Dapat menolak pekerjaan yang buruk meskipun berasal dari orang yang segolongan dengan dirinya.	√	1
	Skor total			40

**Komentar:**

.....

.....

.....

**Usul Perbaikan Kompetensi Kepribadian dan Sosial:**

.....

.....

.....



Untuk persyaratan lulus:

APKG I skor terendah 23

APKG II skor terendah 28,4

APKG III skor terendah 28,4

Nilai akhir minimal 71

Penentuan nilai akhir:

Skor APKG I, APKG II, dan APKG III ditransfer ke nilai terlebih dahulu, kemudian dimasukkan ke rumus berikut:

$$\text{Nilai Akhir (PG)} = \frac{2N1+2N2+1N3}{5}$$

Keterangan:

N1 = Nilai APKG I

N2 = Nilai APKG II

N3 = Nilai APKG III

Brebes, 24 Mei 2012

Observer

Rohyati, S.Pd.

19720605 199703 2 008

Lampiran 19

**ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG) 1**  
**Lembar Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**  
**SIKLUS I PERTEMUAN 2**

**A. Identitas Peneliti**

1. Nama: Sari Rostika
2. NIM: 1402408107
3. Tempat Penelitian: SD Negeri Dukuhjeruk 02 Banjarharjo Brebes
4. Kelas: III (Tiga)
5. Alokasi Waktu: 2 x 35 menit
6. Tanggal: 26 Mei 2012

**B. Petunjuk Penggunaan**

Bubuhkan  $\surd$  pada kolom tanda cek ( $\surd$ ), jika deskriptor yang disediakan tampak. Jika jumlah deskriptor yang tampak pada kolom aspek yang diamati:

Satmendapatkan skor 1

Duamendapatkan skor 2

Tigamendapatkan skor 3

Empatmendapatkan skor 4

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek ( $\surd$ )	Skor
1.	Indikator pembelajaran	Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.	$\surd$	1
		Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa, satuan	$\surd$	1

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)	Skor
		pendidikan, dan potensi daerah.		
		Digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.	√	1
		Menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur/diobservasi.	√	1
2.	Tujuan pembelajaran	Berisi kompetensi yang operasional yang dapat dicapai.	√	1
		Dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang operasional dari kompetensi dasar.	√	1
		Minimal memuat komponen siswa, kata kerja operasional, kondisi, dan materi.	√	1
		Berurutan secara logis dari yang mudah ke yang sukar, dari yang sederhana ke yang kompleks, dari yang konkret ke yang abstrak, dan dari ingatan hingga kreasi.	√	1
3.	Materi ajar	Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan.	√	1
		Ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.	√	1
		Sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.	√	1
		Sesuai dengan perkembangan IPTEK.	√	1

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)	Skor
4.	Alokasi waktu	Mencantumkan alokasi waktu secara keseluruhan.	√	1
		Mencantumkan waktu untuk setiap kegiatan awal, inti, dan kegiatan akhir.	√	1
		Alokasi waktu untuk kegiatan inti lebih dari jumlah waktu kegiatan awal dan akhir.	√	1
		Alokasi waktu sesuai dengan materi.	√	1
5.	Metode pembelajaran	Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa.	√	1
		Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.	√	1
		Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa mencapai kompetensi dasar.	√	1
		Menggunakan multimetode.	√	1
6.	Kegiatan pembelajaran	Dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang.	√	1
		Memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif.	√	1

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)	Skor
		Memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.	√	1
		Memuat kegiatan awal, inti, dan kegiatan akhir dan dilakukan secara sistematis serta sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.	√	1
7.	Penilaian	Sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.	√	1
		Memuat teknik tes dan nontes.	√	1
		Mengarah ke berpikir tingkat tinggi.	-	0
		Instrumen penilaian disertai kunci jawaban dan kriteria penilaian.	-	0
8.	Sumber belajar/media	Penentuan sumber belajar/media didasarkan pada SK dan KD.	√	1
		Penentuan sumber belajar/media didasarkan pada materi ajar dan kegiatan pembelajaran.	√	1
		Penentuan sumber belajar/media didasarkan pada indikator pencapaian kompetensi.	√	1
		Penentuan sumber belajar/media sesuai dengan lingkungan siswa (misal: referensi tertulis, lingkungan, narasumber, TV, dll).	√	1

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)	Skor
	Skor total			30

**Komentar:**

RPP sudah bagus.

**Usul Perbaikan dan Pengembangan RPP:**

.....

.....

.....

.....



## ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG) 2

### Lembar Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

#### SIKLUS I PERTEMUAN 2

#### A. Identitas Peneliti

1. Nama: Sari Rostika
2. NIM: 1402408107
3. Tempat Penelitian: SD Negeri Dukuhjeruk 02 Banjarharjo Brebes
4. Kelas: III (Tiga)
5. Alokasi Waktu: 2 x 35 menit
6. Tanggal: 26 Mei 2012

#### B. Petunjuk Penggunaan

Bubuhkan  $\checkmark$  pada kolom tanda cek ( $\checkmark$ ), jika deskriptor yang disediakan tampak. Jika jumlah deskriptor yang tampak pada kolom aspek yang diamati:

Satumendapatkan skor 1

Duamendapatkan skor 2

Tigamendapatkan skor 3

Empatmendapatkan skor 4

No.	Aspek Yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek ( $\checkmark$ )	Skor
1.	Kegiatan pendahuluan	Memotivasi siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.	$\checkmark$	1
	Dalam kegiatan pendahuluan, guru:	Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.	$\checkmark$	1
		Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan	$\checkmark$	1

No.	Aspek Yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)	Skor
		dicapai.		
		Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai isi silabus.	√	1
2.	Eksplorasi	Melibatkan siswa mencari informasi yang luas dan dalam tentang materi Tari Pendek Bertema.	-	0
	Dalam kegiatan eksplorasi, guru:	Menggunakan beragam metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.	√	1
		Memfasilitasi terjadinya interaksi antarsiswa serta antara siswa dan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.	√	1
		Melibatkan siswa secara aktif.	√	1
3.	Elaborasi 1	Memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas, seperti tugas kelompok, yakni dengan melakukan <i>role playing</i> pada materi Tari Pendek Bertema.	√	1
	Dalam kegiatan elaborasi, guru:	Memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas kelompok, yakni memberikan teks susunan gerak tari untuk diaplikasikan dalam <i>role playing</i> .	√	1
		Memberi kesempatan kepada tiap	√	1



No.	Aspek Yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)	Skor
		kelompok siswa untuk mempelajari gerak tari sesuai dengan peran dalam <i>role playing</i> yang telah ditentukan dengan bimbingan guru.		
		Memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama menentukan pemain dalam <i>role playing</i> materi Tari Pendek Bertema.	√	1
4.	Elaborasi 2  Dalam kegiatan elaborasi, guru:	Memfasilitasi kelompok siswa berlatih melakukan <i>role playing</i> materi Tari Pendek Bertema.	√	1
		Memfasilitasi kelompok siswa untuk menyajikan atau menampilkan <i>role playing</i> materi Tari Pendek Bertema.	√	1
		Memfasilitasi siswa untuk memberikan tanggapan dan melakukan pengamatan terhadap penampilan kelompok lain dalam <i>role playing</i> materi Tari Pendek Bertema.	√	1
		Memfasilitasi siswa untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya setelah melakukan <i>role playing</i> materi Tari Pendek Bertema.	√	1

No.	Aspek Yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)	Skor
5.	Konfirmasi 1  Dalam kegiatan konfirmasi, guru:	Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa.	√	1
		Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa melalui berbagai sumber.	√	1
		Memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.	√	1
		Memfasilitasi siswa untuk memperoleh pengalaman yang bermakna.	-	0
6.	Konfirmasi 2  Dalam kegiatan konfirmasi, guru:	Berfungsi sebagai narasumber, fasilitator, dan membantu menyelesaikan masalah.	√	1
		Memberi acuan agar siswa dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi.	-	0
		Memberi informasi kepada siswa untuk bereksplorasi lebih jauh.	√	1
		Memberikan motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.	√	1
7.	Kemampuan mengelola kelas	Pembelajaran dimulai dan diakhiri sesuai dengan rencana.	√	1
		Menciptakan iklim kelas yang	√	1

No.	Aspek Yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)	Skor
		kondusif.		
		Tidak terjadi penundaan kegiatan selama pembelajaran.	√	1
		Tidak terjadi penyimpangan selama pembelajaran.	√	1
8.	Ketepatan antara waktu dan materi pembelajaran	Dimulai sesuai dengan rencana.	√	1
		Waktu digunakan dengan cermat.	√	1
		Tidak terburu-buru atau diperlambat.	√	1
		Diakhiri sesuai dengan rencana.	√	1
9.	Menyampaikan materi sesuai dengan hierarki belajar dan karakter siswa.	Dari konkret ke abstrak.	-	0
		Materi berkaitan dengan materi lain.	√	1
		Bermuara pada simpulan.	√	1
		Dari hal yang telah diketahui oleh siswa.	√	1
10.	Kegiatan penutup  Dalam kegiatan penutup, guru:	Bersama-sama dengan siswa dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran.	√	1
		Melakukan penilaian/refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.	√	1
		Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.	√	1
		Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan,	√	1

No.	Aspek Yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)	Skor
		layanan konseling, dan/atau memberikan tugas, baik tugas individual maupu kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa, menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.		
	Skor total			36

**Komentar:**

Pelaksanaan KBM sudah bagus, penguasaan materi dan metode juga sudah bagus.

**Usul Perbaikan dan Pelaksanaan Proses Pembelajaran:**

.....

.....

.....

.....

.....

**ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG) 3**  
**Lembar Penilaian Kompetensi Kepribadian dan Sosial**  
**SIKLUS I PERTEMUAN 2**

**A. Identitas Peneliti**

1. Nama: Sari Rostika
2. NIM: 1402408107
3. Tempat Penelitian: SD Negeri Dukuhjeruk 02 Banjarharjo Brebes
4. Kelas: III (Tiga)
5. Alokasi Waktu: 2 x 35 menit
6. Tanggal: 26 Mei 2012

**B. Petunjuk Penggunaan**

Bubuhkan  $\checkmark$  pada kolom tanda cek ( $\checkmark$ ), jika deskriptor yang disediakan tampak. Jika jumlah deskriptor yang tampak pada kolom aspek yang diamati:

Satmendapatkan skor 1

Duamendapatkan skor 2

Tigamendapatkan skor 3

Empatmendapatkan skor 4

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek ( $\checkmark$ )	Skor
1.	Ketaatan dalam menjalankan ajaran agama.	Meyakini ajaran agamanya yang paling benar dan tidak meremehkan ajaran agama lain.	$\checkmark$	1
		Meyakini bahwa hidup di dunia diikuti kehidupan abadi di akhirat.	$\checkmark$	1
		Meyakini bahwa kualitas hidup di dunia menentukan kualitas hidup di akhirat.	$\checkmark$	1
		Meyakini bahwa hidup di dunia merupakan kesempatan membawa	$\checkmark$	1

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)	Skor
		modal di akhirat.		
2.	Tanggung jawab	Peduli terhadap kesejahteraan diri sendiri dan keluarganya.	√	1
		Peduli terhadap kesejahteraan siswa dan keluarganya.	√	1
		Peduli terhadap kesejahteraan teman kerjanya.	√	1
		Peduli terhadap keberlangsungan tempat kerjanya dan sekolah lain.	√	1
3.	Kejujuran	Mengakui adanya kebenaran.	√	1
		Memberikan informasi benar.	√	1
		Melaksanakan kebenaran meskipun ia tidak setuju/dirugikan.	√	1
		Menghargai orang yang jujur.	√	1
4.	Kedisiplinan	Patuh pada peraturan yang dibuat atasannya.	√	1
		Patuh pada aturan yang ia buat sendiri.	√	1
		Menghargai orang yang disiplin.	√	1
		Mendorong orang yang tidak disiplin agar menjadi disiplin.	√	1
5.	Keteladanan	Memiliki perilaku yang baik.	√	1
		Dapat menjadi teladan bagi orang lain.	√	1
		Selalu memperbaiki kualitas perilakunya.	√	1
		Peduli pada orang lain.	√	1
6.	Etos kerja	Berprinsip bekerja adalah ibadah.	√	1

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)	Skor
		Berprinsip bekerja adalah seni.	√	1
		Berprinsip bekerja adalah anugerah/rakhmat.	√	1
		Berprinsip bekerja adalah pelayanan.	√	1
7.	Inovasi dan kreativitas	Meyakini bahwa orang yang inovatif dan kreatif pada akhirnya lebih diuntungkan.	√	1
		Menghargai tinggi orang yang inovatif dan kreatif.	√	1
		Tidak puas dengan hal yang ada.	√	1
		Selalu mencoba hal baru.	√	1
8.	Kemampuan menerima kritik dan saran	Selalu melakukan koreksi diri ( <i>selfassessment</i> )	√	1
		Menyukai diskusi.	√	1
		Menghargai kritik dan saran dari orang lain.	√	1
		Tidak merasa dirinya selalu besar.	√	1
9.	Kemampuan berkomunikasi	Dapat berkomunikasi secara lisan dengan orang lain.	√	1
		Dapat berkomunikasi secara tertulis dengan orang lain.	√	1
		Dapat memahami bahasa tubuh orang lain.	√	1
		Dapat menyatakan sesuatu dengan bahasa tubuh.	√	1
10.	Kemampuan bekerjasama	Dapat dipimpin orang lain.	√	1
		Dapat memimpin orang lain.	√	1

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)	Skor
		Dapat menerima pekerjaan yang baik meskipun berasal dari orang yang tidak segolongan dengan dirinya.	√	1
		Dapat menolak pekerjaan yang buruk meskipun berasal dari orang yang segolongan dengan dirinya.	√	1
	Skor total			40

**Komentar:**

.....

.....

.....

**Usul Perbaikan Kompetensi Kepribadian dan Sosial:**

.....

.....

.....



Untuk persyaratan lulus:

APKG I skor terendah 23

APKG II skor terendah 28,4

APKG III skor terendah 28,4

Nilai akhir minimal 71

Penentuan nilai akhir:

Skor APKG I, APKG II, dan APKG III ditransfer ke nilai terlebih dahulu, kemudian dimasukkan ke rumus berikut:

$$\text{Nilai Akhir (PG)} = \frac{2N_1 + 2N_2 + 1N_3}{5}$$

Keterangan:

N1 = Nilai APKG I

N2 = Nilai APKG II

N3 = Nilai APKG III

Brebes, 26 Mei 2012

Observer

PERPUSTAKAAN  
UNNES

Rohyati, S.Pd.

19720605 199703 2 008

## Lampiran 20

## KISI-KISI SOAL TES PERFORMANSI SISWA SIKLUS II

SK: 13 Mengapresiasikan diri melalui karya seni tari  
 Materi Pokok: Tari Pendek Bertema  
 Sub Pokok Bahasan: Tari Berpasangan

No KD	KD	Indikator	Bentuk Tes	Soal/Instruksi Tes	Ranah Psikomotor	Tingkat Kesulitan			Ket
						Mudah	Sedang	Sulit	
13.2.	Menyajikan tarian pendek bertema dengan iringan.	1.Siswa dapat memperagakan/menampilkan gerak tari berpasangan sesuai dengan peran. 2.Siswa dapat memperagakan/menampilkan tari berpasangan dengan penuh penghayatan. 3.Siswa dapat memperagakan/menampilkan tari berpasangan sesuai dengan iringan sederhana.	Praktek (Tes Performansi)	Peragakan/tampilkan tari berpasangan sesuai dengan peran, iringan, dan penuh penghayatan di depan kelas!	P1 P2 P3 P4	√	√ √	√	

## Lampiran 21

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)  
SIKLUS II PERTEMUAN 1

Nama Sekolah: SD Negeri Dukuhjeruk 02

Mata Pelajaran: SBK (Seni Tari)

Kelas/Semester: III/2

Alokasi waktu: 2 x 35 menit

Pelaksanaan: 1 Juni 2012

**1. Standar Kompetensi**

13. Mengapresiasikan diri melalui karya seni tari

**2. Kompetensi Dasar**

13.3 Menyiapkan penyajian tarian pendek bertema dengan iringan

**3. Indikator**

1. Siswa dapat memperagakan/menampilkan gerak tari berpasangan yang sesuai dengan peran.
2. Siswa dapat memperagakan/menampilkan tari berpasangan dengan penuh penghayatan.
3. Siswa dapat memperagakan/menampilkan tari berpasangan sesuai dengan iringan sederhana.

**4. Tujuan Pembelajaran**

1. Melalui kegiatan *role playing*, siswa secara berpasangan dapat memperagakan/menampilkan gerak tari sesuai dengan peran.
2. Melalui kegiatan *role playing*, siswa dapat memperagakan/menampilkan tari berpasangan yang bertema tumbuhan dan binatang dengan penuh penghayatan.
3. Melalui kegiatan *role playing*, siswa dapat memperagakan/menampilkan tari berpasangan yang bertema tumbuhan dan binatang sesuai dengan iringan sederhana dari botol minuman, kaleng bekas, sendok dan nyanyian.

- **Karakter yang diharapkan pada siswa:** disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, berani, cinta tanah air, bersahabat, menghargai prestasi, peduli lingkungan, peduli sosial.

## 5. Materi Ajar

Materi Pokok: Tari Pendek Bertema

Sub Pokok Bahasan: Tari Berpasangan

Tari bertema adalah tarian yang memiliki tema tertentu, di mana gerakan tarinya disesuaikan dengan tema. Seluruh rangkaian gerakan dalam tari akan menggambarkan tema dari tari tersebut. Misalnya, tari yang bertema binatang kupu-kupu gerakannya akan menggambarkan tingkah laku seekor kupu-kupu. Contoh yang lain misalnya tari yang bertema tumbuhan, maka gerakan dalam tari tersebut akan menggambarkan gerakan tumbuhan.

Tari pendek bertema merupakan tari bertema yang durasi waktunya pendek, biasanya gerakan tari berupa gerakan sederhana. Tari pendek bertema dapat dilakukan secara perorangan atau individual, berpasangan dan berkelompok.

Pada pembelajaran ini, yang akan dipelajari adalah tari pendek bertema yang dilakukan oleh dua orang. Tarian yang dibawakan oleh dua orang penari disebut tari berpasangan.

## 6. Metode, Media dan Sumber Pembelajaran

a. Metode: ceramah, tanya jawab, demonstrasi, *role playing*.

b. Media: gambar orang yang sedang menari.

c. Sumber:

1. Tim Abdi Guru. 2007. *Kreasi Seni Budaya dan Keterampilan 3 untuk SD kelas III*. Erlangga: Jakarta.
2. Harjo, T., Hartanto, S., Wijayanti, H. n.d. *Saya Bangga Kebudayaan Indonesia untuk SD/MI Kelas III*. Aneka Ilmu: Semarang.

## 7. Kegiatan Pembelajaran

### A. Kegiatan Awal(5 menit)

1. Guru mengkondisikan kelas dengan mengajak siswa menyanyikan lagu berjudul Kupu-kupu yang Lucu.
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
3. Guru melakukan apersepsi.  
“Apakah kalian pernah melihat kupu-kupu?”  
“Seperti apa gerakan kupu-kupu?”

### B. Kegiatan Inti(55 menit)

#### *Eksplorasi*

1. Guru menjelaskan mengenai tari bertema yang dilakukan berpasangan.
2. Guru menunjukkan gambar-gambar orang yang sedang menari.
3. Guru menentukan tema tari yang akan ditampilkan.
4. Guru meminta siswa mengamati demonstrasi tari bertema tumbuhan dan binatang.

#### *Elaborasi*

1. Siswa memilih nomor dengan sistem undian. Siswa berpasangan dengan siswa lain yang mendapat nomor sama.
2. Siswa berlatih gerakan dengan bimbingan dan arahan dari guru.
3. Beberapa pasangan siswa memperagakan gerak tari di depan kelas.
4. Sementara temannya menampilkan gerak tari, siswa lainnya mengiringi dengan iringan dari botol minuman, kaleng bekas, dan sendok sambil mengamati.
5. Siswa mengamati temannya yang menampilkan gerak tari, lalu menyampaikan pendapatnya setelah latihan selesai.

#### *Konfirmasi*

1. Guru dan siswa bertanya jawab tentang materi pembelajaran yang kurang dipahami siswa.
2. Guru memberikan masukan, dan memberikan penguatan.

### C. Kegiatan Penutup(10 menit)

1. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran.

2. Guru tugas kepada siswa agar pada pertemuan berikutnya siswa dapat memperagakan gerakan yang tadi telah dilakukan untuk pelaksanaan *role playing* dan penilaian.
3. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran.

### 8. Penilaian

- a. Prosedur: penilaian proses
- b. Jenis: non tes
- c. Teknik : observasi
- d. Alat : lembar observasi aktivitas siswa (terlampir)
- e. Skor penilaian: Aktivitas belajar siswa

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor keseluruhan yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah siswa} \times \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Brebes, 1 Juni 2012

Guru MitraGuru

TtdTtd

Rohyati, S.Pd      Sari Rostika

19720605 199703 2 008

1402408107

Mengetahui

Kepala SD Negeri Dukuhjeruk 02

Ttd

Wasiah, S.Pd.

19660810 198806 2 001

## Lampiran 22

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)  
SIKLUS II PERTEMUAN 2

Nama Sekolah: SD Negeri Dukuhjeruk 02

Mata Pelajaran: SBK (Seni Tari)

Kelas/Semester: III/2

Alokasi waktu: 2 x 35 menit

Pelaksanaan: 2 Juni 2012

**1. Standar Kompetensi**

13. Mengapresiasikan diri melalui karya seni tari

**2. Kompetensi Dasar**

13.4 Menyiapkan penyajian tarian pendek bertema dengan iringan

**3. Indikator**

1. Siswa dapat memperagakan/menampilkan gerak tari berpasangan yang sesuai dengan peran.
2. Siswa dapat memperagakan/menampilkan tari berpasangan dengan penuh penghayatan.
3. Siswa dapat memperagakan tari perorangan sesuai dengan iringan sederhana.

**4. Tujuan Pembelajaran**

1. Melalui kegiatan *role playing*, siswa secara berpasangan dapat memperagakan/menampilkan gerak tari sesuai dengan peran.
2. Melalui kegiatan *role playing*, siswa dapat memperagakan/menampilkan tari berpasangan yang bertema kegiatan sehari-hari dengan penuh penghayatan.
3. Melalui kegiatan *role playing*, siswa dapat memperagakan/menampilkan tari berpasangan yang bertema kegiatan sehari-hari sesuai dengan iringan sederhana dari botol minuman, kaleng bekas, sendok dan nyanyian.

- **Karakter yang diharapkan pada siswa:** disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, berani, cinta tanah air, bersahabat, menghargai prestasi, peduli lingkungan, peduli sosial.

## 5. Materi Ajar

Materi Pokok: Tari Pendek Bertema

Sub Pokok Bahasan: Tari Berpasangan

Tari bertema adalah tarian yang memiliki tema tertentu, di mana gerakan tarinya disesuaikan dengan tema. Seluruh rangkaian gerakan dalam tari akan menggambarkan tema dari tari tersebut. Misalnya, tari yang bertema binatang kelinci gerakannya akan menggambarkan tingkah laku seekor kelinci. Contoh yang lain misalnya tari yang bertema kegiatan nelayan, maka gerakan dalam tari tersebut akan menggambarkan tingkah laku yang dilakukan oleh seorang nelayan ketika sedang melakukan kegiatan mencari ikan.

Tari pendek bertema merupakan tari bertema yang durasi waktunya pendek, biasanya gerakan tari berupa gerakan sederhana. Tari pendek bertema dapat dilakukan secara perorangan atau individual, berpasangan dan berkelompok.

Pada pembelajaran ini, yang akan dipelajari adalah tari pendek bertema yang dilakukan oleh dua orang. Tarian yang dibawakan oleh dua orang penari disebut tari berpasangan.

## 6. Metode, Media dan Sumber Pembelajaran

1. Metode: ceramah, tanya jawab, demonstrasi, *role playing*.
2. Media: gambar tari, video tari, LCD, Laptop.
3. Sumber:
  1. Tim Abdi Guru. 2007. *Kreasi Seni Budaya dan Keterampilan 3 untuk SD kelas III*. Erlangga: Jakarta.
  2. Harjo, T., Hartanto, S., Wijayanti, H. n.d. *Saya Bangga Kebudayaan Indonesia untuk SD/MI Kelas III*. Aneka Ilmu: Semarang.
  3. Video Tari Angsa.



## 7. Kegiatan Pembelajaran

### A. Kegiatan Awal(5 menit)

1. Guru mengkondisikan kelas.
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
3. Guru melakukan apersepsi  
“Sudahkah kalian berlatih gerakan tari di rumah? Mengapa gerakan tari kalian berbeda satu dengan yang lain?”

### B. Kegiatan Inti(55 menit)

#### *Eksplorasi*

Siswa melakukan latihan bersama dengan teman satu kelompok untuk memperagakan gerakan-gerakan yang telah dipelajari selama 15 menit.

#### *Elaborasi*

1. Siswa mengambil nomor urut dengan sistem undian.
2. Siswa maju memperagakan gerak tari sesuai dengan perannya berdasarkan nomor urut undian.
3. Sementara temannya tampil, siswa lain menjadi pengamat.
4. Sementara siswa tampil, guru melakukan pengamatan atau penilaian kepada setiap siswa dengan menggunakan lembar observasi performansi sebagai alat evaluasi.

#### *Konfirmasi*

1. Siswa menceritakan kesan yang dirasakan oleh siswa pada saat menampilkan gerak tari di depan kelas.
2. Guru memberikan tanggapan terhadap penampilan siswa.
3. Guru memberikan masukan dan penguatan.

### C. Kegiatan Penutup(10 menit)

1. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil penilaian terhadap kegiatan praktik yang telah dilakukan oleh siswa.
2. Guru memberikan tindak lanjut berupa pengayaan atau remedial.
3. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran.

## 8. Penilaian

- a. Prosedur: penilaian proses dan penilaian hasil
- b. Jenis: tes dan non tes
- c. Bentuk: tes performansi dan observasi
- d. Alat : lembar penilaian tes performansi siswa dan lembar observasi aktivitas belajar siswa (terlampir)
- e. Soal/instruksi tes: Peragaan/tampilkan tari berpasangan sesuai dengan peran dan dengan penuh penghayatan di depan kelas!
- f. Skor penilaian: Hasil belajar (tes performansi)  $N_A = \frac{S_f}{S_M} \times 100$

Aktivitas belajar siswa:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor keseluruhan yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah siswa} \times \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Brebes, 2 Juni 2012

Guru Mitra Guru

TtdTtd

Rohyati, S.PdSari Rostika

19720605 199703 2 0081402408107

Mengetahui

Kepala SD Negeri Dukuhjeruk 02

Wasiah, S.Pd.

19660810 198806 2 001

## Lampiran 23

## LEMBAR PENILAIAN HASIL BELAJAR SISWA (TES PERFORMANSI)

## SIKLUS II

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai							Nilai $NA = \frac{\sum P}{\sum P_{max}} \times 100$	Ket
		A	B	C	D	E	F	G		
1	Tursini	3	3	3	2	3	2	2	64,29	TT
2	Andriawan	3	3	3	3	2	4	3	75,00	T
3	Anggi Mariani	4	4	3	3	3	4	3	85,71	T
4	Ciko Ferdinan	3	4	3	2	3	4	3	78,57	T
5	Cindi Amelia	4	3	3	3	3	4	3	82,14	T
6	Cintia Adinda S.	4	4	3	3	3	4	3	85,71	T
7	Dea Putri A.	3	3	3	3	3	4	3	78,57	T
8	Dimas Setiawan	2	2	3	3	3	4	2	67,86	T
9	Deni	2	3	2	3	2	4	2	64,29	TT
10	Dahliah	3	3	3	2	2	4	3	71,43	T
11	Dwi Riyana	3	4	3	3	3	4	3	82,14	T
12	Intan Komala	2	3	3	3	2	4	2	67,86	T
13	Idris Afandi	3	4	3	3	3	4	3	82,14	T
14	Khusnia Nuraeni	3	3	3	3	3	4	3	78,57	T
15	M. Afifulloh	3	4	3	3	3	4	3	82,14	T
16	M. Riswan	2	3	3	3	3	4	3	75,00	T
17	M. Algifari	3	3	3	3	3	4	2	75,00	T
18	M. Muhlis	2	3	3	2	3	4	2	67,86	T
19	Meri Hartanti	3	3	3	3	3	4	3	78,57	T
20	Nur Fadilah	3	4	3	3	3	4	3	82,14	T
21	Pai Hoeri	2	3	3	2	3	4	3	71,43	T
22	Ratnia'yah	3	3	3	3	3	4	3	78,57	T
23	Risma Novita	2	3	3	2	3	4	2	67,86	T
24	Salivian Komara	2	3	2	3	2	4	3	67,86	T
25	Sopia Indriani	3	3	3	2	3	4	3	75,00	T
26	Tuti Herniawati	3	4	3	3	3	4	3	82,14	T
27	Wahyudi	2	3	3	2	3	4	2	67,86	T
28	Widodo Adi Putra	2	3	3	2	2	4	2	64,29	TT
29	Wildan Agas Z.	2	3	3	3	3	4	2	75,00	T
30	Cindo Ario	2	3	3	2	2	4	2	64,29	TT
31	Talam	2	3	3	2	3	4	2	67,86	T
32	Anggun Amelia	2	3	3	3	2	4	3	71,43	T
Rata-rata									74,22	
Persentase (%)		66,41	80,47	73,44	66,41	68,75	98,44	65,63	87,50	

Jumlah siswa tuntas belajar: 28 orang

Jumlah siswa tidak tuntas belajar: 4 orang

Nilai Rata-rata kelas: 74,22

Persentase tuntas belajar klasikal: 87,50%

Ttd



## Lampiran 24

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA  
SIKLUS II PERTEMUAN 1

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati														Nilai Aktivitas Siswa
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	
1	Tursini	4	4	3	3	3	2	2	2	3	2	4	3	2	4	73,21
2	Andriawan	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	80,36
3	Anggi Mariani	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	3	4	89,28
4	Ciko Ferdinan	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	91,07
5	Cindi Amelia	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	4	89,28
6	Cintia Adinda S.	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	92,86
7	Dea Putri A.	4	4	3	4	3	4	3	2	2	4	4	3	3	4	83,93
8	Dimas Setiawan	4	4	3	4	3	2	3	2	2	2	4	2	3	4	75,00
9	Deni	4	3	3	3	3	2	2	2	4	2	4	2	2	4	71,43
10	Dahliah	4	4	3	4	2	3	2	2	4	2	4	2	3	4	76,79
11	Dwi Riyana	4	4	3	4	2	3	2	2	4	3	4	2	2	4	75,00
12	Intan Komala	4	4	3	3	2	3	2	2	3	3	4	3	2	4	75,00
13	Idris Afandi	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	94,64
14	Khusnia Nuraeni	4	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	4	2	4	83,93
15	M. Afifulloh	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	91,07
16	M. Riswan	4	4	2	3	4	2	2	2	3	2	4	3	3	4	75,00
17	M. Algifari	4	4	3	4	2	3	2	2	2	2	4	2	3	4	73,21
18	M. Muhlis	4	4	2	4	3	3	2	2	2	2	4	3	3	4	75,00
19	Meri Hartanti	4	4	3	4	2	3	2	2	3	3	4	3	2	4	76,79
20	Nur Fadilah	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	4	3	2	4	82,14

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati														Nilai Aktivitas Siswa
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	
21	Pai Hoeri	4	4	2	4	2	3	2	2	2	3	4	2	2	4	71,43
22	Ratnia'yah	4	4	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	4	89,29
23	Risma Novita	4	4	2	4	3	2	2	2	2	4	4	3	3	4	76,79
24	Salivian Komara	4	4	3	3	2	3	2	2	2	2	4	2	3	4	71,43
25	Sopia Indriani	4	4	3	4	3	2	2	2	3	4	4	3	3	4	80,36
26	Tuti Herniawati	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	82,14
27	Wahyudi	4	4	2	3	2	2	2	2	4	4	4	2	2	4	73,21
28	Widodo Adi P.	4	4	2	4	3	3	2	2	4	3	4	3	3	4	78,57
29	Wildan Agas Z.	4	4	3	4	3	3	2	2	4	3	4	2	3	4	80,36
30	Cindo Ario	4	3	3	4	4	2	2	2	3	3	4	2	2	4	75,00
31	Talam	4	4	3	4	4	2	2	2	3	2	4	3	3	4	78,57
32	Anggun Amelia	4	4	3	4	2	2	3	2	4	3	4	3	3	4	80,36
Persentase (%)		100	98,44	73,44	94,53	74,22	66,41	60,94	56,25	78,91	77,34	100	73,44	67,19	100	80,03

Brebes, 1 Juni 2012

ObserverObserver

TtdTtd

Rohyati, S.Pd.Sari Rostika

19720605 199703 2 0081402408107

## Lampiran 25

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA  
SIKLUS II PERTEMUAN 2

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati														Nilai Aktivitas Siswa
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	
1	Tursini	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	4	78,57
2	Andriawan	4	4	3	3	2	2	3	2	3	3	4	2	3	4	75,00
3	Anggi Mariani	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	92,86
4	Ciko Ferdinan	4	4	3	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	4	85,71
5	Cindi Amelia	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	4	4	3	4	89,29
6	Cintia Adinda S.	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	92,86
7	Dea Putri A.	4	4	3	4	4	3	3	2	3	4	4	4	3	4	87,50
8	Dimas Setiawan	4	4	3	4	2	2	2	2	2	2	4	3	3	4	73,21
9	Deni	4	4	3	3	3	2	2	2	3	3	4	2	3	4	75,00
10	Dahliah	4	4	3	4	3	3	3	2	4	3	4	3	3	4	83,93
11	Dwi Riyana	4	4	3	4	3	3	3	2	4	3	4	3	3	4	83,93
12	Intan Komala	4	4	3	3	3	2	2	2	3	3	4	2	3	4	75,00
13	Idris Afandi	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	94,64
14	Khusnia Nuraeni	4	4	3	4	3	4	2	2	3	3	4	4	3	4	83,93
15	M. Afifulloh	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	91,07
16	M. Riswan	4	4	3	3	4	2	3	2	3	2	4	3	3	4	78,57
17	M. Algifari	4	4	3	4	2	3	3	2	2	3	4	2	3	4	76,79
18	M. Muhlis	4	4	3	4	3	3	3	2	2	3	4	3	3	4	80,36
19	Meri Hartanti	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	82,14
20	Nur Fadilah	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	85,71

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati														Nilai Aktivitas Siswa
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	
21	Pai Hoeri	4	4	3	4	2	2	2	2	2	3	4	2	3	4	73,21
22	Ratnia'yah	4	4	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	4	89,29
23	Risma Novita	4	4	3	4	2	2	2	2	2	2	4	3	3	4	73,21
24	Salivian Komara	4	4	3	3	2	2	3	2	2	2	4	2	3	4	71,43
25	Sopia Indriani	4	4	3	4	3	3	2	2	3	4	4	3	3	4	82,14
26	Tuti Herniawati	4	4	3	4	3	2	2	2	3	3	4	3	3	4	78,57
27	Wahyudi	4	4	3	3	2	2	2	2	3	4	4	2	3	4	75,00
28	Widodo Adi P.	4	4	3	4	3	3	2	2	4	3	4	3	3	4	82,14
29	Wildan Agas Z.	4	4	3	4	2	2	2	2	4	3	4	2	3	4	76,79
30	Cindo Ario	4	3	3	4	4	2	3	2	3	3	4	2	3	4	78,57
31	Talam	4	4	3	4	4	3	2	3	3	2	4	3	3	4	82,14
32	Anggun Amelia	4	4	3	4	3	2	3	2	4	3	4	3	3	4	82,14
Persentase (%)		100	99,22	78,13	94,53	72,78	63,28	65,63	57,03	79,69	79,69	100	74,22	75,00	100	81,58

Brebes, 2 Juni 2012

ObserverObserver

TtdTtd

Rohyati, S.Pd. Sari Rostika

19720605 199703 2 008 1402408107



Lampiran 26

**ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG) 1**  
**Lembar Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**  
**SIKLUS II PERTEMUAN 1**

**A. Identitas Peneliti**

1. Nama: Sari Rostika
2. NIM: 1402408107
3. Tempat Penelitian: SD Negeri Dukuhjeruk 02 Banjarharjo Brebes
4. Kelas: III (Tiga)
5. Alokasi Waktu: 2 x 35 menit
6. Tanggal: 1 Juni 2012

**B. Petunjuk Penggunaan**

Bubuhkan  $\surd$  pada kolom tanda cek ( $\surd$ ), jika deskriptor yang disediakan tampak. Jika jumlah deskriptor yang tampak pada kolom aspek yang diamati:  
 Satu mendapatkan skor 1  
 Dua mendapatkan skor 2  
 Tiga mendapatkan skor 3  
 Empat mendapatkan skor 4

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek ( $\surd$ )	Skor
1.	Indikator pembelajaran	Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.	$\surd$	1
		Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa, satuan	$\surd$	1

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)	Skor
		pendidikan, dan potensi daerah.		
		Digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.	√	1
		Menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur/diobservasi.	√	1
2.	Tujuan pembelajaran	Berisi kompetensi yang operasional yang dapat dicapai.	√	1
		Dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang operasional dari kompetensi dasar.	√	1
		Minimal memuat komponen siswa, kata kerja operasional, kondisi, dan materi.	√	1
		Berurutan secara logis dari yang mudah ke yang sukar, dari yang sederhana ke yang kompleks, dari yang konkret ke yang abstrak, dan dari ingatan hingga kreasi.	√	1
3.	Materi ajar	Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan.	√	1
		Ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.	√	1
		Sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.	√	1
		Sesuai dengan perkembangan IPTEK.	√	1

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)	Skor
4.	Alokasi waktu	Mencantumkan alokasi waktu secara keseluruhan.	√	1
		Mencantumkan waktu untuk setiap kegiatan awal, inti, dan kegiatan akhir.	√	1
		Alokasi waktu untuk kegiatan inti lebih dari jumlah waktu kegiatan awal dan akhir.	√	1
		Alokasi waktu sesuai dengan materi.	√	1
5.	Metode pembelajaran	Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa.	√	1
		Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.	√	1
		Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa mencapai kompetensi dasar.	√	1
		Menggunakan multimetode.	√	1
6.	Kegiatan pembelajaran	Dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang.	√	1
		Memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif.	√	1

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)	Skor
		Memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.	√	1
		Memuat kegiatan awal, inti, dan kegiatan akhir dan dilakukan secara sistematis serta sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.	√	1
7.	Penilaian	Sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.	√	1
		Memuat teknik tes dan nontes.	-	0
		Mengarah ke berpikir tingkat tinggi.	-	0
		Instrumen penilaian disertai kunci jawaban dan kriteria penilaian.	-	0
8.	Sumber belajar/media	Penentuan sumber belajar/media didasarkan pada SK dan KD.	√	1
		Penentuan sumber belajar/media didasarkan pada materi ajar dan kegiatan pembelajaran.	√	1
		Penentuan sumber belajar/media didasarkan pada indikator pencapaian kompetensi.	√	1
		Penentuan sumber belajar/media sesuai dengan lingkungan siswa (misal: referensi tertulis, lingkungan, narasumber, TV, dll).	√	1

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)	Skor
	Skor total			29

**Komentar:**

RPP sudah bagus.

**Usul Perbaikan dan Pengembangan RPP:**

.....

.....

.....

.....



## ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG) 2

### Lembar Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

#### SIKLUS II PERTEMUAN 1

#### A. Identitas Peneliti

1. Nama: Sari Rostika
2. NIM: 1402408107
3. Tempat Penelitian: SD Negeri Dukuhjeruk 02 Banjarharjo Brebes
4. Kelas: III (Tiga)
5. Alokasi Waktu: 2 x 35 menit
6. Tanggal: 1 Juni 2012

#### B. Petunjuk Penggunaan

Bubuhkan  $\checkmark$  pada kolom tanda cek ( $\checkmark$ ), jika deskriptor yang disediakan tampak. Jika jumlah deskriptor yang tampak pada kolom aspek yang diamati:

Satumendapatkan skor 1

Duamendapatkan skor 2

Tigamendapatkan skor 3

Empatmendapatkan skor 4

No.	Aspek Yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek ( $\checkmark$ )	Skor
1.	Kegiatan pendahuluan	Memotivasi siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.	$\checkmark$	1
	Dalam kegiatan pendahuluan, guru:	Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.	$\checkmark$	1
		Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.	$\checkmark$	1

No.	Aspek Yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)	Skor
		Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai isi silabus.	√	1
2.	Eksplorasi	Melibatkan siswa mencari informasi yang luas dan dalam tentang materi Tari Pendek Bertema.	-	0
	Dalam kegiatan eksplorasi, guru:	Menggunakan beragam metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.	√	1
		Memfasilitasi terjadinya interaksi antarsiswa serta antara siswa dan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.	√	1
		Melibatkan siswa secara aktif.	√	1
3.	Elaborasi 1	Memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas, seperti tugas kelompok, yakni dengan melakukan <i>role playing</i> pada materi Tari Pendek Bertema.	√	1
	Dalam kegiatan elaborasi, guru:	Memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas kelompok, yakni memberikan teks susunan gerak tari untuk diaplikasikan dalam <i>role playing</i> .	√	1
		Memberi kesempatan kepada tiap kelompok siswa untuk mempelajari gerak tari sesuai	√	1

No.	Aspek Yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)	Skor
		dengan peran dalam <i>role playing</i> yang telah ditentukan dengan bimbingan guru.		
		Memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama menentukan pemain dalam <i>role playing</i> materi Tari Pendek Bertema.	√	1
4.	Elaborasi 2  Dalam kegiatan elaborasi, guru:	Memfasilitasi kelompok siswa berlatih melakukan <i>role playing</i> materi Tari Pendek Bertema.	√	1
		Memfasilitasi kelompok siswa untuk menyajikan atau menampilkan <i>role playing</i> materi Tari Pendek Bertema.	√	1
		Memfasilitasi siswa untuk memberikan tanggapan dan melakukan pengamatan terhadap penampilan kelompok lain dalam <i>role playing</i> materi Tari Pendek Bertema.	√	1
		Memfasilitasi siswa untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya setelah melakukan <i>role playing</i> materi Tari Pendek Bertema.	√	1
5.	Konfirmasi 1  Dalam kegiatan	Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah	√	1



No.	Aspek Yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)	Skor
	konfirmasi, guru:	terhadap keberhasilan siswa.		
		Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa melalui berbagai sumber.	√	1
		Memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.	√	1
		Memfasilitasi siswa untuk memperoleh pengalaman yang bermakna.	-	0
6.	Konfirmasi 2	Berfungsi sebagai narasumber, fasilitator, dan membantu menyelesaikan masalah.	√	1
	Dalam kegiatan konfirmasi, guru:	Memberi acuan agar siswa dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi.	-	0
		Memberi informasi kepada siswa untuk bereksplorasi lebih jauh.	√	1
		Memberikan motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.	√	1
7.	Kemampuan mengelola kelas	Pembelajaran dimulai dan diakhiri sesuai dengan rencana.	√	1
		Menciptakan iklim kelas yang kondusif.	-	0
		Tidak terjadi penundaan kegiatan selama pembelajaran.	-	0
		Tidak terjadi penyimpangan	√	1

No.	Aspek Yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)	Skor
		selama pembelajaran.		
8.	Ketepatan antara waktu dan materi pembelajaran	Dimulai sesuai dengan rencana.	√	1
		Waktu digunakan dengan cermat.	√	1
		Tidak terburu-buru atau diperlambat.	√	1
		Diakhiri sesuai dengan rencana.	√	1
9.	Menyampaikan materi sesuai dengan hierarki belajar dan karakter siswa.	Dari konkret ke abstrak.	√	1
		Materi berkaitan dengan materi lain.	√	1
		Bermuara pada simpulan.	√	1
		Dari hal yang telah diketahui oleh siswa.	√	1
10.	Kegiatan penutup  Dalam kegiatan penutup, guru:	Bersama-sama dengan siswa dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran.	√	1
		Melakukan penilaian/refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.	√	1
		Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.	√	1
		Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling, dan/atau memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa, menyampaikan rencana	√	1

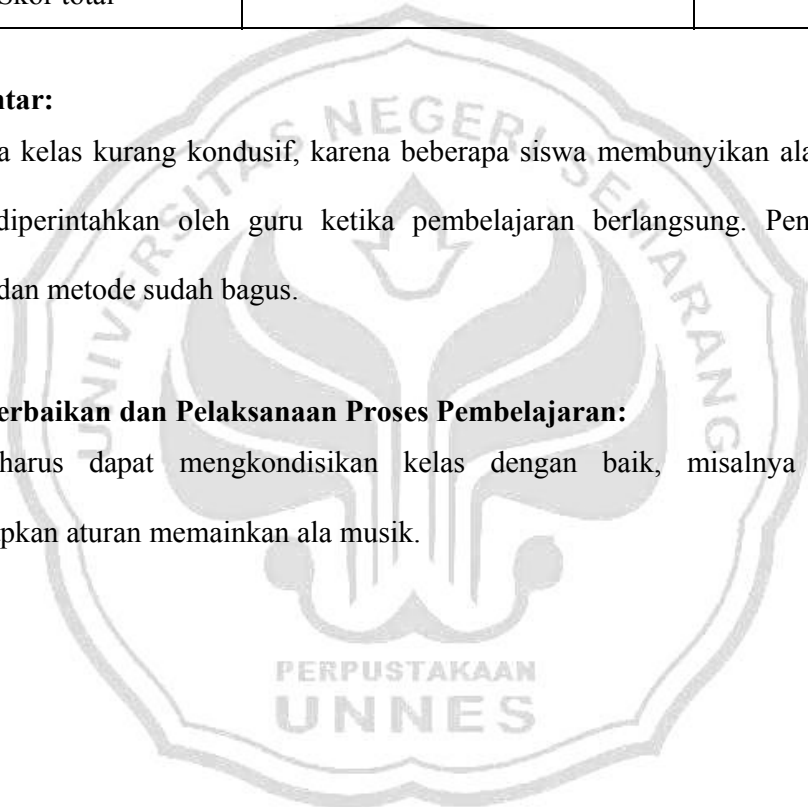
No.	Aspek Yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)	Skor
		pembelajaran pada pertemuan berikutnya.		
	Skor total			35

**Komentar:**

Suasana kelas kurang kondusif, karena beberapa siswa membunyikan alat musik tanpa diperintahkan oleh guru ketika pembelajaran berlangsung. Penguasaan materi dan metode sudah bagus.

**Usul Perbaikan dan Pelaksanaan Proses Pembelajaran:**

Guru harus dapat mengkondisikan kelas dengan baik, misalnya dengan menerapkan aturan memainkan ala musik.



**ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG) 3**  
**Lembar Penilaian Kompetensi Kepribadian dan Sosial**  
**SIKLUS II PERTEMUAN 1**

**A. Identitas Peneliti**

1. Nama: Sari Rostika
2. NIM: 1402408107
3. Tempat Penelitian: SD Negeri Dukuhjeruk 02 Banjarharjo Brebes
4. Kelas: III (Tiga)
5. Alokasi Waktu: 2 x 35 menit
6. Tanggal: 1 Juni 2012

**C. Petunjuk Penggunaan**

Bubuhkan  $\checkmark$  pada kolom tanda cek ( $\checkmark$ ), jika deskriptor yang disediakan tampak. Jika jumlah deskriptor yang tampak pada kolom aspek yang diamati:

Satumendapatkan skor 1

Duamendapatkan skor 2

Tigamendapatkan skor 3

Empatmendapatkan skor 4

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek ( $\checkmark$ )	Skor
1.	Ketaatan dalam menjalankan ajaran agama.	Meyakini ajaran agamanya yang paling benar dan tidak meremehkan ajaran agama lain.	$\checkmark$	1
		Meyakini bahwa hidup di dunia diikuti kehidupan abadi di akhirat.	$\checkmark$	1
		Meyakini bahwa kualitas hidup di dunia menentukan kualitas hidup di akhirat.	$\checkmark$	1
		Meyakini bahwa hidup di dunia merupakan kesempatan membawa	$\checkmark$	1

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)	Skor
		modal di akhirat.		
2.	Tanggung jawab	Peduli terhadap kesejahteraan diri sendiri dan keluarganya.	√	1
		Peduli terhadap kesejahteraan siswa dan keluarganya.	√	1
		Peduli terhadap kesejahteraan teman kerjanya.	√	1
		Peduli terhadap keberlangsungan tempat kerjanya dan sekolah lain.	√	1
3.	Kejujuran	Mengakui adanya kebenaran.	√	1
		Memberikan informasi benar.	√	1
		Melaksanakan kebenaran meskipun ia tidak setuju/dirugikan.	√	1
		Menghargai orang yang jujur.	√	1
4.	Kedisiplinan	Patuh pada peraturan yang dibuat atasannya.	√	1
		Patuh pada aturan yang ia buat sendiri.	√	1
		Menghargai orang yang disiplin.	√	1
		Mendorong orang yang tidak disiplin agar menjadi disiplin.	√	1
5.	Keteladanan	Memiliki perilaku yang baik.	√	1
		Dapat menjadi teladan bagi orang lain.	√	1
		Selalu memperbaiki kualitas perilakunya.	√	1
		Peduli pada orang lain.	√	1
6.	Etos kerja	Berprinsip bekerja adalah ibadah.	√	1

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)	Skor
		Berprinsip bekerja adalah seni.	√	1
		Berprinsip bekerja adalah anugerah/rakhmat.	√	1
		Berprinsip bekerja adalah pelayanan.	√	1
7.	Inovasi dan kreativitas	Meyakini bahwa orang yang inovatif dan kreatif pada akhirnya lebih diuntungkan.	√	1
		Menghargai tinggi orang yang inovatif dan kreatif.	√	1
		Tidak puas dengan hal yang ada.	√	1
		Selalu mencoba hal baru.	√	1
8.	Kemampuan menerima kritik dan saran	Selalu melakukan koreksi diri ( <i>selfassessment</i> )	√	1
		Menyukai diskusi.	√	1
		Menghargai kritik dan saran dari orang lain.	√	1
		Tidak merasa dirinya selalu besar.	√	1
9.	Kemampuan berkomunikasi	Dapat berkomunikasi secara lisan dengan orang lain.	√	1
		Dapat berkomunikasi secara tertulis dengan orang lain.	√	1
		Dapat memahami bahasa tubuh orang lain.	√	1
		Dapat menyatakan sesuatu dengan bahasa tubuh.	√	1
10.	Kemampuan bekerjasama	Dapat dipimpin orang lain.	√	1
		Dapat memimpin orang lain.	√	1

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)	Skor
		Dapat menerima pekerjaan yang baik meskipun berasal dari orang yang tidak segolongan dengan dirinya.	√	1
		Dapat menolak pekerjaan yang buruk meskipun berasal dari orang yang segolongan dengan dirinya.	√	1
	Skor total			40

**Komentar:**

.....

.....

.....

**Usul Perbaikan Kompetensi Kepribadian dan Sosial:**

.....

.....

.....

Untuk persyaratan lulus:

APKG I skor terendah 23

APKG II skor terendah 28,4

APKG III skor terendah 28,4

Nilai akhir minimal 71

Penentuan nilai akhir:

Skor APKG I, APKG II, dan APKG III ditransfer ke nilai terlebih dahulu, kemudian dimasukkan ke rumus berikut:

$$\text{Nilai Akhir (PG)} = \frac{2N_1 + 2N_2 + 1N_3}{5}$$

Keterangan:

N1 = Nilai APKG I

N2 = Nilai APKG II

N3 = Nilai APKG III

Brebes, 1 Juni 2012

Observer

Ttd

Rohyati, S.Pd.

19720605 199703 2 008



Lampiran 27

**ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG) 1**  
**Lembar Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**  
**SIKLUS II PERTEMUAN 2**

**A. Identitas Peneliti**

1. Nama: Sari Rostika
2. NIM: 1402408107
3. Tempat Penelitian: SD Negeri Dukuhjeruk 02 Banjarharjo Brebes
4. Kelas: III (Tiga)
5. Alokasi Waktu: 2 x 35 menit
6. Tanggal: 2 Juni 2012

**B. Petunjuk Penggunaan**

Bubuhkan  $\surd$  pada kolom tanda cek ( $\surd$ ), jika deskriptor yang disediakan tampak. Jika jumlah deskriptor yang tampak pada kolom aspek yang diamati:  
 Satu mendapatkan skor 1  
 Dua mendapatkan skor 2  
 Tiga mendapatkan skor 3  
 Empat mendapatkan skor 4

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek ( $\surd$ )	Skor
1.	Indikator pembelajaran	Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.	$\surd$	1
		Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa, satuan	$\surd$	1

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)	Skor
		pendidikan, dan potensi daerah.		
		Digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.	√	1
		Menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur/diobservasi.	√	1
2.	Tujuan pembelajaran	Berisi kompetensi yang operasional yang dapat dicapai.	√	1
		Dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang operasional dari kompetensi dasar.	√	1
		Minimal memuat komponen siswa, kata kerja operasional, kondisi, dan materi.	√	1
		Berurutan secara logis dari yang mudah ke yang sukar, dari yang sederhana ke yang kompleks, dari yang konkret ke yang abstrak, dan dari ingatan hingga kreasi.	√	1
3.	Materi ajar	Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan.	√	1
		Ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.	√	1
		Sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.	√	1
		Sesuai dengan perkembangan IPTEK.	√	1

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)	Skor
4.	Alokasi waktu	Mencantumkan alokasi waktu secara keseluruhan.	√	1
		Mencantumkan waktu untuk setiap kegiatan awal, inti, dan kegiatan akhir.	√	1
		Alokasi waktu untuk kegiatan inti lebih dari jumlah waktu kegiatan awal dan akhir.	√	1
		Alokasi waktu sesuai dengan materi.	√	1
5.	Metode pembelajaran	Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa.	√	1
		Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.	√	1
		Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa mencapai kompetensi dasar.	√	1
		Menggunakan multimetode.	√	1
6.	Kegiatan pembelajaran	Dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang.	√	1
		Memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif.	√	1

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)	Skor
		Memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.	√	1
		Memuat kegiatan awal, inti, dan kegiatan akhir dan dilakukan secara sistematis serta sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.	√	1
7.	Penilaian	Sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.	√	1
		Memuat teknik tes dan nontes.	√	1
		Mengarah ke berpikir tingkat tinggi.	-	0
		Instrumen penilaian disertai kunci jawaban dan kriteria penilaian.	-	0
8.	Sumber belajar/media	Penentuan sumber belajar/media didasarkan pada SK dan KD.	√	1
		Penentuan sumber belajar/media didasarkan pada materi ajar dan kegiatan pembelajaran.	√	1
		Penentuan sumber belajar/media didasarkan pada indikator pencapaian kompetensi.	√	1
		Penentuan sumber belajar/media sesuai dengan lingkungan siswa (misal: referensi tertulis, lingkungan, narasumber, TV, dll).	√	1

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)	Skor
	Skor total			30

**Komentar:**

RPP sudah bagus.

**Usul Perbaikan dan Pengembangan RPP:**

.....

.....

.....

.....



## ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG) 2

### Lembar Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

#### SIKLUS II PERTEMUAN 2

#### A. Identitas Peneliti

1. Nama: Sari Rostika
2. NIM: 1402408107
3. Tempat Penelitian: SD Negeri Dukuhjeruk 02 Banjarharjo Brebes
4. Kelas: III (Tiga)
5. Alokasi Waktu: 2 x 35 menit
6. Tanggal: 2 Juni 2012

#### B. Petunjuk Penggunaan

Bubuhkan  $\surd$  pada kolom tanda cek ( $\surd$ ), jika deskriptor yang disediakan tampak. Jika jumlah deskriptor yang tampak pada kolom aspek yang diamati:

Satumendapatkan skor 1

Duamendapatkan skor 2

Tigamendapatkan skor 3

Empatmendapatkan skor 4

No.	Aspek Yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek ( $\surd$ )	Skor
1.	Kegiatan pendahuluan	Memotivasi siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.	$\surd$	1
	Dalam kegiatan pendahuluan, guru:	Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.	$\surd$	1
		Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.	$\surd$	1

No.	Aspek Yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)	Skor
		Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai isi silabus.	√	1
2.	Eksplorasi	Melibatkan siswa mencari informasi yang luas dan dalam tentang materi Tari Pendek Bertema.	-	0
	Dalam kegiatan eksplorasi, guru:	Menggunakan beragam metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.	√	1
		Memfasilitasi terjadinya interaksi antarsiswa serta antara siswa dan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.	√	1
		Melibatkan siswa secara aktif.	√	1
3.	Elaborasi 1	Memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas, seperti tugas kelompok, yakni dengan melakukan <i>role playing</i> pada materi Tari Pendek Bertema.	√	1
	Dalam kegiatan elaborasi, guru:	Memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas kelompok, yakni memberikan teks susunan gerak tari untuk diaplikasikan dalam <i>role playing</i> .	√	1
		Memberi kesempatan kepada tiap kelompok siswa untuk mempelajari gerak tari sesuai	√	1

No.	Aspek Yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)	Skor
		dengan peran dalam <i>role playing</i> yang telah ditentukan dengan bimbingan guru.		
		Memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama menentukan pemain dalam <i>role playing</i> materi Tari Pendek Bertema.	√	1
4.	Elaborasi 2  Dalam kegiatan elaborasi, guru:	Memfasilitasi kelompok siswa berlatih melakukan <i>role playing</i> materi Tari Pendek Bertema.	√	1
		Memfasilitasi kelompok siswa untuk menyajikan atau menampilkan <i>role playing</i> materi Tari Pendek Bertema.	√	1
		Memfasilitasi siswa untuk memberikan tanggapan dan melakukan pengamatan terhadap penampilan kelompok lain dalam <i>role playing</i> materi Tari Pendek Bertema.	√	1
		Memfasilitasi siswa untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya setelah melakukan <i>role playing</i> materi Tari Pendek Bertema.	√	1
5.	Konfirmasi 1  Dalam kegiatan	Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah	√	1



No.	Aspek Yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)	Skor
	konfirmasi, guru:	terhadap keberhasilan siswa.		
		Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa melalui berbagai sumber.	√	1
		Memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.	√	1
		Memfasilitasi siswa untuk memperoleh pengalaman yang bermakna.	-	0
6.	Konfirmasi 2  Dalam kegiatan konfirmasi, guru:	Berfungsi sebagai narasumber, fasilitator, dan membantu menyelesaikan masalah.	√	1
		Memberi acuan agar siswa dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi.	√	1
		Memberi informasi kepada siswa untuk bereksplorasi lebih jauh.	√	1
		Memberikan motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.	√	1
7.	Kemampuan mengelola kelas	Pembelajaran dimulai dan diakhiri sesuai dengan rencana.	√	1
		Menciptakan iklim kelas yang kondusif.	-	0
		Tidak terjadi penundaan kegiatan selama pembelajaran.	√	1
		Tidak terjadi penyimpangan	√	1

No.	Aspek Yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)	Skor
		selama pembelajaran.		
8.	Ketepatan antara waktu dan materi pembelajaran	Dimulai sesuai dengan rencana.	√	1
		Waktu digunakan dengan cermat.	√	1
		Tidak terburu-buru atau diperlambat.	√	1
		Diakhiri sesuai dengan rencana.	√	1
9.	Menyampaikan materi sesuai dengan hierarki belajar dan karakter siswa.	Dari konkret ke abstrak.	-	0
		Materi berkaitan dengan materi lain.	√	1
		Bermuara pada simpulan.	√	1
		Dari hal yang telah diketahui oleh siswa.	√	1
10.	Kegiatan penutup  Dalam kegiatan penutup, guru:	Bersama-sama dengan siswa dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran.	√	1
		Melakukan penilaian/refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.	√	1
		Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.	√	1
		Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling, dan/atau memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa, menyampaikan rencana	√	1

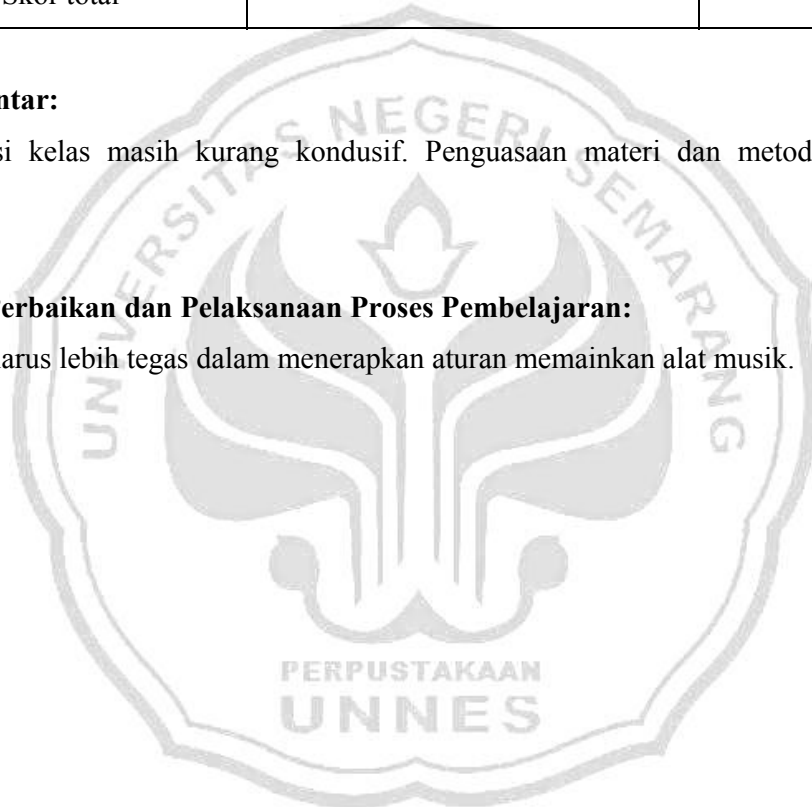
No.	Aspek Yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)	Skor
		pembelajaran pada pertemuan berikutnya.		
	Skor total			36

**Komentar:**

Kondisi kelas masih kurang kondusif. Penguasaan materi dan metode sudah bagus.

**Usul Perbaikan dan Pelaksanaan Proses Pembelajaran:**

Guru harus lebih tegas dalam menerapkan aturan memainkan alat musik.



**ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG) 3**  
**Lembar Penilaian Kompetensi Kepribadian dan Sosial**  
**SIKLUS II PERTEMUAN 2**

**A. Identitas Peneliti**

1. Nama: Sari Rostika
2. NIM: 1402408107
3. Tempat Penelitian: SD Negeri Dukuhjeruk 02 Banjarharjo Brebes
4. Kelas: III (Tiga)
5. Alokasi Waktu: 2 x 35 menit
6. Tanggal: 2 Juni 2012

**B. Petunjuk Penggunaan**

Bubuhkan  $\surd$  pada kolom tanda cek ( $\surd$ ), jika deskriptor yang disediakan tampak. Jika jumlah deskriptor yang tampak pada kolom aspek yang diamati:

Satumendapatkan skor 1

Duamendapatkan skor 2

Tigamendapatkan skor 3

Empatmendapatkan skor 4

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek ( $\surd$ )	Skor
1.	Ketaatan dalam menjalankan ajaran agama.	Meyakini ajaran agamanya yang paling benar dan tidak meremehkan ajaran agama lain.	$\surd$	1
		Meyakini bahwa hidup di dunia diikuti kehidupan abadi di akhirat.	$\surd$	1
		Meyakini bahwa kualitas hidup di dunia menentukan kualitas hidup di akhirat.	$\surd$	1
		Meyakini bahwa hidup di dunia merupakan kesempatan membawa	$\surd$	1

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)	Skor
		modal di akhirat.		
2.	Tanggung jawab	Peduli terhadap kesejahteraan diri sendiri dan keluarganya.	√	1
		Peduli terhadap kesejahteraan siswa dan keluarganya.	√	1
		Peduli terhadap kesejahteraan teman kerjanya.	√	1
		Peduli terhadap keberlangsungan tempat kerjanya dan sekolah lain.	√	1
3.	Kejujuran	Mengakui adanya kebenaran.	√	1
		Memberikan informasi benar.	√	1
		Melaksanakan kebenaran meskipun ia tidak setuju/dirugikan.	√	1
		Menghargai orang yang jujur.	√	1
4.	Kedisiplinan	Patuh pada peraturan yang dibuat atasannya.	√	1
		Patuh pada aturan yang ia buat sendiri.	√	1
		Menghargai orang yang disiplin.	√	1
		Mendorong orang yang tidak disiplin agar menjadi disiplin.	√	1
5.	Keteladanan	Memiliki perilaku yang baik.	√	1
		Dapat menjadi teladan bagi orang lain.	√	1
		Selalu memperbaiki kualitas perilakunya.	√	1
		Peduli pada orang lain.	√	1
6.	Etos kerja	Berprinsip bekerja adalah ibadah.	√	1

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)	Skor
		Berprinsip bekerja adalah seni.	√	1
		Berprinsip bekerja adalah anugerah/rakhmat.	√	1
		Berprinsip bekerja adalah pelayanan.	√	1
7.	Inovasi dan kreativitas	Meyakini bahwa orang yang inovatif dan kreatif pada akhirnya lebih diuntungkan.	√	1
		Menghargai tinggi orang yang inovatif dan kreatif.	√	1
		Tidak puas dengan hal yang ada.	√	1
		Selalu mencoba hal baru.	√	1
8.	Kemampuan menerima kritik dan saran	Selalu melakukan koreksi diri ( <i>selfassessment</i> )	√	1
		Menyukai diskusi.	√	1
		Menghargai kritik dan saran dari orang lain.	√	1
		Tidak merasa dirinya selalu besar.	√	1
9.	Kemampuan berkomunikasi	Dapat berkomunikasi secara lisan dengan orang lain.	√	1
		Dapat berkomunikasi secara tertulis dengan orang lain.	√	1
		Dapat memahami bahasa tubuh orang lain.	√	1
		Dapat menyatakan sesuatu dengan bahasa tubuh.	√	1
10.	Kemampuan bekerjasama	Dapat dipimpin orang lain.	√	1
		Dapat memimpin orang lain.	√	1

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)	Skor
		Dapat menerima pekerjaan yang baik meskipun berasal dari orang yang tidak segolongan dengan dirinya.	√	1
		Dapat menolak pekerjaan yang buruk meskipun berasal dari orang yang segolongan dengan dirinya.	√	1
	Skor total			40

**Komentar:**

.....

.....

.....

**Usul Perbaikan Kompetensi Kepribadian dan Sosial:**

.....

.....

.....

Untuk persyaratan lulus:

APKG I skor terendah 23

APKG II skor terendah 28,4

APKG III skor terendah 28,4

Nilai akhir minimal 71

Penentuan nilai akhir:

Skor APKG I, APKG II, dan APKG III ditransfer ke nilai terlebih dahulu, kemudian dimasukkan ke rumus berikut:

$$\text{Nilai Akhir (PG)} = \frac{2N_1 + 2N_2 + 1N_3}{5}$$

Keterangan:

N1 = Nilai APKG I

N2 = Nilai APKG II

N3 = Nilai APKG III

Brebes, 2 Juni 2012

Observer

PERPUSTAKAAN  
UNNES

Ttd

Rohyati, S.Pd.

19720605 199703 2 008



## Lampiran 28

## KISI-KISI SOAL TES PERFORMANSI SISWA SIKLUS III

SK: 13 Mengapresiasikan diri melalui karya seni tari

Materi Pokok: Tari Pendek Bertema

Sub Pokok Bahasan: Tari Kelompok

No KD	KD	Indikator	Bentuk Tes	Soal/Instruksi Tes	Ranah Psikomotor	Tingkat Kesulitan			Ket
						Mudah	Sedang	Sulit	
13.3.	Mengadakan pementasan perpaduan seni tari dan musik.	1.Siswa dapat memperagakan/menampilkan gerak tari berkelompok sesuai dengan peran. 2.Siswa dapat memperagakan/menampilkan tari berkelompok dengan penuh penghayatan. 3.Siswa dapat memperagakan/menampilkan tari berkelompok sesuai dengan iringan musik.	Praktek (Tes Performansi)	Peragakan/tampilkan tari berkelompok sesuai dengan peran, iringan musik, dan dengan penuh penghayatan di depan kelas!	P1 P2 P3 P4	√	√ √	√	

## Lampiran 29

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

## SIKLUS III PERTEMUAN 1

Nama Sekolah: SD Negeri Dukuhjeruk 02

Mata Pelajaran: SBK (Seni Tari)

Kelas/Semester: III/2

Alokasi waktu: 2 x 35 menit

Pelaksanaan: 7 Juni 2012

**1. Standar Kompetensi**

13. Mengapresiasikan diri melalui karya seni tari

**2. Kompetensi Dasar**

13.5 Menyiapkan penyajian tarian pendek bertema dengan iringan

**3. Indikator**

1. Siswa dapat memperagakan/menampilkan gerak tari berkelompok yang sesuai dengan peran.
2. Siswa dapat memperagakan/menampilkan tari berkelompok dengan penuh penghayatan.
3. Siswa dapat memperagakan/menampilkan tari berkelompok sesuai dengan iringan musik.

**4. Tujuan Pembelajaran**

1. Melalui kegiatan *role playing*, siswa secara berkelompok dapat memperagakan/menampilkan gerak tari sesuai dengan peran.
2. Melalui kegiatan *role playing*, siswa dapat memperagakan/menampilkan tari berkelompok yang bertema kegiatan sehari-hari dengan penuh penghayatan.
3. Melalui kegiatan *role playing*, siswa dapat memperagakan/menampilkan tari berpasangan yang bertema kegiatan sehari-hari sesuai dengan iringan musik lagu Menanam Jagung dan Gembala Sapi.

- **Karakter yang diharapkan pada siswa:** disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, berani, cinta tanah air, bersahabat, menghargai prestasi, peduli lingkungan, peduli sosial.

## 5. Materi Ajar

Materi pokok: Tari Pendek Bertema

Sub pokok bahasan: Tari Kelompok

Tari bertema adalah tarian yang memiliki tema tertentu, di mana gerakan tarinya disesuaikan dengan tema. Seluruh rangkaian gerakan dalam tari akan menggambarkan tema dari tari tersebut. Misalnya, tari yang bertema kegiatan petani, maka gerakan dalam tari tersebut akan menggambarkan tingkah laku petani yang sedang bekerja (bercocok tanam). Contoh yang lain misalnya, tari yang bertema kegiatan penggembala ternak, maka gerakan dalam tari tersebut akan menggambarkan tingkah laku yang dilakukan oleh seorang penggembala.

Tari pendek bertema merupakan tari bertema yang durasi waktunya pendek, biasanya gerakan tari berupa gerakan sederhana. Tari pendek bertema dapat dilakukan secara perorangan atau individual, berpasangan dan kelompok.

Pada pembelajaran ini, yang akan dipelajari adalah tari pendek bertema yang dilakukan oleh beberapa orang. Tarian yang dibawakan oleh beberapa orang (lebih dari dua orang) penari disebut tari kelompok.

## 6. Metode, Media dan Sumber Pembelajaran

1. Metode: ceramah, tanya jawab, demonstrasi, *role playing*.
2. Media: gambar orang yang sedang menari, video tari, LCD, Laptop.
3. Sumber:
  - 1) Tim Abdi Guru. 2007. *Kreasi Seni Budaya dan Keterampilan 3 untuk SD kelas III*. Erlangga: Jakarta.
  - 2) Harjo, T., Hartanto, S., Wijayanti, H. n.d. *Saya Bangga Kebudayaan Indonesia untuk SD/MI Kelas III*. Aneka Ilmu: Semarang.

- 3) Video Tari Petani, video Tari Gembala.

## 7. Kegiatan Pembelajaran

### A. Kegiatan Awal(5 menit)

1. Guru mengkondisikan kelas
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
3. Guru melakukan apersepsi
  - “Perhatikan video berikut ini!”
  - “Apa tema tari yang ada dalam video tersebut?”

### B. Kegiatan Inti(55 menit)

#### *Eksplorasi*

1. Guru menjelaskan mengenai tari berkelompok.
2. Guru menunjukkan gambar-gambar orang yang sedang menari.
3. Guru menentukan tema tari yang akan ditampilkan.

#### *Elaborasi*

1. Siswa memilih nomor dengan sistem undian. Siswa yang mendapat nomor yang sama bergabung dalam satu kelompok.
2. Siswa berlatih gerakan tari sesuai dengan perannya bersama dengan teman-teman satu kelompoknya.
3. Masing-masing perwakilan kelompok memperagakan gerak tari sesuai dengan perannya di depan kelas.
4. Sementara temannya menampilkan gerak tari, siswa lain menjadi pengamat.
5. Setelah perwakilan kelompok tampil, siswa kelompok lain menyampaikan pendapat/penilaian atas penampilan temannya.

#### *Konfirmasi*

1. Guru dan siswa bertanya jawab tentang materi pembelajaran yang kurang dipahami siswa.
2. Guru memberikan masukan dan penguatan.

### C. Kegiatan Penutup(10 menit)

1. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pembelajaran.

2. Guru tugas kepada siswa agar pada pertemuan berikutnya siswa dapat memperagakan gerakan yang tadi telah dilakukan untuk pelaksanaan *role playing* dan penilaian.
3. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran.

## 8. Penilaian

- a. Prosedur: penilaian proses
- b. Jenis: non tes
- c. Teknik : observasi
- d. Alat : lembar observasi aktivitas siswa (terlampir)
- e. Skor penilaian:

Aktivitas belajar siswa:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor keseluruhan yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah siswa} \times \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Brebes, 7 Juni 2012

Guru MitraGuru

TtdTtd

Rohyati, S.Pd Sari Rostika

19720605 199703 2 008 1402408107

Mengetahui

Kepala SD Negeri Dukuhjeruk 02

Ttd

Wasiah, S.Pd.

19660810 198806 2 001

## Lampiran 30

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

## SIKLUS III PERTEMUAN 2

Nama Sekolah: SD Negeri Dukuhjeruk 02

Mata Pelajaran: SBK (Seni Tari)

Kelas/Semester: III/2

Alokasi waktu: 2 x 35 menit

Pelaksanaan: 9 juni 2012

**1. Standar Kompetensi**

13. Mengapresiasikan diri melalui karya seni tari

**2. Kompetensi Dasar**

13.6Menyiapkan penyajian tarian pendek bertema dengan iringan

**3. Indikator**

1. Siswa dapat memperagakan/menampilkan gerak tari berkelompok yang sesuai dengan peran.
2. Siswa dapat memperagakan/menampilkan tari berkelompok dengan penuh penghayatan.
3. Siswa dapat memperagakan/menampilkan tari berkelompok sesuai dengan iringan musik.

**4. Tujuan Pembelajaran**

1. Melalui kegiatan *role playing*, siswa secara berkelompok dapat memperagakan/menampilkan gerak tari sesuai dengan peran.

2. Melalui kegiatan *role playing*, siswa dapat memperagakan/menampilkan tari berkelompok yang bertema kegiatan sehari-hari dengan penuh penghayatan.
  3. Melalui kegiatan *role playing*, siswa dapat memperagakan/menampilkan tari berkelompok yang bertema kegiatan sehari-hari sesuai dengan iringan musik lagu Menanam Jagung dan Gembala Sapi.
- **Karakter yang diharapkan pada siswa:** disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, berani, cinta tanah air, bersahabat, menghargai prestasi, peduli lingkungan, peduli sosial.

## 5. Materi Ajar

Materi pokok: Tari Pendek Bertema

Sub pokok bahasan: Tari Kelompok

Tari bertema adalah tarian yang memiliki tema tertentu, di mana gerakan tarinya disesuaikan dengan tema. Seluruh rangkaian gerakan dalam tari akan menggambarkan tema dari tari tersebut. Misalnya, tari yang bertema kegiatan petani, maka gerakan dalam tari tersebut akan menggambarkan tingkah laku petani yang sedang bekerja (bercocok tanam). Contoh yang lain misalnya, tari yang bertema kegiatan penggembala ternak, maka gerakan dalam tari tersebut akan menggambarkan tingkah laku yang dilakukan oleh seorang penggembala.

Tari pendek bertema merupakan tari bertema yang durasi waktunya pendek, biasanya gerakan tari berupa gerakan sederhana. Tari pendek bertema dapat dilakukan secara perorangan atau individual, berpasangan dan berkelompok.

Pada pembelajaran ini, yang akan dipelajari adalah tari pendek bertema yang dilakukan oleh beberapa orang. Tarian yang dibawakan oleh beberapa orang (lebih dari dua orang) penari disebut tari berkelompok.

## 6. Metode, Media dan Sumber Pembelajaran

1. Metode: ceramah, tanya jawab, demonstrasi, *role playing*.

2. Media: gambar orang yang sedang menari, video tari, LCD, Laptop.

3. Sumber:

- 1) Tim Abdi Guru. 2007. *Kreasi Seni Budaya dan Keterampilan 3 untuk SD kelas III*. Erlangga: Jakarta.
- 2) Harjo, T., Hartanto, S., Wijayanti, H. n.d. *Saya Bangga Kebudayaan Indonesia untuk SD/MI Kelas III*. Aneka Ilmu: Semarang.
- 3) Video Tari Petani, video Tari Gembala.

## 7. Kegiatan Pembelajaran

### A. Kegiatan Awal (5 menit)

1. Guru mengkondisikan kelas
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
3. Guru melakukan apersepsi  
 “Sudahkah kalian berlatih gerakan tari di rumah?”  
 “Disebut apakah tarian yang dilakukan oleh beberapa orang?”

### B. Kegiatan Inti (55 menit)

#### *Eksplorasi*

Siswa melakukan latihan bersama dengan teman satu kelompok untuk memperagakan gerakan-gerakan yang telah dipelajari selama 15 menit.

#### *Elaborasi*

1. Perwakilan kelompok mengambil nomor urut dengan sistem undian.
2. Setiap kelompok maju memperagakan gerak tari sesuai dengan perannya berdasarkan nomor urut undian.
3. Sementara temannya tampil, siswa lain menjadi pengamat
4. Masing-masing kelompok mengisi lembar kerja untuk memberikan penilaian atas penampilan kelompok lain.



5. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil pengamatannya.

**Konfirmasi**

1. Siswa menceritakan kesan yang dirasakan oleh siswa pada saat menampilkan gerak tari di depan kelas.
2. Guru memberikan tanggapan terhadap penampilan siswa.
3. Guru memberikan masukan dan penguatan.

**C. Kegiatan Penutup(10 menit)**

1. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil penilaian terhadap kegiatan praktik yang telah dilakukan oleh siswa.
2. Guru memberikan tindak lanjut berupa pengayaan atau remedial.
3. Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran.

**8. Penilaian**

- a. Prosedur: penilaian proses dan penilaian hasil
- b. Jenis: tes dan non tes
- c. Bentuk: tes performansi dan observasi
- d. Alat : lembar observasi performansi siswa (terlampir), lembar observasi aktivitas siswa (terlampir)
- e. Soal/instruksi tes : Peragaan/tampilkan tari kelompok sesuai dengan peran dan dengan penuh penghayatan di depan kelas!

f. Skor penilaian: Hasil belajar (Tes performansi)  $N_A = \frac{S_P}{S_M} \times 100$

Aktivitas belajar siswa:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor keseluruhan yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah siswa} \times \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Brebes, 9 Juni 2012

Guru MitraGuru

TtdTtd

Rohyati, S.PdSari Rostika

19720605 199703 2 0081402408107

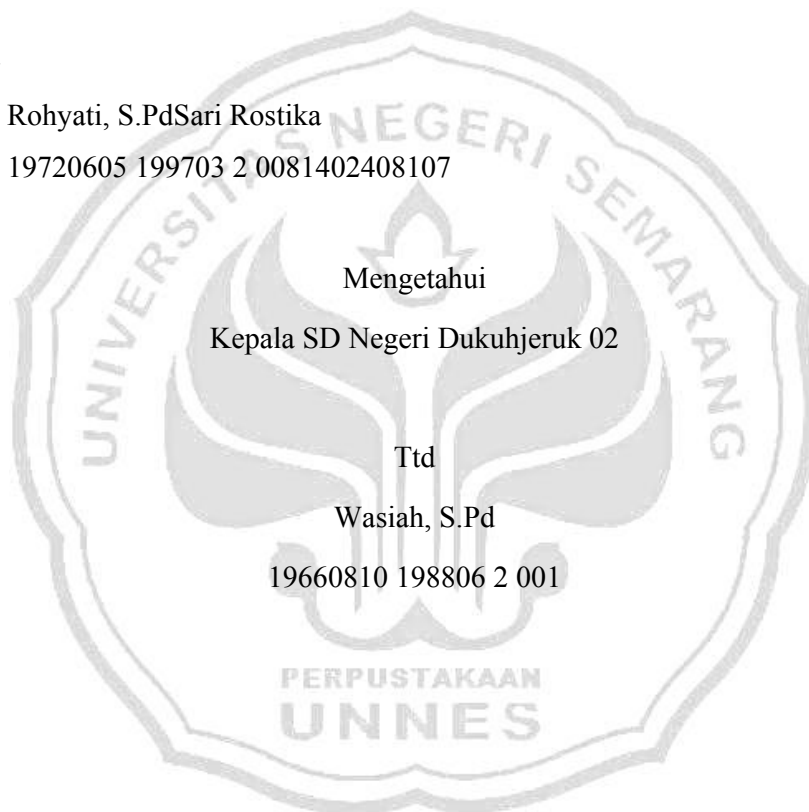
Mengetahui

Kepala SD Negeri Dukuhjeruk 02

Ttd

Wasiah, S.Pd

19660810 198806 2 001



Lampiran 31

LEMBAR PENILAIAN HASIL BELAJAR SISWA (TES PERFORMANSI)  
SIKLUS III

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai							Nilai $NA = \frac{SP}{SN} \times 100$	Ket
		A	B	C	D	E	F	G		
1	Tursini	2	3	3	3	3	2	2	64,29	
2	Andriawan	3	3	3	2	3	4	3	75,00	
3	Anggi Mariani	4	4	4	3	3	4	4	92,86	
4	Ciko Ferdinan	4	4	3	3	3	4	4	89,29	
5	Cindi Amelia	4	4	4	3	3	4	4	92,86	
6	Cintia Adinda S.	4	4	4	3	3	4	4	92,86	
7	Dea Putri A.	4	3	3	3	3	4	3	82,14	
8	Dimas Setiawan	2	3	3	3	3	4	2	71,43	

9	Deni	2	3	3	2	2	4	2	64,29	
10	Dahliah	4	3	3	3	3	4	3	82,14	
11	Dwi Riyana	4	4	4	3	3	4	4	92,86	
12	Intan Komala	2	3	3	3	2	4	3	71,43	
13	Idris Afandi	4	4	4	3	3	4	4	92,86	
14	Khusnia Nuraeni	4	3	4	3	3	4	4	89,29	
15	M. Afifulloh	4	4	4	3	3	4	4	92,86	
16	M. Riswan	4	3	3	3	3	4	4	85,71	
17	M. Algifari	3	3	3	3	3	4	3	78,57	
18	M. Muhlis	3	3	3	2	3	4	3	75,00	
19	Meri Hartanti	3	3	4	3	3	4	3	82,14	
20	Nur Fadilah	3	3	3	3	3	4	4	82,14	
21	Pai Hoeri	3	3	3	2	3	4	3	75,00	
22	Ratnia'yah	4	4	3	3	3	4	4	89,29	
23	Risma Novita	3	3	3	3	3	4	3	78,57	
24	Salivian Komara	3	3	3	2	3	4	3	75,00	
25	Sopia Indriani	4	4	3	3	3	4	4	89,29	
26	Tuti Herniawati	4	4	3	3	3	4	4	89,29	
27	Wahyudi	2	3	3	3	3	4	3	75,00	
28	Widodo Adi Putra	4	3	3	3	3	4	3	82,14	
29	Wildan Agas Z.	2	3	3	3	3	4	3	75,00	
30	Cindo Ario	3	3	3	3	2	4	3	75,00	
31	Talam	3	3	3	3	3	4	3	78,57	
32	Anggun Amelia	3	3	3	3	2	4	3	75,00	
Rata-rata									81,47	
Persentase (%)		82,03	82,81	81,25	71,09	71,88	98,44	82,81	93,75	

Jumlah siswa tuntas belajar: 30 orang

Jumlah siswa tidak tuntas belajar: 2 orang

Nilai Rata-rata kelas: 81,47

Persentase tuntas belajar klasikal: 93,75%

Brebes, 9 Juni 2012

Guru

Ttd

1402408107



## Lampiran 32

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA  
SIKLUS III PERTEMUAN 1

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati														Nilai Aktivitas Siswa
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	
1	Tursini	4	4	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	3	4	78,57
2	Andriawan	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	80,36
3	Anggi Mariani	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	91,07
4	Ciko Ferdinan	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	89,29
5	Cindi Amelia	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	91,07
6	Cintia Adinda S.	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	91,07
7	Dea Putri A.	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	92,86
8	Dimas Setiawan	4	4	3	4	2	2	3	3	2	2	4	3	3	4	76,79
9	Deni	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	80,36
10	Dahliah	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	85,71
11	Dwi Riyana	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	87,50
12	Intan Komala	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	82,14
13	Idris Afandi	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	96,43
14	Khusnia Nuraeni	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	91,07
15	M. Afifulloh	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	92,86
16	M. Riswan	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	85,71
17	M. Algifari	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	85,71
18	M. Muhlis	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	82,14
19	Meri Hartanti	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	82,14
20	Nur Fadilah	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	85,71

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati														Nilai Aktivitas Siswa
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	
21	Pai Hoeri	4	4	3	4	2	3	2	2	2	4	4	2	3	4	76,79
22	Ratnia'yah	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	94,64
23	Risma Novita	4	4	3	4	2	2	2	3	2	3	4	3	3	4	76,79
24	Salivian Komara	4	4	3	3	3	3	2	2	2	2	4	3	3	4	75,00
25	Sopia Indriani	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	85,71
26	Tuti Herniawati	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	83,93
27	Wahyudi	4	4	3	3	2	2	2	2	3	4	4	2	3	4	75,00
28	Widodo Adi P.	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	85,71
29	Wildan Agas Z.	4	4	3	4	2	2	2	3	4	3	4	3	3	4	80,36
30	Cindo Ario	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	83,93
31	Talam	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	4	83,93
32	Anggun Amelia	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	87,50
Persentase (%)		100	100	80,47	94,53	78,91	74,22	71,09	71,09	81,25	82,81	100	79,69	75,00	100	84,93

Brebes, 7 Juni 2012

ObserverObserver

TtdTtd

Rohyati, S.Pd.Sari Rostika

19720605 199703 2 0081402408107

## Lampiran 33

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS BELAJAR SISWA  
SIKLUS III PERTEMUAN 2

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati														Nilai Aktivitas Siswa
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	
1	Tursini	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	80,36
2	Andriawan	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	80,36
3	Anggi Mariani	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	96,43
4	Ciko Ferdinan	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	91,07
5	Cindi Amelia	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	94,64
6	Cintia Adinda S.	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	92,86
7	Dea Putri A.	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	87,50
8	Dimas Setiawan	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	4	78,57
9	Deni	4	4	3	3	3	2	2	2	2	3	4	3	3	4	75,00
10	Dahliah	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	85,71
11	Dwi Riyana	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	87,50
12	Intan Komala	4	4	3	4	3	2	3	2	3	3	4	3	3	4	80,36
13	Idris Afandi	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	96,43
14	Khusnia Nuraeni	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	91,07
15	M. Afifulloh	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	96,43
16	M. Riswan	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	89,29
17	M. Algifari	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	4	82,14
18	M. Muhlis	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	83,93
19	Meri Hartanti	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	83,93
20	Nur Fadilah	4	4	3	4	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	83,93

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati														Nilai Aktivitas Siswa
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	
21	Pai Hoeri	4	4	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	83,93
22	Ratnia'yah	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	94,64
23	Risma Novita	4	4	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	82,14
24	Salivian Komara	4	4	3	4	3	2	3	3	2	2	4	2	3	4	76,79
25	Sopia Indriani	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	87,50
26	Tuti Herniawati	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	83,93
27	Wahyudi	4	4	3	3	2	2	2	3	3	4	4	2	3	4	76,79
28	Widodo Adi P.	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	85,71
29	Wildan Agas Z.	4	4	3	4	2	2	2	3	4	2	4	3	3	4	78,57
30	Cindo Ario	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	85,71
31	Talam	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	85,71
32	Anggun Amelia	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	87,50
Persentase (%)		100	100	81,25	95,31	78,91	75,00	75,78	75,78	80,47	83,59	100	80,47	75,00	100	85,83

Brebes, 9 Juni 2012

ObserverObserver

TtdTtd

Rohyati, S.Pd.Sari Rostika

19720605 199703 2 0081402408107



Lampiran 34

**ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG) 1**  
**Lembar Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**  
**SIKLUS III PERTEMUAN 1**

**A. Identitas Peneliti**

1. Nama: Sari Rostika
2. NIM: 1402408107
3. Tempat Penelitian: SD Negeri Dukuhjeruk 02 Banjarharjo Brebes
4. Kelas: III (Tiga)
5. Alokasi Waktu: 2 x 35 menit
6. Tanggal: 7 Juni 2012

**B. Petunjuk Penggunaan**

Bubuhkan  $\checkmark$  pada kolom tanda cek ( $\checkmark$ ), jika deskriptor yang disediakan tampak. Jika jumlah deskriptor yang tampak pada kolom aspek yang diamati:

Satumendapatkan skor 1

Duamendapatkan skor 2

Tigamendapatkan skor 3

Empatmendapatkan skor 4

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek ( $\checkmark$ )	Skor
1.	Indikator pembelajaran	Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.	$\checkmark$	1
		Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa, satuan	$\checkmark$	1

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)	Skor
		pendidikan, dan potensi daerah.		
		Digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.	√	1
		Menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur/diobservasi.	√	1
2.	Tujuan pembelajaran	Berisi kompetensi yang operasional yang dapat dicapai.	√	1
		Dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang operasional dari kompetensi dasar.	√	1
		Minimal memuat komponen siswa, kata kerja operasional, kondisi, dan materi.	√	1
		Berurutan secara logis dari yang mudah ke yang sukar, dari yang sederhana ke yang kompleks, dari yang konkret ke yang abstrak, dan dari ingatan hingga kreasi.	√	1
3.	Materi ajar	Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan.	√	1
		Ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.	√	1
		Sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.	√	1
		Sesuai dengan perkembangan IPTEK.	√	1

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)	Skor
4.	Alokasi waktu	Mencantumkan alokasi waktu secara keseluruhan.	√	1
		Mencantumkan waktu untuk setiap kegiatan awal, inti, dan kegiatan akhir.	√	1
		Alokasi waktu untuk kegiatan inti lebih dari jumlah waktu kegiatan awal dan akhir.	√	1
		Alokasi waktu sesuai dengan materi.	√	1
5.	Metode pembelajaran	Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa.	√	1
		Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.	√	1
		Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa mencapai kompetensi dasar.	√	1
		Menggunakan multimetode.	√	1
6.	Kegiatan pembelajaran	Dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang.	√	1
		Memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif.	√	1

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)	Skor
		Memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.	√	1
		Memuat kegiatan awal, inti, dan kegiatan akhir dan dilakukan secara sistematis serta sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.	√	1
7.	Penilaian	Sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.	√	1
		Memuat teknik tes dan nontes.	-	0
		Mengarah ke berpikir tingkat tinggi.	-	0
		Instrumen penilaian disertai kunci jawaban dan kriteria penilaian.	-	0
8.	Sumber belajar/media	Penentuan sumber belajar/media didasarkan pada SK dan KD.	√	1
		Penentuan sumber belajar/media didasarkan pada materi ajar dan kegiatan pembelajaran.	√	1
		Penentuan sumber belajar/media didasarkan pada indikator pencapaian kompetensi.	√	1
		Penentuan sumber belajar/media sesuai dengan lingkungan siswa (misal: referensi tertulis, lingkungan, narasumber, TV, dll).	√	1

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)	Skor
	Skor total			29

**Komentar:**

RPP sudah bagus.

**Usul Perbaikan dan Pengembangan RPP:**

.....

.....

.....

.....



## ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG) 2

### Lembar Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

#### SIKLUS III PERTEMUAN 1

#### A. Identitas Peneliti

1. Nama: Sari Rostika
2. NIM: 1402408107
3. Tempat Penelitian: SD Negeri Dukuhjeruk 02 Banjarharjo Brebes
4. Kelas: III (Tiga)
5. Alokasi Waktu: 2 x 35 menit
6. Tanggal: 7 Juni 2012

#### B. Petunjuk Penggunaan

Bubuhkan  $\surd$  pada kolom tanda cek ( $\surd$ ), jika deskriptor yang disediakan tampak. Jika jumlah deskriptor yang tampak pada kolom aspek yang diamati:

Satumendapatkan skor 1

Duamendapatkan skor 2

Tigamendapatkan skor 3

Empatmendapatkan skor 4

No.	Aspek Yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek ( $\surd$ )	Skor
1.	Kegiatan pendahuluan	Memotivasi siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.	$\surd$	1
	Dalam kegiatan pendahuluan, guru:	Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.	$\surd$	1
		Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.	$\surd$	1

No.	Aspek Yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)	Skor
		Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai isi silabus.	√	1
2.	Eksplorasi	Melibatkan siswa mencari informasi yang luas dan dalam tentang materi Tari Pendek Bertema.	-	0
	Dalam kegiatan eksplorasi, guru:	Menggunakan beragam metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.	√	1
		Memfasilitasi terjadinya interaksi antarsiswa serta antara siswa dan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.	√	1
		Melibatkan siswa secara aktif.	√	1
3.	Elaborasi 1	Memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas, seperti tugas kelompok, yakni dengan melakukan <i>role playing</i> pada materi Tari Pendek Bertema.	√	1
	Dalam kegiatan elaborasi, guru:	Memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas kelompok, yakni memberikan teks susunan gerak tari untuk diaplikasikan dalam <i>role playing</i> .	√	1
		Memberi kesempatan kepada tiap kelompok siswa untuk mempelajari gerak tari sesuai	√	1

No.	Aspek Yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)	Skor
		dengan peran dalam <i>role playing</i> yang telah ditentukan dengan bimbingan guru.		
		Memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama menentukan pemain dalam <i>role playing</i> materi Tari Pendek Bertema.	√	1
4.	Elaborasi 2  Dalam kegiatan elaborasi, guru:	Memfasilitasi kelompok siswa berlatih melakukan <i>role playing</i> materi Tari Pendek Bertema.	√	1
		Memfasilitasi kelompok siswa untuk menyajikan atau menampilkan <i>role playing</i> materi Tari Pendek Bertema.	√	1
		Memfasilitasi siswa untuk memberikan tanggapan dan melakukan pengamatan terhadap penampilan kelompok lain dalam <i>role playing</i> materi Tari Pendek Bertema.	√	1
		Memfasilitasi siswa untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya setelah melakukan <i>role playing</i> materi Tari Pendek Bertema.	√	1
5.	Konfirmasi 1  Dalam kegiatan	Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah	√	1



No.	Aspek Yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)	Skor
	konfirmasi, guru:	terhadap keberhasilan siswa.		
		Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa melalui berbagai sumber.	√	1
		Memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.	√	1
		Memfasilitasi siswa untuk memperoleh pengalaman yang bermakna.	-	0
6.	Konfirmasi 2  Dalam kegiatan konfirmasi, guru:	Befungsi sebagai narasumber, fasilitator, dan membantu menyelesaikan masalah.	√	1
		Memberi acuan agar siswa dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi.	-	0
		Memberi informasi kepada siswa untuk bereksplorasi lebih jauh.	√	1
		Memberikan motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.	√	1
7.	Kemampuan mengelola kelas	Pembelajaran dimulai dan diakhiri sesuai dengan rencana.	√	1
		Menciptakan iklim kelas yang kondusif.	-	0
		Tidak terjadi penundaan kegiatan selama pembelajaran.	-	0
		Tidak terjadi penyimpangan	√	1

No.	Aspek Yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)	Skor
		selama pembelajaran.		
8.	Ketepatan antara waktu dan materi pembelajaran	Dimulai sesuai dengan rencana.	√	1
		Waktu digunakan dengan cermat.	√	1
		Tidak terburu-buru atau diperlambat.	√	1
		Diakhiri sesuai dengan rencana.	√	1
9.	Menyampaikan materi sesuai dengan hierarki belajar dan karakter siswa.	Dari konkret ke abstrak.	√	1
		Materi berkaitan dengan materi lain.	√	1
		Bermuara pada simpulan.	√	1
		Dari hal yang telah diketahui oleh siswa.	√	1
10.	Kegiatan penutup  Dalam kegiatan penutup, guru:	Bersama-sama dengan siswa dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran.	√	1
		Melakukan penilaian/refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.	√	1
		Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.	√	1
		Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling, dan/atau memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa, menyampaikan rencana	√	1

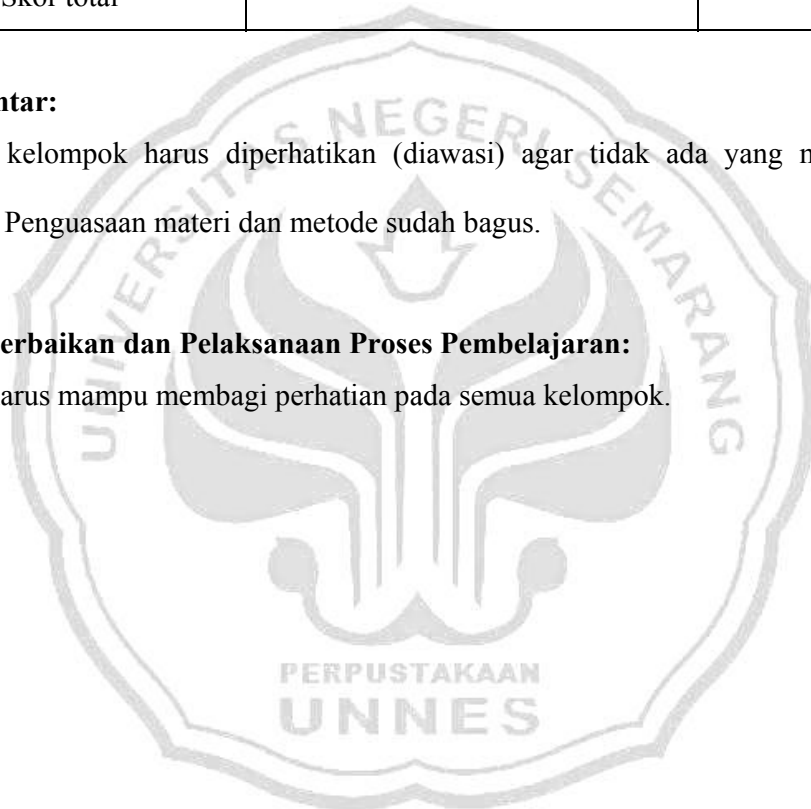
No.	Aspek Yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)	Skor
		pembelajaran pada pertemuan berikutnya.		
	Skor total			35

**Komentar:**

Setiap kelompok harus diperhatikan (diawasi) agar tidak ada yang membuat gaduh. Penguasaan materi dan metode sudah bagus.

**Usul Perbaikan dan Pelaksanaan Proses Pembelajaran:**

Guru harus mampu membagi perhatian pada semua kelompok.



**ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG) 3**  
**Lembar Penilaian Kompetensi Kepribadian dan Sosial**  
**SIKLUS III PERTEMUAN 1**

**A. Identitas Peneliti**

1. Nama: Sari Rostika
2. NIM: 1402408107
3. Tempat Penelitian: SD Negeri Dukuhjeruk 02 Banjarharjo Brebes
4. Kelas: III (Tiga)
5. Alokasi Waktu: 2 x 35 menit
6. Tanggal: 7 Juni 2012

**B. Petunjuk Penggunaan**

Bubuhkan  $\surd$  pada kolom tanda cek ( $\surd$ ), jika deskriptor yang disediakan tampak. Jika jumlah deskriptor yang tampak pada kolom aspek yang diamati:

Satumendapatkan skor 1

Duamendapatkan skor 2

Tigamendapatkan skor 3

Empatmendapatkan skor 4

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek ( $\surd$ )	Skor
1.	Ketaatan dalam menjalankan ajaran agama.	Meyakini ajaran agamanya yang paling benar dan tidak meremehkan ajaran agama lain.	$\surd$	1
		Meyakini bahwa hidup di dunia diikuti kehidupan abadi di akhirat.	$\surd$	1
		Meyakini bahwa kualitas hidup di dunia menentukan kualitas hidup di akhirat.	$\surd$	1
		Meyakini bahwa hidup di dunia merupakan kesempatan membawa	$\surd$	1

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)	Skor
		modal di akhirat.		
2.	Tanggung jawab	Peduli terhadap kesejahteraan diri sendiri dan keluarganya.	√	1
		Peduli terhadap kesejahteraan siswa dan keluarganya.	√	1
		Peduli terhadap kesejahteraan teman kerjanya.	√	1
		Peduli terhadap keberlangsungan tempat kerjanya dan sekolah lain.	√	1
3.	Kejujuran	Mengakui adanya kebenaran.	√	1
		Memberikan informasi benar.	√	1
		Melaksanakan kebenaran meskipun ia tidak setuju/dirugikan.	√	1
		Menghargai orang yang jujur.	√	1
4.	Kedisiplinan	Patuh pada peraturan yang dibuat atasannya.	√	1
		Patuh pada aturan yang ia buat sendiri.	√	1
		Menghargai orang yang disiplin.	√	1
		Mendorong orang yang tidak disiplin agar menjadi disiplin.	√	1
5.	Keteladanan	Memiliki perilaku yang baik.	√	1
		Dapat menjadi teladan bagi orang lain.	√	1
		Selalu memperbaiki kualitas perilakunya.	√	1
		Peduli pada orang lain.	√	1
6.	Etos kerja	Berprinsip bekerja adalah ibadah.	√	1

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)	Skor
		Berprinsip bekerja adalah seni.	√	1
		Berprinsip bekerja adalah anugerah/rakhmat.	√	1
		Berprinsip bekerja adalah pelayanan.	√	1
7.	Inovasi dan kreativitas	Meyakini bahwa orang yang inovatif dan kreatif pada akhirnya lebih diuntungkan.	√	1
		Menghargai tinggi orang yang inovatif dan kreatif.	√	1
		Tidak puas dengan hal yang ada.	√	1
		Selalu mencoba hal baru.	√	1
8.	Kemampuan menerima kritik dan saran	Selalu melakukan koreksi diri ( <i>selfassessment</i> )	√	1
		Menyukai diskusi.	√	1
		Menghargai kritik dan saran dari orang lain.	√	1
		Tidak merasa dirinya selalu besar.	√	1
9.	Kemampuan berkomunikasi	Dapat berkomunikasi secara lisan dengan orang lain.	√	1
		Dapat berkomunikasi secara tertulis dengan orang lain.	√	1
		Dapat memahami bahasa tubuh orang lain.	√	1
		Dapat menyatakan sesuatu dengan bahasa tubuh.	√	1
10.	Kemampuan bekerjasama	Dapat dipimpin orang lain.	√	1
		Dapat memimpin orang lain.	√	1

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)	Skor
		Dapat menerima pekerjaan yang baik meskipun berasal dari orang yang tidak segolongan dengan dirinya.	√	1
		Dapat menolak pekerjaan yang buruk meskipun berasal dari orang yang segolongan dengan dirinya.	√	1
	Skor total			40

**Komentar:**

.....

.....

.....

**Usul Perbaikan Kompetensi Kepribadian dan Sosial:**

.....

.....

.....

Untuk persyaratan lulus:

APKG I skor terendah 23

APKG II skor terendah 28,4

APKG III skor terendah 28,4

Nilai akhir minimal 71

Penentuan nilai akhir:

Skor APKG I, APKG II, dan APKG III ditransfer ke nilai terlebih dahulu, kemudian dimasukkan ke rumus berikut:

$$\text{Nilai Akhir (PG)} = \frac{2N_1 + 2N_2 + 1N_3}{5}$$

Keterangan:

N1 = Nilai APKG I

N2 = Nilai APKG II

N3 = Nilai APKG III

Brebes, 7 Juni 2012

Observer

PERPUSTAKAAN  
UNNES

Ttd

Rohyati, S.Pd.

19720605 199703 2 008



Lampiran 35

**ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG) 1**  
**Lembar Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**  
**SIKLUS III PERTEMUAN 2**

**A. Identitas Peneliti**

1. Nama: Sari Rostika
2. NIM: 1402408107
3. Tempat Penelitian: SD Negeri Dukuhjeruk 02 Banjarharjo Brebes
4. Kelas: III (Tiga)
5. Alokasi Waktu: 2 x 35 menit
6. Tanggal: 9 Juni 2012

**B. Petunjuk Penggunaan**

Bubuhkan  $\surd$  pada kolom tanda cek ( $\surd$ ), jika deskriptor yang disediakan tampak. Jika jumlah deskriptor yang tampak pada kolom aspek yang diamati:  
 Satu mendapatkan skor 1  
 Dua mendapatkan skor 2  
 Tiga mendapatkan skor 3  
 Empat mendapatkan skor 4

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek ( $\surd$ )	Skor
1.	Indikator pembelajaran	Indikator merupakan penanda pencapaian kompetensi dasar yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.	$\surd$	1
		Indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik siswa, satuan	$\surd$	1

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)	Skor
		pendidikan, dan potensi daerah.		
		Digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.	√	1
		Menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur/diobservasi.	√	1
2.	Tujuan pembelajaran	Berisi kompetensi yang operasional yang dapat dicapai.	√	1
		Dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang operasional dari kompetensi dasar.	√	1
		Minimal memuat komponen siswa, kata kerja operasional, kondisi, dan materi.	√	1
		Berurutan secara logis dari yang mudah ke yang sukar, dari yang sederhana ke yang kompleks, dari yang konkret ke yang abstrak, dan dari ingatan hingga kreasi.	√	1
3.	Materi ajar	Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan.	√	1
		Ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.	√	1
		Sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa.	√	1
		Sesuai dengan perkembangan IPTEK.	√	1

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)	Skor
4.	Alokasi waktu	Mencantumkan alokasi waktu secara keseluruhan.	√	1
		Mencantumkan waktu untuk setiap kegiatan awal, inti, dan kegiatan akhir.	√	1
		Alokasi waktu untuk kegiatan inti lebih dari jumlah waktu kegiatan awal dan akhir.	√	1
		Alokasi waktu sesuai dengan materi.	√	1
5.	Metode pembelajaran	Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa.	√	1
		Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.	√	1
		Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa mencapai kompetensi dasar.	√	1
		Menggunakan multimetode.	√	1
6.	Kegiatan pembelajaran	Dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang.	√	1
		Memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif.	√	1

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)	Skor
		Memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.	√	1
		Memuat kegiatan awal, inti, dan kegiatan akhir dan dilakukan secara sistematis serta sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.	√	1
7.	Penilaian	Sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.	√	1
		Memuat teknik tes dan nontes.	√	1
		Mengarah ke berpikir tingkat tinggi.	-	0
		Instrumen penilaian disertai kunci jawaban dan kriteria penilaian.	-	0
8.	Sumber belajar/media	Penentuan sumber belajar/media didasarkan pada SK dan KD.	√	1
		Penentuan sumber belajar/media didasarkan pada materi ajar dan kegiatan pembelajaran.	√	1
		Penentuan sumber belajar/media didasarkan pada indikator pencapaian kompetensi.	√	1
		Penentuan sumber belajar/media sesuai dengan lingkungan siswa (misal: referensi tertulis, lingkungan, narasumber, TV, dll).	√	1

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)	Skor
	Skor total			30

**Komentar:**

RPP sudah bagus.

**Usul Perbaikan dan Pengembangan RPP:**

.....

.....

.....

.....



## ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG) 2

### Lembar Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

#### SIKLUS III PERTEMUAN 2

#### A. Identitas Peneliti

1. Nama: Sari Rostika
2. NIM: 1402408107
3. Tempat Penelitian: SD Negeri Dukuhjeruk 02 Banjarharjo Brebes
4. Kelas: III (Tiga)
5. Alokasi Waktu: 2 x 35 menit
6. Tanggal: 9 Juni 2012

#### B. Petunjuk Penggunaan

Bubuhkan  $\surd$  pada kolom tanda cek ( $\surd$ ), jika deskriptor yang disediakan tampak. Jika jumlah deskriptor yang tampak pada kolom aspek yang diamati:

Satumendapatkan skor 1

Duamendapatkan skor 2

Tigamendapatkan skor 3

Empatmendapatkan skor 4

No.	Aspek Yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek ( $\surd$ )	Skor
1.	Kegiatan pendahuluan	Memotivasi siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.	$\surd$	1
	Dalam kegiatan pendahuluan, guru:	Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.	$\surd$	1
		Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.	$\surd$	1

No.	Aspek Yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)	Skor
		Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai isi silabus.	√	1
2.	Eksplorasi	Melibatkan siswa mencari informasi yang luas dan dalam tentang materi Tari Pendek Bertema.	-	0
	Dalam kegiatan eksplorasi, guru:	Menggunakan beragam metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.	√	1
		Memfasilitasi terjadinya interaksi antarsiswa serta antara siswa dan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya.	√	1
		Melibatkan siswa secara aktif.	√	1
3.	Elaborasi 1	Memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas, seperti tugas kelompok, yakni dengan melakukan <i>role playing</i> pada materi Tari Pendek Bertema.	√	1
	Dalam kegiatan elaborasi, guru:	Memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas kelompok, yakni memberikan teks susunan gerak tari untuk diaplikasikan dalam <i>role playing</i> .	√	1
		Memberi kesempatan kepada tiap kelompok siswa untuk mempelajari gerak tari sesuai	√	1

No.	Aspek Yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)	Skor
		dengan peran dalam <i>role playing</i> yang telah ditentukan dengan bimbingan guru.		
		Memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama menentukan pemain dalam <i>role playing</i> materi Tari Pendek Bertema.	√	1
4.	Elaborasi 2  Dalam kegiatan elaborasi, guru:	Memfasilitasi kelompok siswa berlatih melakukan <i>role playing</i> materi Tari Pendek Bertema.	√	1
		Memfasilitasi kelompok siswa untuk menyajikan atau menampilkan <i>role playing</i> materi Tari Pendek Bertema.	√	1
		Memfasilitasi siswa untuk memberikan tanggapan dan melakukan pengamatan terhadap penampilan kelompok lain dalam <i>role playing</i> materi Tari Pendek Bertema.	√	1
		Memfasilitasi siswa untuk mengungkapkan perasaan dan pengalamannya setelah melakukan <i>role playing</i> materi Tari Pendek Bertema.	√	1
5.	Konfirmasi 1  Dalam kegiatan	Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah	√	1



No.	Aspek Yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)	Skor
	konfirmasi, guru:	terhadap keberhasilan siswa.		
		Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi siswa melalui berbagai sumber.	√	1
		Memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.	√	1
		Memfasilitasi siswa untuk memperoleh pengalaman yang bermakna.	-	0
6.	Konfirmasi 2  Dalam kegiatan konfirmasi, guru:	Berfungsi sebagai narasumber, fasilitator, dan membantu menyelesaikan masalah.	√	1
		Memberi acuan agar siswa dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi.	√	1
		Memberi informasi kepada siswa untuk bereksplorasi lebih jauh.	√	1
		Memberikan motivasi kepada siswa yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.	√	1
7.	Kemampuan mengelola kelas	Pembelajaran dimulai dan diakhiri sesuai dengan rencana.	√	1
		Menciptakan iklim kelas yang kondusif.	-	0
		Tidak terjadi penundaan kegiatan selama pembelajaran.	√	1
		Tidak terjadi penyimpangan	√	1

No.	Aspek Yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)	Skor
		selama pembelajaran.		
8.	Ketepatan antara waktu dan materi pembelajaran	Dimulai sesuai dengan rencana.	√	1
		Waktu digunakan dengan cermat.	√	1
		Tidak terburu-buru atau diperlambat.	√	1
		Diakhiri sesuai dengan rencana.	√	1
9.	Menyampaikan materi sesuai dengan hierarki belajar dan karakter siswa.	Dari konkret ke abstrak.	-	0
		Materi berkaitan dengan materi lain.	√	1
		Bermuara pada simpulan.	√	1
		Dari hal yang telah diketahui oleh siswa.	√	1
10.	Kegiatan penutup  Dalam kegiatan penutup, guru:	Bersama-sama dengan siswa dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran.	√	1
		Melakukan penilaian/refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.	√	1
		Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.	√	1
		Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling, dan/atau memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa, menyampaikan rencana	√	1

No.	Aspek Yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)	Skor
		pembelajaran pada pertemuan berikutnya.		
	Skor total			36

**Komentar:**

Pelaksanaan KBM sudah berjalan baik. Penguasaan materi dan metode sudah bagus.

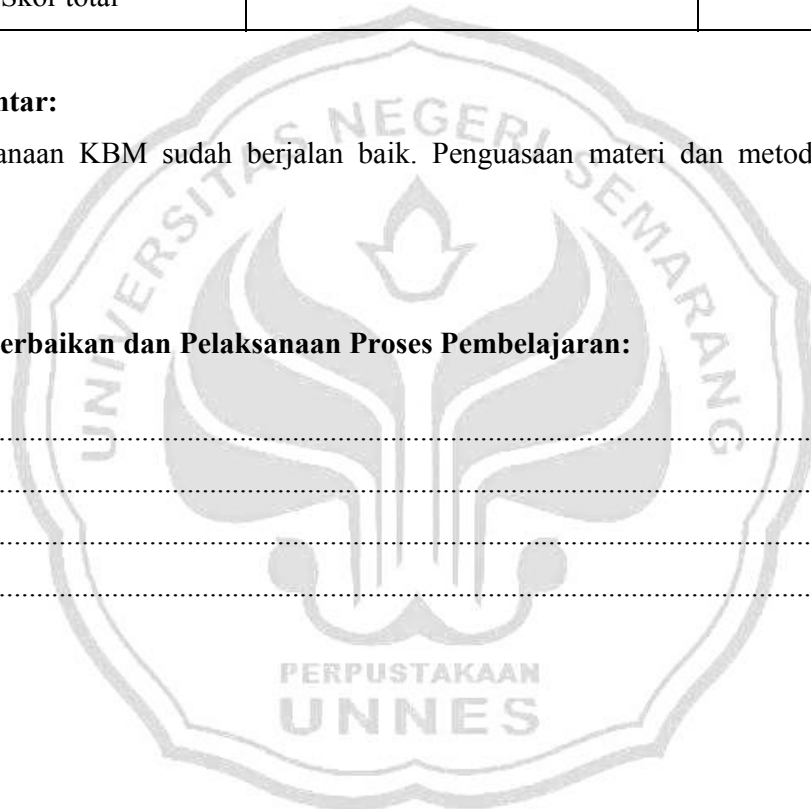
**Usul Perbaikan dan Pelaksanaan Proses Pembelajaran:**

.....

.....

.....

.....



**ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG) 3**  
**Lembar Penilaian Kompetensi Kepribadian dan Sosial**  
**SIKLUS III PERTEMUAN 2**

**A. Identitas Peneliti**

1. Nama: Sari Rostika
2. NIM: 1402408107
3. Tempat Penelitian: SD Negeri Dukuhjeruk 02 Banjarharjo Brebes
4. Kelas: III (Tiga)
5. Alokasi Waktu: 2 x 35 menit
6. Tanggal: 9 Juni 2012

**B. Petunjuk Penggunaan**

Bubuhkan  $\surd$  pada kolom tanda cek ( $\surd$ ), jika deskriptor yang disediakan tampak. Jika jumlah deskriptor yang tampak pada kolom aspek yang diamati:

Satumendapatkan skor 1

Duamendapatkan skor 2

Tigamendapatkan skor 3

Empatmendapatkan skor 4

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek ( $\surd$ )	Skor
1.	Ketaatan dalam menjalankan ajaran agama.	Meyakini ajaran agamanya yang paling benar dan tidak meremehkan ajaran agama lain.	$\surd$	1
		Meyakini bahwa hidup di dunia diikuti kehidupan abadi di akhirat.	$\surd$	1
		Meyakini bahwa kualitas hidup di dunia menentukan kualitas hidup di akhirat.	$\surd$	1
		Meyakini bahwa hidup di dunia merupakan kesempatan membawa	$\surd$	1

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)	Skor
		modal di akhirat.		
2.	Tanggung jawab	Peduli terhadap kesejahteraan diri sendiri dan keluarganya.	√	1
		Peduli terhadap kesejahteraan siswa dan keluarganya.	√	1
		Peduli terhadap kesejahteraan teman kerjanya.	√	1
		Peduli terhadap keberlangsungan tempat kerjanya dan sekolah lain.	√	1
3.	Kejujuran	Mengakui adanya kebenaran.	√	1
		Memberikan informasi benar.	√	1
		Melaksanakan kebenaran meskipun ia tidak setuju/dirugikan.	√	1
		Menghargai orang yang jujur.	√	1
4.	Kedisiplinan	Patuh pada peraturan yang dibuat atasannya.	√	1
		Patuh pada aturan yang ia buat sendiri.	√	1
		Menghargai orang yang disiplin.	√	1
		Mendorong orang yang tidak disiplin agar menjadi disiplin.	√	1
5.	Keteladanan	Memiliki perilaku yang baik.	√	1
		Dapat menjadi teladan bagi orang lain.	√	1
		Selalu memperbaiki kualitas perilakunya.	√	1
		Peduli pada orang lain.	√	1
6.	Etos kerja	Berprinsip bekerja adalah ibadah.	√	1

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)	Skor
		Berprinsip bekerja adalah seni.	√	1
		Berprinsip bekerja adalah anugerah/rakhmat.	√	1
		Berprinsip bekerja adalah pelayanan.	√	1
7.	Inovasi dan kreativitas	Meyakini bahwa orang yang inovatif dan kreatif pada akhirnya lebih diuntungkan.	√	1
		Menghargai tinggi orang yang inovatif dan kreatif.	√	1
		Tidak puas dengan hal yang ada.	√	1
		Selalu mencoba hal baru.	√	1
8.	Kemampuan menerima kritik dan saran	Selalu melakukan koreksi diri ( <i>selfassessment</i> )	√	1
		Menyukai diskusi.	√	1
		Menghargai kritik dan saran dari orang lain.	√	1
		Tidak merasa dirinya selalu besar.	√	1
9.	Kemampuan berkomunikasi	Dapat berkomunikasi secara lisan dengan orang lain.	√	1
		Dapat berkomunikasi secara tertulis dengan orang lain.	√	1
		Dapat memahami bahasa tubuh orang lain.	√	1
		Dapat menyatakan sesuatu dengan bahasa tubuh.	√	1
10.	Kemampuan bekerjasama	Dapat dipimpin orang lain.	√	1
		Dapat memimpin orang lain.	√	1

No	Aspek yang Diamati	Deskriptor	Tanda Cek (√)	Skor
		Dapat menerima pekerjaan yang baik meskipun berasal dari orang yang tidak segolongan dengan dirinya.	√	1
		Dapat menolak pekerjaan yang buruk meskipun berasal dari orang yang segolongan dengan dirinya.	√	1
	Skor total			40

**Komentar:**

.....

.....

.....

**Usul Perbaikan Kompetensi Kepribadian dan Sosial:**

.....

.....

.....

Untuk persyaratan lulus:

APKG I skor terendah 23

APKG II skor terendah 28,4

APKG III skor terendah 28,4

Nilai akhir minimal 71

Penentuan nilai akhir:

Skor APKG I, APKG II, dan APKG III ditransfer ke nilai terlebih dahulu, kemudian dimasukkan ke rumus berikut:

$$\text{Nilai Akhir (PG)} = \frac{2N1+2N2+1N3}{5}$$

Keterangan:

N1 = Nilai APKG I

N2 = Nilai APKG II

N3 = Nilai APKG III

Brebes, 9 Juni 2012

Observer

PERPUSTAKAAN  
UNNES

Ttd

Rohyati, S.Pd.

19720605 199703 2 008



Lampiran 36

**DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN**

Gambar 1. Guru menuliskan garis besar materi

Gambar 2. Kegiatan *warming up*Gambar 3. Guru memberikan pengarahan pada tahap persiapan *role playing*



Gambar 4. Siswa berlatih secara berkelompok di halaman sekolah



Gambar 5. Siswa berani tampil menari di depan kelas



Gambar 6. Siswa berlatih bersama di dalam kelas



Gambar 7. Penampilan siswa pada tes performansi



Gambar 8. Pengungkapan kesan dan diskusi setelah menampilkan tarian



Gambar 9. Pemberian *reward* bagi siswa yang aktif.

## Lampiran 37

**LEMBAR SUSUNAN GERAK TARI SISWA**

Tema kegiatan sehari-hari → Tari dayung sampan  
gerakannya

1. mendayung
2. mengembungkan layar
3. Membuang jala dan menarik jala
4. mengambil ikan
5. menengok ke kanan dan kiri
6. mendayung pulang

Teri Kelinci fura binatang.

Jendek

1. Kelinci melompat
2. berputar
3. Mengibaskan kaki
4. Menengok dan mangsut - ~~mangsut~~ mangsut
- 5 Kelinci gembira
6. Melompat
7. Kelinci berputar lalu pergi.

Tema binatang

Tari burung

gerakannya:

1. burung bertengger di ranting
2. tepak sayap dan bergerak kedepan belakang
3. mensuncupkan sayap dan menggoyangkan badan
- 4 sayap kuncup dan geser kanan
- 5 sayap kuncup dan geser kiri
- 6 Mengsebas sayap lalu menggelengkan kepala
7. Mebmpat kecil kanan dan kiri
8. kepak sayap serung kanan
9. kepak sayap dan terbang.

Tema kegiatan sehari-hari

Tari berkelun

gerak tariannya

1. menebar benih
2. menanam
3. memeriksa tanaman
4. melihat tanaman berbuah
5. memetik buah
6. berjalan pulang dan melambaikan caping

Lampiran 38

**SURAT IJIN PENELITIAN**





Lampiran 39



PEMERINTAH KABUPATEN BREBES  
 UPTD PENDIDIKAN KEC. BANJARHARJO  
 SEKOLAH DASAR NEGERI DUKUHJERUK 02

*W. Sukahati Desa Dukuhjeruk Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes*

**SURAT KETERANGAN MENGAJAR**

Nomor :04/02/ VIII/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : WASIAH, S.Pd.  
 NIP : 19660810 198806 2 001  
 Pangkat /Golongan : Pembina /IVa  
 Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : SARI ROSTIKA  
 NIM : 1402408107  
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Fakultas : Ilmu Pendidikan  
 Universitas : Universitas Negeri Semarang (UNNES)

Benar-benar merupakan guru mata pelajaran Mulok di SD Kluwut 04 Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes mulai bulan Januari 2011.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarharjo, 3 Agustus 2012  
 Kepala SD Negeri Dukuhjeruk 02

Ttd  
 WASIAH, S.Pd.

19660810 198806 2 001

Lampiran 40



PEMERINTAH KABUPATEN BREBES  
 KANTOR PENDIDIKAN KEC. BANJARHARJO  
**SEKOLAH DASAR NEGERI DUKUHJERUK 02**

*W. Sukahati Desa Dukuhjeruk Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes*

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 05/02/VII/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : WASIAH, S.Pd  
 NIP : 19660810 198806 2 001  
 Pangkat /Golongan : Pembina /IVa  
 Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

Nama : SARI ROSTIKA  
 NIM : 1402408107  
 Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Fakultas : Ilmu Pendidikan  
 Universitas : Universitas Negeri Semarang (UNNES)

Telah melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai bahan skripsi di kelas III SD Negeri Dukuhjeruk 02 Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes mulai bulan Mei sampai Juni 2012.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarharjo, 3 Agustus 2012  
 Kepala SD Negeri Dukuhjeruk 02

Ttd

WASIAH, S.Pd.  
 19660810 198806 2 001

## DAFTAR PUSTAKA

- \_\_\_\_\_. n.d. *Metode Pembelajaran Seni*. Online. [http://pendidikanseni.com/wp-content/uploads/2011/12/1/3\\_Metode-Pembelajaran-Seni.pdf](http://pendidikanseni.com/wp-content/uploads/2011/12/1/3_Metode-Pembelajaran-Seni.pdf) (diakses pada 20/7/2012)
- \_\_\_\_\_. 2008. *Pedoman Akademik. UNNES*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- \_\_\_\_\_. n.d. *Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. Online. [http://portal.mahkamahkonstitusi.go.id/eLaw/mg58ufsc89hrsg/UUD\\_1945\\_Perubahan.pdf](http://portal.mahkamahkonstitusi.go.id/eLaw/mg58ufsc89hrsg/UUD_1945_Perubahan.pdf) (diakses pada 28/2/2012).
- \_\_\_\_\_. n.d. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003*. Online. <http://www.ziddu.com/download/9731771/uu-20-2003-sisdiknas.pdf.html> (diakses pada 10/12/2011).
- Anggitia, Melina. 2011. *Peningkatan Hasil Belajar Tari Nusantara dengan Metode Demonstrasi dan Media Audio Visual pada Siswa Kelas V SD Negeri Sengon 02 Tanjung Kabupaten Brebes*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. (Tidak dipublikasikan)
- Anni, Catharina Tri, dkk. 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aqib, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB, TK*. Bandung: Yrama Widya.
- Indah, Barata. 2008. *Pengertian Pendekatan dan Metode Seni Tari*. Online. <http://www.ernestcommunity.blogspot.com/2008/12/pengertian-pendekatan-dan-metode.html>. (diakses pada 5/3/2012).
- Blatner, Adam. 2009. *Role Playing In Education*. Online. <http://www.blatner.com/adam/pdntbk/rlplayedu.htm> (diakses pada 15/12/2011).
- BSNP. 2007. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar di Sekolah Dasar*. Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Mendikdasmen Direktorat Pembinaan TK dan SD.
- Budiningsih, Asri C. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dahar, Wilis R. 1996. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.

- Darmadi, Hamid. 2009. *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ginanjari, Jalu. 2009. *Upaya Peningkatan Pemahaman Gender melalui Model Role Playing pada Siswa Kelas VII SLTP Lab School UPI*. Tesis. Universitas Pendidikan Indonesia. Online. [http://repository.upi.edu/tesisview.php?no\\_tesis=998](http://repository.upi.edu/tesisview.php?no_tesis=998) (diakses pada 12/7/2012)
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidajat, Robbi. 2010. *Pengertian Pendidikan Tari*. Online. <http://studiotari.blogspot.com/2010/11/pengertian-pendidikan-seni.html> (diakses pada 18/12/2011).
- Jarvis, L., Odell, K., and Troiano, M. 2002. *Role-Playing as a Teaching Strategy*. Online. <http://imet.csus.edu/imet3/odell/portfolio/grartifacts/Lit%20review.pd> (diakses pada 14/12/2011).
- Jazuli, M. 2010. *Model Pembelajaran Tari Pendidikan Pada Siswa SD/MI Semarang*. Online. <http://journal.unnes.ac.id/index.php/harmonia/article/view/59/58> (diakses pada 5/3/2012).
- Juliantara, Ketut. 2010. *Aktivitas Belajar*. Online. <http://edukasi.kompasiana.com/2010/04/11/aktivitas-belajar/> (diakses pada 6/3/2012).
- Junaidi, Wawan. 2010. *Cara Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa*. Online. <http://wawan-junaidi.blogspot.com/2010/07/aktivitas-belajar-siswa.html> (diakses pada 6/3/2012).
- Kartini, Tien. 2011. *Penggunaan Metode Role Playing untuk Meningkatkan Minat Siswa dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial di Kelas V SDN Cileunyi I Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung*. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia. Online. [http://file.upi.edu/Direktori/JURNAL/PENDIDIKAN\\_DASAR/Nomor\\_8-Oktober\\_2007/Penggunaan\\_Metode\\_Role\\_Playing\\_untuk\\_Meningkatkan\\_Minat\\_Siswa\\_dalam\\_Pembelajaran\\_Pengetahuan\\_Sosial\\_di\\_Kelas\\_V\\_SDN\\_Cileunyi\\_I\\_Kecamatan\\_Cileunyi\\_Kabupaten\\_Bandung.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/JURNAL/PENDIDIKAN_DASAR/Nomor_8-Oktober_2007/Penggunaan_Metode_Role_Playing_untuk_Meningkatkan_Minat_Siswa_dalam_Pembelajaran_Pengetahuan_Sosial_di_Kelas_V_SDN_Cileunyi_I_Kecamatan_Cileunyi_Kabupaten_Bandung.pdf) (diakses 12/7/2012).
- Kizlik, Bob. n.d. *Teaching Methods: Pro and Cons*. Online. <http://adprimax.com/teachmethodsax.htm> (diakses 12/7/2012).

- Komalasari, Kokom. 2010. *Perkembangan Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Muhajir. 2011. *Model-model Pembelajaran*. Online. <http://www.fkip-unismuh.info/236-berita-model--model-pembelajaran> (diakses pada 18/1/2012).
- Muryanto. n. d. *Seni Tari Indonesia*. Semarang: PT. Bengawan Ilmu.
- Nurhayani. 2011. *Metode Role Playing*. Online. <http://nurhay13.blogspot.com/2011/11/metode-role-playing.html>. (diakses pada 6/3/2012)
- Pekerti, Widia, dkk. 2007. *Pendidikan Seni Musik-Tari/Drama*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Power, B., & Klopper, C. 2011. The classroom practice of creative arts education in NSW primary schools: A descriptive account. *International Journal of Education & the Arts*, 12(11). <http://www.ijea.org/v12n11/v12n11.pdf> (diakses pada 17/12/2011).
- Purwatiningsih, Harini Ninik. 2002. *Pendidikan Seni Tari-Drama*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Rasmussen, B., Wright, P. 2001. The Theatre Workshop as Educational Space: How Imagined Reality is Voiced and Conceived. *International Journal of Education & the Arts*. 2(2). Online. <http://www.ijea.org/v2n2/index.html> (diakses pada 17/12/2011).
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soedarsono. 1992. *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sudjana, Nana. 2010. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugandi, Achmad, dkk. 2008. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Sukmadinata, N. S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda.
- Vasileiou, Vasilis N. and Fotini Paraskeva. 2010. Teaching role playing Instruction In second life: An exploratory study: *Journal of Information, Information Technology, and Organization Volume 5: 25-56*. Online. <http://www.jiito.org/articles/JIITOV5p025-050Vasileiou431.pdf> (diakses pada 6/3/2012).

Wahab, Abdul Aziz. 2009. *Metode dan Model-model mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Alfabeta.

Yonni, Acep., dkk. 2010. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.



## GLOSARIUM

- afektif : berkaitan dengan perasaan, sikap, minat, dan nilai
- aktivitas : rangkaian kegiatan
- analisis : proses menimbang/mempertimbangkan sesuatu secara hati-hati atau menggunakan metode tertentu untuk memahami sesuatu atau menjelaskannya
- antusias : ketertarikan
- argumen : pendapat
- artistik : berkaitan dengan seni
- behavioristik : berkaitan dengan perilaku/tingkah laku
- belajar : proses perubahan tingkah laku akibat pengalaman yang dialami secara langsung sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya yang memberikan pengetahuan bermakna
- demonstrasi : mempertunjukkan tindakan, kemampuan.
- deskriptif : penggambaran, menggambarkan
- diskoveri : penemuan
- eksperimen : percobaan untuk menguji hal yang sudah ada dalam rangka menemukan apa yang terjadi pada sesuatu dalam kondisi tertentu
- eksplorasi : menggali secara mendalam dan detail untuk menemukan atau mempelajari sesuatu
- ekspresif : perilaku/tingkah laku yang secara jelas menunjukkan perasaan, ide, atau rencana yang akan dilakukan

- estetika : berkaitan dengan keindahan, seni, dan apresiasi terhadap sesuatu yang indah
- evaluasi : penilaian untuk mengetahui kualitas, pencapaian, baik atau buruk sesuatu
- fisik : jasmani
- hasil belajar : kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku, baik pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan siswa, sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya
- inkuiri : pertanyaan atau proses bertanya untuk memperoleh informasi yang lebih mengenai sesuatu
- indikator : sebuah ukuran atau nilai, patokan/penanda atas kesesuaian/kepantasan sesuatu
- inovasi : hal yang baru, cara baru untuk melakukan sesuatu
- instruksi : perintah
- interaksi : hubungan antara individu dengan individu lain atau lingkungan, yang memungkinkan terjadinya pertukaran informasi dan saling mempengaruhi tingkah laku
- kognitif : berkaitan dengan pengetahuan, kemampuan, dan kemahiran intelektual
- karakteristik : ciri khas yang dimiliki oleh individu atau makhluk hidup lain, bahkan suatu barang, yang membuatnya dikenal
- kreasi : menciptakan



- kreatif : kemampuan untuk menemukan dan mengembangkan ide/buah pikiran
- keaktivitas : kegiatan yang melibatkan ide atau rencana yang akan dilakukan dan membuat jenis yang baru
- kualitas : mutu
- kualitatif : berkaitan dengan data yang pada umumnya sulit diukur atau menunjukkan kualitas tertentu
- kuantitatif : berkenaan dengan data yang terukur, biasanya berupa angka-angka, yang dinyatakan dalam satuan tertentu
- metode : cara untuk mencapai suatu tujuan
- mimitis : tarian yang menirukan gerak manusia
- motivasi : alasan untuk melakukan sesuatu
- observasi : pengamatan
- optimis : memiliki rasa yakin
- pantomim : gerak yang meniru objek secara tepat
- partisipasi : keikutsertaan
- partisipan : orang yang ikut serta
- pendidikan : usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri
- pembelajaran : serangkaian proses interaksi siswa dengan sumber belajar, dengan tujuan mempengaruhi siswa agar siswa mampu mencapai tujuan yang telah ditentukan

- performansi : berkaitan dengan menghibur audien dengan melakukan sesuatu, tindakan yang dilakukan dihadapan orang lain, keberhasilan dalam melakukan sesuatu
- perspektif : sudut pandang, cara pandang
- psikis : kejiwaan
- psikomotor : berkaitan dengan kemampuan fisik seperti kemampuan motorik dan syaraf, manipulasi objek, dan koordinasi syaraf
- realistik: bersifat nyata
- refleksi : pemantulan, analisis terhadap kegiatan yang telah dilakukan atau suatu kejadian
- relevan : memiliki kaitan/hubungan yang penting, yang memiliki efek yang besar
- representasional : menggambarkan sesuatu secara jelas dan mudah dimengerti
- respon : tanggapan
- role playing : kegiatan bermain peran
- ritme : ketukan, memiliki pola tertentu
- seni : ekspresi dari aktivitas yang melibatkan pengeluaran emosi pengkarya seni dalam berbagai bentuk perwujudan dalam tatanan yang artistik dan estetik
- seni tari : ekspresi jiwa yang diungkapkan dalam bentuk gerak ritmis indah, mengandung unsur yang mampu mengungkapkan nilai keindahan dan keharmonisan dengan perpaduan gerak ekspresif
- sensitivitas : kepekaan

- siklus : pengulangan/perputaran, sesuatu yang secara terus menerus berulang dan memiliki pola yang pasti
- spiritual : kejiwaan
- stilir : proses memperhalus gerakan dalam seni tari
- tema : pokok pikiran, gagasan atau ide dasar dari keseluruhan isi cerita, drama, seni pertunjukan atau bahkan kegiatan tertentu
- totemistis : tarian yang menirukan gerak binatang
- verbalisme : ekspresi perasaan, pikiran, atau ide melalui kata-kata
- wantah: gerak asli, gerak spontan

